

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Demokrasi dikembangkan bertujuan untuk menampung aspirasi yang terdapat dalam masyarakat. Demokrasi secara sederhana diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Berdasarkan asas-asas demokrasi, pemilihan umum merupakan perwujudan dari kebebasan berbicara dan berpendapat, juga kebebasan berserikat. Melalui pemilihan umum rakyat membatasi kekuasaan pemerintah, sebab setiap pemilih dapat menikmati kebebasan yang dimilikinya tanpa intimidasi dan kecurangan yang membuat kebebasan pemilih terganggu.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu instrument terpenting dalam sistem politik-demokratik modern. Pemilihan umum juga telah menjadi salah satu parameter utama oleh masyarakat internasional untuk melihat demokratis tidaknya suatu Negara. Walau pada saat yang lain, Pemilu seringkali dilakukan hanya untuk melegitimasi tindakan nyata rezim yang otokratik. Karena dalam kenyataannya, masyarakat internasional kini hampir menyepakati bahwa tidak ada satupun Negara yang dikategorikan sebagai Negara demokratis apabila tidak menyelenggarakan pemilu, terlepas dari bagaimana kualitas pelaksanaannya.

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemilihan kepala daerah (Bupati, Walikota dan Gubernur) dipilih langsung oleh rakyat. Sebelumnya Pemilihan Umum kepala daerah melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Melalui pemilihan secara langsung, Kepala Daerah harus dapat mempertanggung jawabkan secara langsung kepada rakyat. Pemilihan umum kepala daerah secara langsung lebih accountabel dibandingkan dengan sistem pemilihan umum sebelumnya. Pada sistem pemilihan umum kepala daerah sekarang ini rakyat tidak harus menitipkan suaranya melalui DPRD, tetapi rakyat dapat menentukan pilihannya berdasarkan kriteria yang jelas dan transparan.

Lahirnya pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan suatu langkah maju dalam proses demokratisasi di Indonesia. Menurut Joko J. Prihatmoko (2005:21) "*Melalui pemilihan kepala daerah secara langsung berarti*

mengembalikan hak-hak dasar masyarakat di daerah untuk berpartisipasi dalam proses politik dalam rangka rekrutmen politik local secara demokratis”.

Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) merupakan bagian pelaksana tahapan penyelenggara. Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah berdasarkan pada:

1. UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yang telah diubah dengan UU No. 8 Tahun 2005, UU No. 12 Tahun 2008 dan terakhir UU No. 2 Tahun 2015.
2. UU No. 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum yang telah diubah dengan UU No. 15 Tahun 2011.
3. Undang Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang dan telah diperbaharui dengan UU No. 8 Tahun 2015.
4. PP No. 6 Tahun 2005 Tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah diubah dengan PP No. 49 tahun 2008, dan terakhir dengan PP no. 78 Tahun 2012
5. Peraturan KPU No. 63 tahun 2009 Tentang pedoman penyusunan tata kerja KPU Provinsi, KPU Kabupaten/kota, PPK, PPS, dan KPPS dalam pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah diubah dengan Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2010 dan terakhir diubah dengan PKPU No. 3 Tahun 2015
6. Peraturan KPU No. 22 tahun 2009 Tentang pedoman tata cara pelaksanaan pemungutan dan perhitungan suara pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah di tempat pemungutan suara yang telah diperbaharui dengan Peraturan KPU Nomor 16 Tahun 2010 dan terkhir dengan PKPU No. 10 Tahun 2015
7. Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota

Kota Sibolga merupakan salah satu Kota di Sumatera Utara yang telah ada 315 tahun yang lalu dan dengan adanya UU otonomi daerah kota Sibolga menjadi salah satu daerah otonom, yang berhak untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya guna mensejahterakan masyarakat di daerahnya.

Kota Sibolga dahulunya merupakan Bandar kecil di Teluk Tapian Nauli terletak di Poncan Ketek. Pulau kecil ini letaknya tidak jauh dari kota Sibolga yang sekarang ini. Diperkirakan Bandar tersebut berdiri sekitar abad delapan belas dan sebagai penguasa adalah “Datuk Bandar”.

Kemudian pada zaman pemerintahan kolonial Belanda, pada abad Sembilan belas didirikan Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang, karena Bandar Pulau Poncan Ketek dianggap tidak akan dapat berkembang. Di samping pulaunya terlalu kecil juga tidak memungkinkan menjadi Kota Pelabuhan yang fungsinya bukan saja sebagai tempat bongkar muat barang, tetapi juga akan berkembang sebagai kota Perdagangan. Akhirnya Bandar Pulau Poncan Ketek mati bahkan bekas-bekasnya pun tidak terlihat saat ini. Sebaliknya Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang berkembang pesat menjadi Kota Pelabuhan dan Perdagangan.

Pada zaman awal kemerdekaan Republik Indonesia, Kota Sibolga menjadi ibu kota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa “Luka” atau “Bupati”. Pada zaman revolusi fisik Sibolga juga menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah Otonomi tingkat “D” yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedang desa-desa disekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan dikeluarkannya Undang Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga

yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946.

Selanjutnya dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan daerah otonom tingkat II yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 4 tahun 2001, tentang pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) kecamatan yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga selatan dan Kecamatan Sibolga Sambas

Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng dan pegunungan. Terletak pada ketinggian berkisar antara 0-150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 40%.

Iklim kota Sibolga termasuk cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 32° C dan minimum 21.6° C. Sementara curah hujan di Sibolga cenderung tidak teratur di sepanjang tahunnya. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dengan jumlah 798 mm, sedang hujan terbanyak terjadi pada Desember yakni 26 hari. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan kota Sibolga adalah Pulau Poncan Gadang, Pulau Poncan Ketek, Pulau Sarudik dan Pulau Panjang.

Dengan batas-batas wilayah: timur, selatan, utara pada Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Barat dengan Samudera Hindia. Sementara sungai-sungati

yang mengalir di kota tersebut adalah Aek Doras, Sihopo-hopo, Aek Muara Baiyon dan Aek Horsik.

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010 (SP 2010), jumlah penduduk kota Sibolga sementara adalah 84.481 orang terdiri atas 42.408 laki-laki dan 42.073 perempuan. Dari hasil SP 2010 tersebut Kecamatan Sibolga Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 30.082 orang, sedangkan kecamatan yang jumlah penduduknya terkecil adalah Kecamatan Sibolga Kota yaitu 14.304 orang. Dengan luas wilayah Kota Sibolga sekitar 10,77 km² serta didiami oleh 84.481 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Sibolga adalah sebanyak 7.884 orang per km². Kecamatan yang tingkat kepadatannya paling tinggi penduduknya adalah Kecamatan Sibolga Sambas yakni 12.821 orang per km², sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Sibolga Kota yakni 5.235 orang per km².

Masyarakat Sibolga terdiri dari bermacam-macam etnis, antara lain Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Minangkabau, Jawa, Aceh, Tionghoa, Nias, Bugis dan beberapa suku lain.

Potensi utama perekonomian bersumber dari perikanan, pariwisata, jasa, perdagangan dan industri maritim. Hasil utama perikanan antara lain kerapu, tuna, kembung, bambangan, laying, sardines, lencam dan teri.

Untuk Perhubungan darat, Sibolga telah terhubung dengan kota-kota lainnya di Sumatera Utara yakni dengan Padang Sidempuan dan Tarutung. Melalui jalur udara, Sibolga juga memiliki Bandar Udara Dr. Ferdinand Lumban Tobing yang melayani rute Sibolga – Medan dan Sibolga – Jakarta dan terakhir Sibolga – Gunung Sitoli. Pelabuhan laut Sibolga, merupakan tempat penyeberangan menuju Pulau Nias dan kota-kota pesisir Barat Sumatera lainnya.

Saat ini (2010 – 2015) yang menjadi Walikota adalah Drs. HM. Syarfi Hutauruk dengan Wakilnya Marudut Situmorang, AP, M.AP yang terpilih melalui pemilihan umum (pilkada) tanggal 12 Mei 2010 yang lalu dengan perolehan suara 20.493 atau 46,23% suara pemilih.

Sebelumnya yang menjadi Walikota adalah Drs. Sahat P. Panggabean dengan Wakilnya H.Afifi Lubis SH yang terpilih dengan suara terbanyak pada pilkada langsung yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2015.

Sedangkan periode sebelumnya (2000-2005) yang menjadi Walikota adalah Drs. S.P. Panggabean yang dipilih oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Sibolga.

Pada saat kampanye pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota pada bulan Mei tahun 2010 yang lalu, tiap-tiap tim sukses pasangan calon walikota dan wakil walikota berlomba-lomba dalam merebut hati dan suara para calon pemilih. Mereka dimobilisasi untuk memberikan hak suaranya kepada salah satu pasangan calon. Mulai dengan kampanye terbuka, ikut dalam pengajian masyarakat, pemberian sumbangan ataupun hadiah, melalukan money politic dan sebagainya. Hal itu dilakukan tim sukses untuk memenangkan pasangan mereka yang mereka usung.

Berdasarkan apa yang dilakukan para tim sukses serta kandidat calon walikota dan wakil walikota, masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana reputasi mereka dalam kinerja, image, latar belakang, serta ideologi para kandidat yang akan mereka pilih. Pilihan mereka berdasarkan track record atau reputasi serta hasil kinerja para kandidat yang akan memimpin Kota Sibolga.

Fenomena politik di atas merupakan bentuk dari pola pemberian suara masyarakat dalam sebuah pemilihan. Selanjutnya pola pemberian suara ini dapat dianalisa dengan menggunakan pendekatan perilaku pemilih. Perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti adalah:

“keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X atautakah partai atau kandidat Y....”

Secara umum perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuraikan dari tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan

rasional. Ketiga faktor tersebut menurut ilmuwan politik cukup memberikan pengaruh kepada pemilih dalam menjatuhkan pilihannya, namun faktor mana yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemilih dalam sebuah pemilihan kepala daerah masih menjadi perdebatan.

Oleh karena itu sejumlah hal perlu diketahui oleh para calon walikota dan calon wakil walikota mengenai perilaku pemilih. Pemilih merupakan penentu atau pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemilihan kepala daerah. Perlu dibangun pendekatan yang baik agar mendapatkan simpati atau dukungan dari para pemilih. Akan tetapi pemilih jangan dijadikan objek politik, dengan hanya membangun hubungan pada saat kampanye saja. Tetapi seharusnya pemilih menjadi subjek politik, dan kontestan sebagai pelayan serta agen pembaharuan dalam masyarakat. Pada kenyataannya, hubungan antara kontestan dengan pemilih sering dihianati.

Setelah memenangkan pemilu, mudah sekali kontestan melupakan janji dan harapan politik yang telah mereka sampaikan di hadapan para pemilih. Mereka hanya mengurus distribusi kekuasaan untuk mengamankan posisi yang telah didapat. Sementara itu, pemilih juga kerap berpindah-pindah dari kontestan yang satu ke kontestan yang lain. Hal ini terjadi bila pemilih melihat program kerja pemenang pilkada tidak sesuai dengan janji pada saat kampanye pilkada. Sudah pasti pemilih tidak akan memilihnya kembali pada pilkada berikutnya.

Dengan adanya pemilihan kepala daerah diharapkan dapat menunjang tumbuhnya kekuatan-kekuatan baru yang pro demokrasi di daerah. Pemerintah di tingkat lokal akan semakin dekat dengan rakyat yang pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas yang tinggi dari rakyat untuk pemerintah daerah dan juga akan terciptanya respon yang baik dari rakyat. Rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik baik dalam memilih atau dipilih. Karena setiap warga Negara memiliki akses penuh terhadap setiap kegiatan politik. Warga Negara berhak melakukan kegiatan secara bebas menyampaikan pendapat, berserikat, berkumpul serta mempublikasikan informasi kepada politik.

Setelah Tim Peneliti melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, terdapat permasalahan dalam pemilihan dalam Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Sibolga, yaitu:

Pertama adalah adanya sejumlah warga yang apatis dengan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2010 yang lalu, sehingga mereka memilih untuk melakukan aktivitas lainnya daripada datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk menggunakan hak pilih mereka.

Kedua adalah adanya money politic atau politik uang. Pembagian uang yang dilakukan oleh tim sukses pasangan walikota dan wakil walikota dilakukan secara terang-terangan guna mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya. Hal ini diperoleh dengan pengalaman langsung ajakan dari salah satu tim sukses pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota pada tahun 2010 yang lalu.

Ketiga adalah kampanye yang lebih menonjolkan citra kandidat dibandingkan berbicara tentang kinerja dan program-program pasangan calon. Mereka lebih membangun citra, dengan melakukan aktivitas yang tidak biasa dilakukan sebelum mencalonkan diri sebagai Walikota dan Wakil Walikota. Pada akhirnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program kerja para calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga pada tahun 2010, yang mereka ketahui adalah sosok pribadi para calon Walikota dan Wakil Walikota.

Dengan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti “FAKTOR-PAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA SIBOLGA” yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei tahun 2010 yang lalu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kota Sibolga, diketahui terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Terdapat banyak pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota pada tahun 2010. Adanya “money politic” atau politik uang untuk menarik massa pada saat kampanye maupun menjelang hari “H” pemungutan suara dalam pemilihan.
2. Kampanye lebih menonjolkan citra kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota kota Sibolga pada tahun 2010 dibandingkan dengan menginformasikan program kerja yang akan dilaksanakan.

1.2.Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, tim membatasi ruang lingkup permasalahan pada faktor-faktor yang akan mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Kota Sibolga pada tahun 2010.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada studi pendahuluan dimuka dan dengan memperhatikan pada fokus penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka ada hal yang perlu dikaji oleh peneliti yaitu *faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga pada tahun 2010 yang lalu?*

1.4.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Sibolga Tahun 2010.*

1.5.Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil yang didapat, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. *Manfaat Teoritis*, antara lain: diharapkan dapat mengembangkan teori yang sudah ada, serta dapat dijadikan dasar atau pemahaman untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan juga untuk memberikan pengetahuan dan pengantar wawasan bagi berbagai komponen yang terlibat dalam Pemilihan Umum terutama Pemilihan Kepala Daerah.
2. *Manfaat Praktis*, yaitu sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Kota Sibolga dalam menjalankan Visi dan Misi yang telah dibuat oleh Walikota dan Wakil Walikota.
Juga sebagai bahan masukan bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Sibolga dalam upaya pelaksanaan Pilkada yang lebih baik ke depan.

1.6.Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini dikelompokkan dalam 5 (lima) bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab, penjelasan secara umum dari bab-bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan digambarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II DESKRIPSI TEORI

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan persepsi sosial, otonomi daerah, pemilihan umum, politik, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memberikan uraian rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk di dalamnya teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dituangkan mengenai pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan simpulan dari penelitian dan saran-saran yang dapat disumbangkan kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

DESKRIPSI TEORITI

2.1. Deskripsi Teori

Mengkaji berbagai teori dan konsep-konsep yang sesuai dengan permasalahan dan variabel penelitian, kemudian menyusunnya secara teratur dan sistematis, yang digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Deskripsi teori harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengacu dan merujuk ke sumber aslinya. Untuk meningkatkan kualitas kajian teori, pembahasannya perlu dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan.

2.1.1. Sikap dan Perilaku

Definisi sikap menurut Edwards dalam Azwar (2001:5) merupakan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Secord dan Becman dalam Azwar (2001:5). Sikap juga didefinisikan sebagai keturunan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposing tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar. Psikologi berusaha membuat berbagai model yang mencakup berbagai dimensi yang mendasari sikap tertentu. Upaya ini dimaksudkan untuk menentukan komposisi sikap agar dapat menjelaskan atau meramalkan perilaku dengan lebih baik. Sikap atau *attitude* adalah suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Berdasarkan pada teori rangsang-balas (*stimulis-response theory*) menerangkan bahwa *sikap adalah kecenderungan atau kesiediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu*. Misalnya seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap makanan yang mengandung asam, akan selalu makan setiap kali ia menemukan makanan yang asam. Sebaliknya orang yang bersikap negatif terhadap makanan yang mengandung asam akan selalu menghindar jika ia menjumpai makanan yang mengandung asam. Sikap ini dapat terjadi terhadap situasi, orang, kelompok/partai, nilai-nilai dan semua hal yang terdapat di sekitar manusia (Sarwono, 2006:19-41).

Menurut Beum dalam Sarwono (2006:20) menerangkan terbentuknya sikap berdasarkan pada teori Skinner bahwa tingkah laku manusia

berkembang dan dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat yang memberi penguat para individu untuk bertingkah laku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat). Menurut Miller dan Dollard dalam Sarwono (2006:24) ada empat prinsip dalam belajar yaitu *dorongan (drive)*, *isyarat (clue)*, *tingkah laku-balas (respons)*, dan *ganjaran (reward)* yang saling terkait dan dapat mendorong organism bertingkah laku. Stimulus yang kuat yang mendorong organism bertingkah laku. Stimulus yang kuat biasanya berupa dorongan primer (primary drive) yang menjadi dasar untuk motivasi.

Bandura dan Walters dalam Sarwono (2006: 27-28) menyatakan bahwa tingkah laku tiruan (imitation) merupakan suatu bentuk asosiasi suatu rangsangan dengan rangsang lainnya. Penguat (reinforcement) memang memperkuat respons tetapi bukan syarat yang penting dalam khayalan (imagination) orang tersebut terjadi serangkaian symbol yang menggambarkan respon tersebut.

Menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam Azwar (2011:11), sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. *Pertama*, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. *Kedua*, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. *Ketiga*, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intense atau niat untuk berperilaku tertentu.

2.1.2. Definisi Pemilih

Menurut Joko J. Prihatmoko (2005:46), definisi pemilih adalah sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konsituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian termanifestasi dalam institusi politik seperti partai politik.

Pemilih merupakan bagian masyarakat luas yang bisa saja tidak menjadi konstituen partai politik tertentu. Masyarakat terdiri dari beragam keolompok. Terdapat kelompok masyarakat yang memang non-partisan, di mana ideologi dan tujuan politik mereka tidak dikatakan kepada suatu partai politik tertentu. Mereka “menunggu” sampai ada suatu partai politik yang bisa menawarkan program politik yang bisa menawarkan program kerja yang terbaik menurut mereka, sehingga partai tersebutlah yang akan mereka pilih.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Menjadi Undang-Undang pasal 1 ayat 6, pemilih adalah penduduk yang berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun, atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam pemilihan. Tetapi dalam pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) yang berhak memberikan hak pilihnya adalah pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Tetapi karena alasan tertentu, pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya di tempat pemungutan suara (TPS) tempat dia terdaftar.

Dalam Peraturan KPU No. 35 tahun 2008 tentang Pemungutan dan perhitungan Suara, dapat menggunakan hak pilihnya, Pemilih tersebut harus mendaftarkan diri ke TPS yang baru, paling lambat 3 hari sebelum pemungutan suara. Jadi, secara garis besar, pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan bersangkutan. Dalam ketentuan terbaru pada tahun 2014, pemilih yang tidak terdaftar dalam DPT dapat melakukan haknya untuk memilih dengan datang ke TPS 1 jam sebelum Pemilihan usai. Namun pada tahun 2010 yang lalu, kebijakan ini belum ada sehingga banyak penduduk yang tidak dapat menggunakan hak pilihnya.

2.1.3. Definisi Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih dan partisipasi politik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Partisipasi politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk.

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (2009: 16) *salah satu wujud dari partisipasi politik ialah kegiatan pemilihan yang mencakup “suara, sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil proses pemilihan”*.

Menurut Affan Gaffar (1992: 4-9), untuk menganalisis perilaku pemilih, maka terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan sosiologis (dikenal pula dengan *Mahzab Colombia*) dan pendekatan psikologis (dikenal dengan *mahzab Michigan*). Pendekatan sosiologis menyatakan bahwa preferensi politik termasuk di dalamnya preferensi pemberian suara di kota pemilihan merupakan produk dari karakteristik sosial ekonomi seperti profesi, kelas sosial, agama dan lainnya. Dengan kata lain, latar belakang seseorang atau kelompok orang seperti jenis kelamin, kelas sosial, ras, etnik, agama, ideologi dan daerah asal merupakan variabel independen yang mempengaruhi keputusan memilih. Selanjutnya untuk pendekatan psikologis, mengungkapkan bahwa keputusan memilih terhadap partai politik atau kandidat didasarkan pada respons psikologis, seperti kualitas personal kandidat, performa pemerintah yang saat itu berkuasa, isu-isu yang dikembangkan oleh kandidat, dan loyalitas terhadap partai.

“Selain itu terdapat juga pendekatan pilihan rasional yang terlihat perilaku seseorang melalui kalkulasi untung rugi yang didapat oleh individu tersebut”, dalam Ramlan Surbakti (2008: 187).

Sedangkan menurut Adman Nursal (2004: 54 – 73), ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, yaitu:

1. *Pendekatan sosiologis (Mahzab Colombia)*

Menurut mahzab Colombia (Afsar, 1993) pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan dan latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal lainnya memberi pengaruh cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.

2. *Pendekatan psikologis*

Mahzab Michigan menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini dilandasi oleh konsep sikap dan sosialisasi.

3. *Pendekatan rasional*

Pemilih yang dapat melakukan penilaian secara valid atas tawaran yang disampaikan oleh kandidat. Selain itu, pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapatkan informasi yang cukup. Tindakan dalam pengambilan keputusan memilih bukan pada faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan pula untuk kepentingan sendiri, namun untuk kepentingan umum, menurut pikiran dan pertimbangan logis.

4. *Pendekatan marketing*

Newman dan Sheth (1985) mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan marketing. Menurut model ini, perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda dan terpisah, sebagai berikut:

1. *Isu dan kebijakan politik*

Komponen isu dan kebijakan politik mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu.

2. *Citra sosial*

Citra sosial adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa seorang kandidat.

3. *Perasaan emosional*

Perasaan emosional adalah dimensi yang terpancar dari kontestan yang ditunjukkan oleh kebijakan (*policy*) politik yang ditawarkan.

4. *Citra calon (kandidati)*

Mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter calon.

5. *Peristiwa mutakhir (terkini)*

Peristiwa mutakhir mengacu pada kumpulan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.

6. *Peristiwa personal*

Peristiwa personal mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang calon.

7. *Faktor-faktor epistemik*

Faktor-raktor epistemic adalah isu-isu pemilihan spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru.

Keempat pendekatan perilaku pemilih saling menguatkan atau melengkapi satu dengan yang lainnya. Untuk memudahkan kepentingan praktis, keempat pendekatan itu dapat disederhanakan menjadi sebuah rangkuman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih:

1. Citra sosial atau *sosial imagery* (pengelompokan sosial)
2. Identifikasi partai
3. Kandidat (calon)
4. Isu dan kebijakan politik (*issues and policies*)
5. Peristiwa-peristiwa tertentu
6. Faktor-faktor epistemic (*epistemic issues*)

2.1.4. Tipe-Tipe Pemilih

Dalam memilih sebuah partai politik maupun kontestan, pemilih memiliki perilaku dalam mengambil keputusan dalam menentukan pilihannya. Perilaku ini berasal dari hasil persepsi pemilih dalam melihat profil maupun *track record* dari partai politik atau kontestan. Terkadang perilaku pemilih ini rasional dan non-rasional dalam menentukan keputusannya.

Menurut Quist dan Crano (2003) dalam Firmanzah (2004:113) penting untuk mempelajari faktor-faktor yang menjadi latarbelakang mengapa dan bagaimana pemilih menyuarakan pendapatnya. Secara psikologis, Newcomb (1978) dan Byrne (1971) mengungkapkan bahwa untuk menganalisa rasionalitas pemilih dalam menentukan pilihannya dapat digunakan model kesamaan (*similarity*) dan ketertarikan (*attraction*). Dasar pengguna model

tersebut karena setiap individu akan tertarik kepada suatu hal atau seseorang bila memiliki sistem nilai yang keyakinan yang sama (Byrne et al., 1996, Byrne et al., 1986). Maksudnya adalah bila dua pihak memiliki karakteristik yang sama (similarity) maka akan semakin meningkatkan ketertarikan (attraction) satu dengan yang lainnya. Demikian juga di dalam dunia politik, dikenal dengan model kedekatan (proximity) atau model 'spatial' (Dows, 1957). Model ini menjelaskan bahwa pemilih yang memiliki kedekatan dan kesamaan sistem nilai dan keyakinan dengan suatu partai maka akan mengelompok pada partai tersebut.

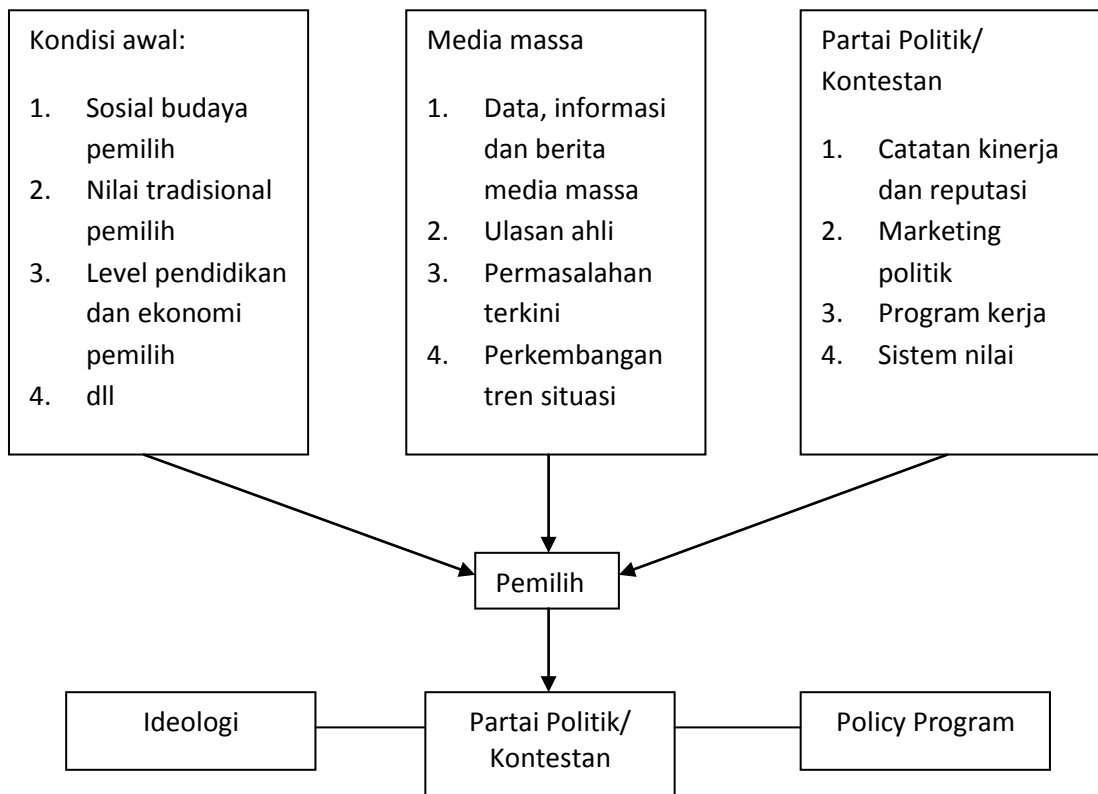
Firmanzah (2004: 115) membagi dua jenis kesamaan dalam menilai kedekatan dengan partai politik atau seorang kontestan, yaitu (1) kesamaan akan hasil akhir yang ingin dicapai (*policy-problem-solving*), dan (2) kesamaan akan faham dan nilai dasar ideologi (*ideology*) dengan salah satu partai politik atau seorang kontestan. Kesamaan pertama berkaitan dengan kemampuan kontestan dalam menawarkan solusi masalah. Menurut Pattie dan Johnston (2004), prespektif akan menjadi penting di saat kampanye pemilu, karena kontestan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pemilih akan program kerja partai politik dan kontestan melalui penyediaan informasi dan komunikasi yang efektif. Selanjutnya adalah kesamaan ideologi. Mengacu kepada pengertian ideologi, Sargent (1987: 2) memberikan batasan tentang ideologi sebagai sebuah sistem nilai atau kepercayaan yang diterima sebagai suatu fakta atau kebenaran oleh suatu kelompok.

Menurut Firmanzah (2007:113), karakteristik pemilih yang didasarkan kepada kesamaan ideologi, lebih menekankan pada aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, agama, moralitas, norma, emosi, dan psikografis. Maksudnya adalah, pemilihan cenderung berkelompok kepada kontestan yang memiliki kedekatan ideologi yang sama dengan pemilihnya. Kedua pendekatan model tersebut di atas dapat memudahkan kontestan dan pemilih dalam memetakan kategori pemilih dan kontestan berdasarkan karakteristik kesamaan atau kedekatan. Sehingga bagi kontestan dapat menjadi dasar dan pemberi arah bagi para pemilihnya. Selain itu di dalam keputusan

untuk memilih, pemilih memiliki ‘*judgement*’ yang mendasari pemilihan suatu kontestan.

Menurut Firmanzah (2004) pertimbangan pemilih yang mempengaruhi terbagi atas tiga faktor secara bersamaan : (1) kondisi awal pemilih, (2) media masa, dan (3) partai politik atau kontestan. Faktor pertama adalah kondisi awal, seperti kondisi sosial budaya dan nilai tradisional, selain itu pula tingkat pendidikan dan ekonomi (Chapman dan Palda, 1973). Faktor kedua menurut Hofstetter et al., (1978) adalah media massa memiliki keberpihakan dan bias dalam memberikan informasi kontestan (Trentetal., 2001). Faktor ketiga yaitu karakteristik dari partai politik dan kontestan itu sendiri, seperti reputasi partai politik (Fiorina, 1981), waktu yang dibutuhkan oleh kontestan dalam membangun reputasi, kepemimpinan (Karp et al., 2002). Ketiga hal di atas akan mempengaruhi judgement pemilih tentang kedekatan dan ketertarikan mereka tentang partai politik.

Konfigurasi ketiga hal ini terhadap tipologi pemilih bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1

Konfigurasi Tipologi Pemilih

Atas dasar model pendekatan kesamaan atau kedekatan ideologi dan policy-problem-solving, Firmanzah (2007) memetakan tipologi ke dalam empat kolom tipologi pemilih. Empat tipologi tersebut terdiri atas:

1. Pemilih Rasional

Pemilih memiliki orientasi tinggi pada '*policy problem solving*' dan berorientasi rendah pada faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau kontestan dalam program kerjanya. Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti paham, asal-usul, nilai tradisional, budaya, agama dan psikografis memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang signifikan. Yang terpenting baik jenis pemilih ini adalah apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan, daripada paham dan nilai partai atau kontestan. Pemilih jenis ini mulai banyak terdapat di Indonesia, terutama sejak lengsernya Presiden Soeharta dari pucuk pimpinan Negara karena digusur oleh hembusan angin 'reformasi'.

2. Pemilih Kritis

Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis. Pentingnya ikatan ideologis membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai politik atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak semudah '*rational voter*' untuk berpaling ke partai lain. Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis. Artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara sistem nilai partai (*ideologi*) dengan kebijakan yang dibuat. Pemilih jenis ini harus dikelola sebaik mungkin oleh sebuah partai politik atau seorang kontestan. Pemilih memiliki keinginan dan kemampuan untuk terus memperbaiki kinerja partai,

sementara kemungkinan kekecewaan yang bisa berakhir ke frustrasi dan pembentukan partai politik tandingan juga besar.

3. *Pemilih Tradisional*

Pemilih jenis ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai asal-usul, paham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figure dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis sebuah partai politik atau seorang kontestan. Salah satu karakteristik mendasar jenis pemilih ini adalah tingkat pendidikan yang rendah dan konservatif dalam memegang nilai serta paham yang dianut. Pemilih tradisional adalah jenis pemilih yang bisa dimobilisasi selama periode kampanye (Rohrscheneider, 2002). Loyalitas tinggi merupakan salah satu ciri khas yang paling kelihatan bagi pemilih jenis ini.

4. *Pemilih Skeptis*

Pemilih skeptis adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan, juga sebagai sesuatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah partai politik pada pemilih jenis ini sangat kurang, karena ikatan ideologis mereka memang rendah sekali. Mereka juga kurang memperdulikan program kerja atau '*platform*' dan kebijakan sebuah partai politik.

2.1.5. Pemilihan Umum Kepala Daerah

Pemilihan umum merupakan sarana bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan wakil-wakilnya baik di lembaga legislatif maupun eksekutif, juga merupakan sarana untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan politik. Demokrasi Indonesia mengalami perubahan signifikan paskah runtuhnya orde baru. Kehidupan berdemokrasi menjadi lebih baik, rakyat dapat dengan bebas menyampaikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik yang sangat dibatasi pada era orde baru. Kelahiran

kepala daerah secara langsung merupakan salah satu kemajuan dari proses demokrasi di Indonesia. Melalui pemilihan kepala daerah secara langsung berarti mengembalikan hak-hak dasar masyarakat untuk memilih dan menentukan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dikehendaki rakyat. Pemilihan kepala daerah juga menjadi salah satu bentuk penghormatan terhadap kedaulatan rakyat, karena dengan pemilihan langsung ini membuka ruang yang cukup agar rakyat bebas memilih pemimpinnya.

Menurut Deddy Supriady Bratakusuma dan Dadang Solihin (2002: 61), proses pemilihan kepala daerah dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari tahap pendaftaran, penyaringan, penetapan pasangan calon, rapat paripurna khusus, pengiriman berkas pemilihan, pengesahan dan pelantikan. Dalam rangka penyelenggaraan otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab, kepala daerah dan wakil kepala daerah memiliki peranan yang sangat penting di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pengembangan dan pelayanan masyarakat dan bertanggung jawab sepenuhnya tentang jalannya pemerintahan daerah.

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 tentang Cara Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, secara eksplisit ketentuan tentang pemilihan kepala daerah langsung tercermin dalam cara pemilihan dan asas-asas yang digunakan dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, dalam pasal 56 ayat (1) disebutkan:

“Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.”

Menurut Joko J. Prihatmoko (2005:1-2), dipilihnya sistem pilkada langsung mendatangkan optimisme dan pesimisme tersendiri. Pilkada langsung dinilai sebagai perwujudan pengembalian “hak-hak dasar masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen pimpinan daerah sehingga mendimanisir kehidupan demokrasi di tingkat lokal. Keberhasilan pilkada langsung melahirkan

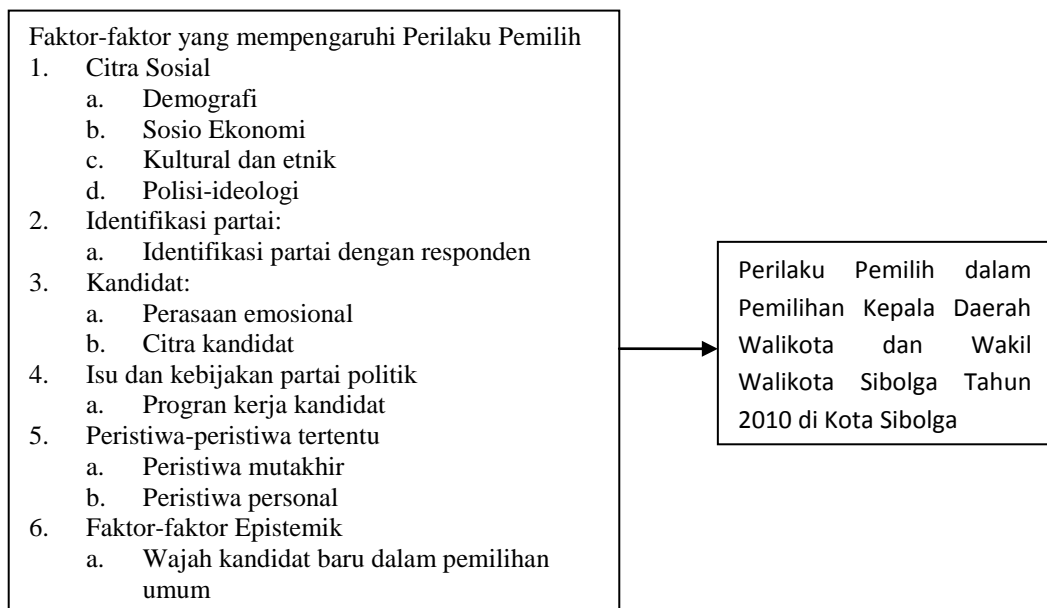
kepemimpinan daerah yang demokratis, sesuai dengan kehendak dan tuntutan rakyat sangat tergantung pada kritisme dan rasionalitas rakyat sendiri.

Dalam kaitannya dengan pemilihan kepala daerah Walikota dan Wakil Walikota Sibolga tahun 2010, menurut UU Nomor 13 tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang Undang Nomor 32 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip-demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia bahwa untuk mewujudkan kepemimpinan daerah yang demokratis yang memperhatikan prinsip persamaan dan keadilan, penyelenggaraan pemilihan kepala daerah memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga Negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan perundang-undangan.

2.2. Kerangka Berfikir

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga tahun 2010 di Kota Sibolga ini menggunakan rangkuman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yang dikembangkan oleh Adman Nursal (2004: 72), yaitu:

1. *Citra sosial atau Social Imagery (pengelompokan sosial)*
2. *Identifikasi Partai*
3. *Kandidat*
4. *Isu dan kebijakan politik (issue and policies)*
5. *Peristiwa-peristiwa tertentu*
6. *Faktor-faktor epistemic (epistemic issues)*



Gambar 2.2.
Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Walikota dan Wakil Walikota Kota Sibolga Tahun 2010 dapat diukur dengan beberapa indikator dari Adman Nursal. Penggunaan faktor-faktor tersebut didasarkan pada hal-hal berikut, yaitu perilaku pemilih dalam memilih seorang kandidat atau kontestan memiliki faktor-faktor pendorong yang dapat menentukan pemilih untuk memilih. Pertama *sosial imagery* atau citra sosial (pengelompokan sosial), pemilih melihat 'berada' di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa seorang kandidat. Hal ini dapat terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain: usia, gender, agama, kultur, pekerjaan dan lain-lain.

Kedua identifikasi partai, dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain tanpa disadari, seorang pemilih relatif mempunyai pilihan yang tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitar. Karena dari masa kanak-kanak, pemilih untuk pertama sekali mendapat pengaruh politik dari orang tua ke kerabat dekat, lalu mendapat pengaruh kembali dari dunia luar keluarga, misalnya teman sebaya, teman sekolah, dan sebagainya.

Ketiga kandidat, seorang pemilih melihat bagaimana sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Serta adanya perasaan emosional yang sungguh-sungguh, tegas yang terpancar dari kandidat dalam menawarkan suatu kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Keempat isu dan kebijakan politik, pemilih melihat seseorang kandidat dalam mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh kandidat jika kelak menang, yang kemudian akan dijadikan dasar program kerja oleh kandidat.

Kelima peristiwa-peristiwa mutakhir, terjadinya peristiwa, isu serta kebijakan yang berkembang dan selama kampanye. Ini dijadikan acuan oleh pemilih untuk memilih kandidat dalam pemilihan kepala daerah.

Keenam, faktor-faktor epistemic, adanya isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru, seperti munculnya kandidat atau orang baru dalam pencalonan Walikota dan Wakil Walikota di Sibolga tahun 2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode **penelitian Kuantitatif** dengan **pendekatan deskriptif**. Hal ini untuk menjaga keobjektifan hasil penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

3.2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karenanya, dalam melakukan pengukuran maka memerlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disamakan instrument penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner (angket), dengan jumlah variabel sebanyak satu variabel. Dari variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument dalam bentuk pertanyaan.

Berikut ini akan dipaparkan tentang instrument dan kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

TABEL 3.1
Instrumen dan Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item Instrumen
PERILAKU PEMILIH	1. Citra Sosial	1) Usia	Identitas responden
		2) Jenis Kelamin	Identitas responden
		3) Agama	Identitas responden
		4) Pendidikan	Identitas responden
		5) Pekerjaan	Identitas responden
		6) Pendapatan	10
7) Etnik		12	
8) Kultur		11	
9) Politis-ideologi		13	
2. Identitas partai	1) Identitas partai dengan responden	14	
3. Kandidat	1) Perasaan emosional	16	
	2) Citra kandidat	17	
4. Isu dan kebijakan politik	1) Program kerja kandidat	15	
5. Peristiwa-peristiwa tertentu	1) Peristiwa mutakhir	19	
2) Faktor-faktor epstemik	1) Wajah/kandidat baru dalam pilkada	20	

Selain kuesioner (angket), instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan antara lain:

1. *Studi kepustakaan*, yakni teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari berbagai referensi yang relevan berdasarkan text book maupun data-data yang tersedia di internet.
2. *Studi dokumentasi*, yaitu studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data sekunder berupa peraturan perundang-undangan, laporan, catatan serta dokumen lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
3. *Studi lapangan langsung*, merupakan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, salah satunya dengan melakukan observasi.
4. *Wawancara terstruktur* dan *wawancara non terstruktur*, di mana peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden dengan jumlah responden yang relatif kecil.

5. *Dokumentasi*, yaitu pengambilan data pendukung berupa gambar, tabel, film dan lain-lain.
6. *Observasi*, yaitu proses yang dilakukan secara tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kota Sibolga yang terdaftar sebagai pemilih pada tahun 2010 yang lalu yaitu sebesar 65.517 jiwa. Populasi tersebut tersebar dalam 17 kelurahan, yaitu: Kelurahan Sibolga Ilir, Kelurahan Simare-mare, Kelurahan Angin Nauli, Kelurahan Huta Tonga-tonga, Kelurahan Hutabaringan, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Pancuran Gerobak, Kelurahan Kota Baringin, Kelurahan Pasar Belakang, Kelurahan Pancuran Kerambil, Kelurahan Pancuran Pinang, Kelurahan Pancuran Bambu, Kelurahan Pancuran Dewa, Kelurahan Aek Muara Pinang, Kelurahan Aek Habil, Kelurahan Aek Parombunan dan Kelurahan Aek Manis.

Pada penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dalam menentukan jumlah atau ukuran sampel (*sampel size*), menurut Sugiyono (2003:98), peneliti menggunakan tabel *Issac dan Michael*. Tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ : Chi dengan dk=1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q : 0,10

d : 0,05

N : Populasi

S : Jumlah Sampel

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael tersebut, dipilih tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 sehingga sampel yang dapat mewakili populasi sebanyak 65.517 jiwa adalah sebanyak 270 orang. Jumlah ini disebar secara merata di 17 kelurahan yang terdapat di 4 (empat) kecamatan di Kota Sibolga.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis maka data yang di dapat di lapangan harus diolah terlebih dahulu. Teknik pengolahan data merupakan tahapan di mana data dipersiapkan, diklarifikasi, dan diformat menurut aturan tertentu untuk keperluan proses berikutnya, yaitu analisis data.

Data yang didapat akan diolah melalui beberapa proses, yaitu:

1. Pengkodean (*coding*), pengolahan data dilakukan berdasarkan kategori-kategori tertentu dan memberikan kode pada masing-masing kategori.
2. Pengeditan (*editing*), semua data yang diperoleh diteliti tentang kelengkapan dan kejelasan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dibuat.
3. Pentabulasian (*tabulating*), membuat tabel-tabel yang sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005: 169) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah, *analisis kuantitatif*. Yaitu proses analisis terhadap data-data yang berbentuk angka atau data yang dapat dikonversi dalam bentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur hubungan, pengaruh, dan perbedaan yang ada. Peneliti menggunakan *static non parametric* dalam menganalisis data nominal yang telah didapatkan.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga, waktu penelitian dilakukan berdasarkan tabel berikut ini.

TABEL 3.2
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Minggu 3 Mei 2015	Minggu 4 Mei 2015	Minggu 5 Mei 2015	Minggu 1 Juni 2015
1.	Penandatanganan MOU dengan KPU	X			
2.	Pengumpulan Data	X			
3.	Observasi dan pengumpulan kuesioner		X		
3.	Analisis Data			X	
3.	Penyusunan Laporan/Hasil Penelitian				X

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Kota Sibolga adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli, sekitar \pm 350 km dari kota Medan. Kota Sibolga memiliki wilayah seluas 10,77 Km². Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik kota Sibolga tahun 2010, penduduk kota Sibolga adalah 85.271 jiwa ini berarti kepadatan penduduk pada wilayah pemukiman adalah 7.917 jiwa per km², sementara pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sekitar 1.99%. Masyarakat Sibolga terdiri dari bermacam etnis, antara lain Batak Toba, Batak Mandailing, Melayu dan Minangkabau. Namun dalam kesehariannya, bahasa yang dipergunakan adalah Bahasa Minangkabau logat pesisir. Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng, dan pegunungan. Terletak pada ketinggian berkisar antara 0 - 150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2 % sampai lebih dari 40 %.

Sibolga terletak di pantai Barat Sumatera Utara, sejauh 344 km dari Kota Medan, melalui jalan darat ke arah Selatan. Kota ini berada pada sisi pantai Teluk Tapian Nauli menghadap ke arah lautan Hindia. Secara geografis berada antara 1.42 – 1.46 LU dan 98.44 – 98.48 BT. Bentuk Kota memanjang dari Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung, dan lautan di sebelah Barat. Lebar kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.

Luas wilayah administrasi keseluruhannya 3.536 Ha (35.36 Km²) yang terdiri dari:

- Daratan pulau Sumatera : 1.126,67 Ha
- Pulau-pulau (5 buah) : 238,32 Ha

- Lautan : 2.171,01 Ha

Batas-batas wilayah kota terdiri dari :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Sibolga berada di daerah Khatulistiwa yang beriklim tropis. Diapit diantara pegunungan dan samudera Hindia, suhu maksimum berada sekitar 32°C dan minimum sekitar 22° C. Dengan curah hujan rata-rata 4.842,9 mm per tahun. Kelembaban udara rata-rata 82,67 %, serta kecepatan angin rata-rata 6,16 m/detik.

Kota Sibolga berada pada daratan pantai, lereng, dan pegunungan, ketinggian berkisar antara 0 - 150 meter dari atas permukaan laut.

Pelabuhan laut kota Sibolga cukup ramai disinggahi kapal kapal yang akan menuju pulau Nias.

Kota Sibolga semenjak dahulu dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan serta pusat Keresidenan Tapanuli dimasa penjajahan Belanda, didiami oleh berbagai suku bangsa, etnis, dan agama. Dalam keberagaman ini penduduk Kota Sibolga tetap dapat hidup rukun dan damai, sehingga disebut dengan “Kota Berbilang Kaum”.

Bila dibandingkan dengan luas wilayah, kepadatan penduduk di kota ini sudah sangat tinggi. Dari 3.436 Ha luas wilayah yang dapat dipergunakan sebagai daerah Urban Area hanya 644,53 Ha, yang lainnya adalah laut, pulau-pulau kecil, serta perbukitan yang terjal. Dengan demikian kepadatan penduduk mencapai 30.427 jiwa per km² atau 308 jiwa per Ha.

TABEL 4.1
Luas Kota Sibolga Menurut Kecamatan (Km²), 2010

Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1. Sibolga Utara	3,33	30,95
2. Sibolga Kota	2,73	25,37
3. Sibolga Selatan	3,14	29,14
4. Sibolga Sambas	1,57	14,54
Sibolga	10,77	100,00

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari table di atas, terlihat bahwa Kecamatan terluas adalah Sibolga Utara dengan 30,95% dan yang terkecil adalah Sibolga Sambas dengan 14,54%.

Tabel 4.2
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Sibolga, 2010

Kecamatan	Tinggi/DPL
1. Sibolga Utara	0-200
2. Sibolga Kota	0-60
3. Sibolga Selatan	0-120
4. Sibolga Sambas	0-40
Sibolga	0-200

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, daerah yang terendah adalah Kecamatan Sibolga Sambas dengan rata-rata ketinggian 0-40 di atas permukaan laut, dan daerah tertinggi adalah Kecamatan Sibolga Utara dengan rata-rata ketinggian 0-200 di atas permukaan laut.

TABEL 4.3
Tabel Banyaknya Kelurahan dan Lingkungan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga, 2010

Kecamatan	Kelurahan	Lingkungan
1. Sibolga Utara	5	20
2. Sibolga Kota	4	16
3. Sibolga Selatan	4	16
4. Sibolga Sambas	4	16
SIBOLGA	17	69

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dati tabel di atas, terlihat bahwa jumlah lingkungan di Kota Sibolga ada sebanyak 69 lingkungan, 17 kelurahan dan 4 kecamatan.

TABEL 4.4
Banyaknya Anggota DPRD Kota Sibolga Menurut Partai Politik Dan Jenis Kelamin di Kota Sibolga, 2010

Partai Politik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1. Partai Persatuan Pembangunan	1	-	1	5,00
2. Golongan Karya	3	1	4	20,00
3. Partai Demokrasi Indonesia	-	-	-	-
4. Partai Amanat Nasional	1	-	1	5,00
5. PDKB	-	-	-	-
6. Partai Kebangkitan Bangsa	-	-	-	-
7. PDI Perjuangan	1	1	2	10,00
8. Partai Keadilan Sejahtera	1	-	1	5,00
9. Partai Bulan Bintang	-	1	1	5,00
10. Partai Patriot Pancasila	-	-	-	-
11. Partai Damai Sejahtera	1	-	1	5,00
12. Partai Merdeka	-	-	-	-
13. Partai Demokrat	2	-	2	10,00
14. PPDI	1	-	1	5,00
15. PKPB	2	-	2	10,00
16. PKPI	-	-	-	-
17. Partai Matahari Bangsa	1	-	1	5,00
18. Partai Demokrasi Kebangsaan	1	-	1	5,00
19. PPRN	1	-	1	5,00
20. Gerindra	1	-	1	5,00
Jumlah	17	3	20	100,00

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, jumlah anggota DPRD terbanyak adalah Golongan Karya 4 orang, sedangkan partai yang jumlah anggota DPRD sebanyak 2 orang adalah dari PDIP, PD, dan PKPB. Jumlah anggota DPRD sebanyak 1 orang dari PPP, PAN, PKS, PBB, PDS, PPDI, PMB, PDK, PPRN dan Gerindra. Sedangkan partai yang

tidak ada wakilnya di DPRD adalah PDI, PDKB, PKB, Partai Patriot Pancasila, Partai Merdeka dan PKPI. Kemudian dari 20 orang anggota DPRD jumlah perempuan hanya 3 orang sedangkan laki-laki ada sebanyak 17 orang.

TABEL 4.5
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Di Kota Sibolga, 1999, 2000 dan 2010

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Orang)			Laju Pertumbuhan Penduduk/Tahun (%)	
	1990	2000	2010	1990-2000	2000-2010
1. Sibolga Utara	16.583	17.440	19.970	0,5	1,4
2. Sibolga Kota	15.487	15.013	14.304	-0,3	-0,5
3. Sibolga Selatan	26.362	29.211	30.082	1,0	0,3
4. Sibolga Sambas	-	20.972	20.125	-	-0,4
SIBOLGA	71.895	82.310	84.481	1,4	0,3

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi adalah Sibolga Utara, di mana untuk tahun 1990-2000 sebanyak 0,5% dan tahun 2000-2010 sebanyak 1,4%. Dan yang terendah adalah Sibolga kota dengan laju pertumbuhan -0,3 untuk tahun 1990-2000 dan -0,5 untuk tahun 2000-2010.

TABEL 4.6
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kota Sibolga, 2010

Kelompok Umur	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	4.887	4.556	9.443
5-9	5.068	4.727	9.795
10-14	4.505	4.549	9.054
15-19	4.108	4.034	8.142
20-24	3.827	3.756	7.583
25-29	4.038	3.952	7.990

30-34	3.669	3.350	7.019
35-39	3.065	2.824	5.889
40-44	2.488	2.455	4.943
45-49	2.085	2.205	4.290
50-54	1.779	1.904	3.683
55-59	1.293	1.316	2.609
60-64	733	886	16.19
65-69	422	607	1.029
70-74	243	428	671
75+	198	524	722

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, jumlah penduduk paling banyak adalah pada kelompok umur 0-4 tahun. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah kelompok umur 70-74.

TABEL 4.7
Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Sibolga, 2010

Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD Ke bawah	956	495	1.451
SLTP	1.242	596	1.838
SLTA Ke atas	3.487	2.985	6.472
Total	5.685	4.076	9.761

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, tingkat pendidikan SD ke bawah sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah yang tamat SMP, terlebih-lebih yang tamat SLTA ke atas.

Dari diagram di atas, terlihat bahwa rasio guru pada setiap jenjang sekolah negeri dan swasta, yang paling banyak adalah tingkat SMP yaitu sebanyak 15:1

TABEL 4.8
Jumlah Sekolah menurut Jenjang, Perguruan Tinggi,
Siswa/Mhs dan Guru/Dosen Tahun 2010

Jenjang	Jlh. Sekolah	Jlh Murid	Jlh Guru	Ratio Siswa dengan Guru
1. TK/RA	9	1198	97	19,7
2. SD Negeri	51	14.875	1.220	12,2
3. SD Swasta	5	1.338	57	23,4
4. MI Negeri	2	526	51	10,3
5. MI Swasta	3	525	38	18,8
6. SMP Negeri	7	3.656	239	15,3
7. SMP Swasta	6	1.567	103	15,2
8. MTs Negeri	1	746	50	15,3
9. MTs Swasta	3	735	74	9,9
10. SMA Negeri	3	2.473	184	13,4
11. SMA Swasta	6	1.353	131	10,3
12. MA Negeri	1	325	38	8,5
13. MA Swasta	1	211	18	11,7
14. SMK Negeri	3	1.675	221	7,5
15. SMK Swasta	4	1.207	115	10,5

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ratio guru dan siswa untuk setiap jenjang masih relatif rendah, artinya jumlah guru sudah mencukupi.

TABEL 4.9
Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi kasar (APK)
Menurut Jenjang Pendidikan Kota Sibolga, 2010

Jenjang Pendidikan	APM	APK
SD/MI	98,99	113,30
SMP/MTs	76,25	82,50
SMA/MA	52,00	72,67

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, tingkat APM untuk tingkat SD/MI sangat tinggi yaitu 98,99 untuk SMP/MTs hanya 76,25. Dan untuk tingkat SMA/MA sangat rendah yaitu 52,00.

TABEL 4.10
Banyaknya Sarana Kesehatan Umum/Khusus
Menurut Kecamatan Di Kota Sibolga, 2010

Kecamatan	RSU	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Balai Pengobatan
Sibolga Utara	-	1	4	1
Sibolga Kota	1	1	3	-
Sibolga Selatan	1	1	4	-
Sibolga Sambas	-	1	2	1
SIBOLGA	2	4	13	2

Sumber: BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana kesehatan di Kota Sibolga relatif baik, karena terdapat Puskesmas dan Puskesmas Pembantu di setiap Kecamatan, yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dengan cakupan wilayah yang relatif kecil.

TABEL 4.11
Banyaknya Produksi Ikan di Kota Sibolga Thn 2006 – 2010

Triwulan	Produksi Ikan (Ton)				
	2006	2007	2008	2009	2010
I	7.166,25	8.152,00	12.045,90	14.074,80	13.138,17
II	7.740,00	7.929,3	10.038,25	13.793,32	13.806,90
III	7.965,00	7.794,30	10.841,31	11.963,73	13.806,90
IV	6.336,25	7.744,40	8.030,60	12.385,82	13.530,17
Jumlah	29.207,00	29.986,00	40.956,06	52.217,67	52.694,34

Sumber : BPS Kota Sibolga

Dari data di atas terlihat bahwa hasil ikan di Sibolga terus meningkat setiap tahunnya.

TABEL 4.12
Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal
Di Kota Sibolga, 2010

Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor
Sibolga Utara	33	3	38
Sibolga Kota	4	5	133
Sibolga Selatan	26	115	72
Sibolga Sambas	25	43	97
SIBOLGA	88	151	340

Sumber : BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas terlihat bahwa Sibolga adalah kota maritim, di mana memiliki perahu/kapal yang relatif banyak yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan.

TABEL 4.13
Jumlah Nelayan Menurut Kategori Di Kota Sibolga, 2000-2010

Tahun	Nelayan Penuh	Sambilan	Jumlah
2000	7.556	806	8.362
2001	7.683	879	8.562
2002	7.084	567	7.651
2003	6.813	567	7.380
2004	7.819	651	8.470
2005	5.665	1.360	7.025
2006	5.713	1.418	7.131
2007	8.551	1.191	9.742
2008	6.342	1.174	7.606
2009	7.607	753	8.360
2010	6.621	393	7.014

Sumber : BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nelayan selalu berfluktuasi dan jumlahnya tidak tetap atau tidak meningkat. Akan tetapi kadang naik dan kadang

turun. Hal ini disebabkan adanya perubahan iklim dan menyebabkan ikan yang tersedia di laut tidak sama setiap tahunnya.

TABEL 4.14
Jumlah Perusahaan Menurut Jenis Industri dan
Kecamatan di Kota Sibolga, 2010

No.	Kecamatan	Jenis Industri							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sibolga Utara	-	-	-	-	-	-	-	4
2.	Sibolga Kota	15	6	1	1	3	2	3	4
3.	Sibolga Selatan	-	7	-	-	-	9	1	12
4.	Sibolga Sambas	-	6	1	-	-	2	-	2
Kota Sibolga		15	19	2	1	3	13	4	22

Keterangan Jenis Industri:

1. *Barang Perhiasan Berharga dan Logam Mulia*
2. *Barang dari Logam (pengelasan)*
3. *Barang dari semen untuk Konstruksi*
4. *Bumbu Masak dan Penyedap Masakan*
5. *Jasa Pembungkusan Garam Dapur*
6. *Kapal dan Kayu*
7. *Minuman Ringan/Soft Drink*
8. *Penggaraman/Pengeringan Ikan dan Biota Perairan Lainnya*

Lanjutan

No.	Kecamatan	Jenis Industri							
		9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Sibolga Utara	2	-	-	-	-	-	-	-
2.	Sibolga Kota	4	1	2	13	4	1	1	1
3.	Sibolga Selatan	2	-	2	-	-	-	-	-
4.	Sibolga Sambas	6	-	5	-	-	-	-	-
KOTA SIBOLGA		14	1	9	13	4	1	1	1

Keterangan Jenis Industri:

9. *Perabot dan Kelengkapan Rumah Tangga dari Kayu*
10. *Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Kantor (Mesin Tlk)*
11. *Pemeliharaan dan Reparasi Mobil*
12. *Pemeliharaan dan Reparasi Sepeda Motor*
13. *Pemeliharaan dan Reparasi Beca dan Sepeda*
14. *Pemeliharaan dan Reparasi Arloji dan Jam*
15. *Pemeliharaan dan Reparasi Kacamata*
16. *Pemeliharaan dan Reparasi Dinamo*

Lanjutan

No.	Kecamatan	Jenis Industri											Total
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1.	Sibolga Utara	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7
2.	Sibolga Kota	5	2	8	2	13	-	-	-	-	-	-	92
3.	Sibolga Selatan	-	7	-	-	1	3	5	3	1	2	1	56
4.	Sibolga Sambas	-	3	-	-	1	1	1	-	-	-	-	29
KOTA SIBOLGA		5	13	8	2	15	4	6	3	1	2	1	184

Keterangan Jenis Industri:

17. Pemeliharaan dan Reparasi Elektronik
18. Pakaian jadi dan Tekstil
19. Percetakan dan Penerbitan
20. Pengolahan Kopi/The
21. Roti dan Sejenisnya
22. Kerupuk dan Sejenisnya
23. Moulding dan Komponen Bahan Bangunan
24. Anyam-anyaman dari Rotan dan Bambu
25. Kemasan dari Plastik
26. Percetakan dan Penerbitan
27. Pengolahan dan Pengawetan Daging

Dari Jenis Industri yang ada di Kota Sibolga yang paling banyak adalah Barang dan Logam (Pengelasan).

TABEL 4.15
Banyaknya Perusahaan/Usaha Menurut Bentuk Badan Hukum
Di Kota Sibolga 2006-2010

Badan Hukum	2006	2007	2008	2009	2010
PT/NV	53	78	82	89	101
CV/Firma	199	215	263	290	323
Koperasi	20	28	31	39	43
Perorangan	-	-	1	3	3
Total	272	321	377	421	470

Sumber : BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, jumlah perusahaan yang paling banyak pada tahun 2010 adalah CV/Firma dan yang paling sedikit adalah perusahaan perorangan.

TABEL 4.16
Banyaknya Perusahaan/Usaha yang terdaftar menurut
Sektor di Kota Sibolga, 2008 -2010

No.	Sektor	Tahun		
		2008	2009	2010
1.	Perkebunan, Kehutanan, Perikanan	2	6	3
2.	Pertambangan	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	4	3	10
4.	Listrik, gas, dan air	-	1	2
5.	Bangunan	20	20	15
6.	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	128	102	100
7.	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	3	4	2
8.	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	2	1	4
9.	Jasa Kemasyarakatan Sosial dan Perorangan	-	4	2
Jumlah		159	141	138

Sumber : BPS Kota Sibolga

Dari tabel di atas, usaha yang paling dominan adalah Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan Hotel yaitu sebanyak 100 pada tahun 2010.

4.2. Perolehan Suara

Pemungutan suara yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2010 yaitu Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010 per kecamatan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.17
Hasil Perhitungan Suara Sah Pemilu Kepala Daerah
Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010

No	Pasangan	Kecamatan				Jumlah	Per- sen
		Sibolga Utara	Sibolga Kota	Sibolga Sambas	Sibolga Selatan		
1.	Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	236	44	99	147	526	1,19
2.	Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	4.835	3.488	4.856	7.314	20.493	46,28
3.	H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	2.840	4.175	4.707	6.426	18.148	40,98
4.	Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	96	80	115	103	394	0,89
5.	Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	2.468	644	612	1000	4.724	10,67
Jumlah		10.475	8.431	10.389	14.990	44.285	100

Sumber : KPUD Kota Sibolga

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari suara sah, Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP memperoleh suara terbanyak dengan jumlah 20.493 (46,28%). Kemudian suara kedua terbanyak adalah pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P.Hutagalung, SE dengan jumlah 18.148 suara (40,98%).

TABEL 4.18
Jumlah Perolehan Suara Tidak Sah Per Kecamatan
Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Sibolga Utara	119
2.	Sibolga Kota	99
3.	Sibolga Sambas	123
4.	Sibolga Selatan	122
	Jumlah	463

Sumber: KPUD Kota Sibolga

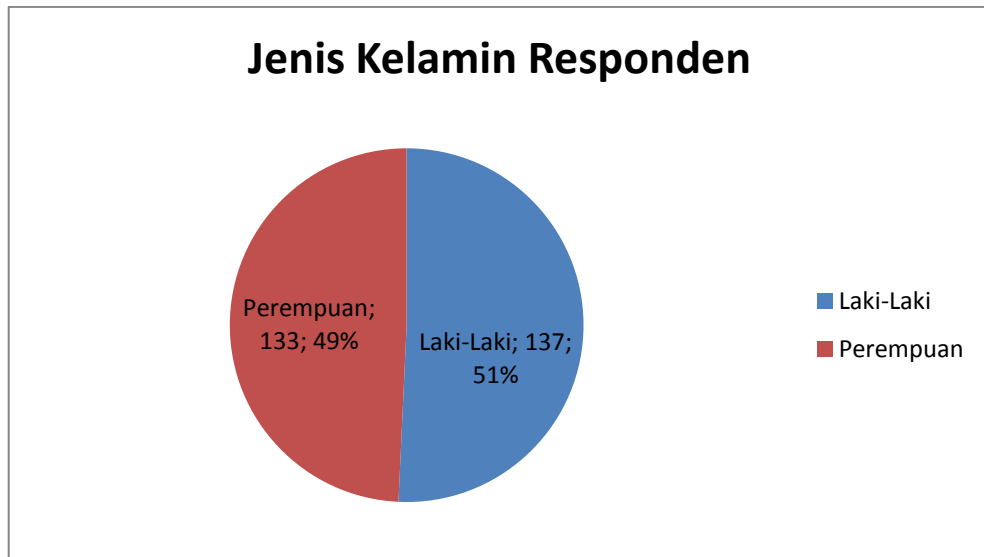
4.3.DESKRIPSI DATA

4.3.1. IDENTITAS RESPONDEN

Pada Penelitian ini jumlah Populasi adalah 65.517 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah menggunakan teknik sampling Isaac dan Michael. Sehingga berdasarkan tabel Isaac dan Michael, jumlah sampel adalah 270. Responden

disebar di 17 kelurahan di Kota Sibolga. Dalam pengisian kuesioner, responden diminta untuk menuliskan identitas dirinya sebagai penunjang data.

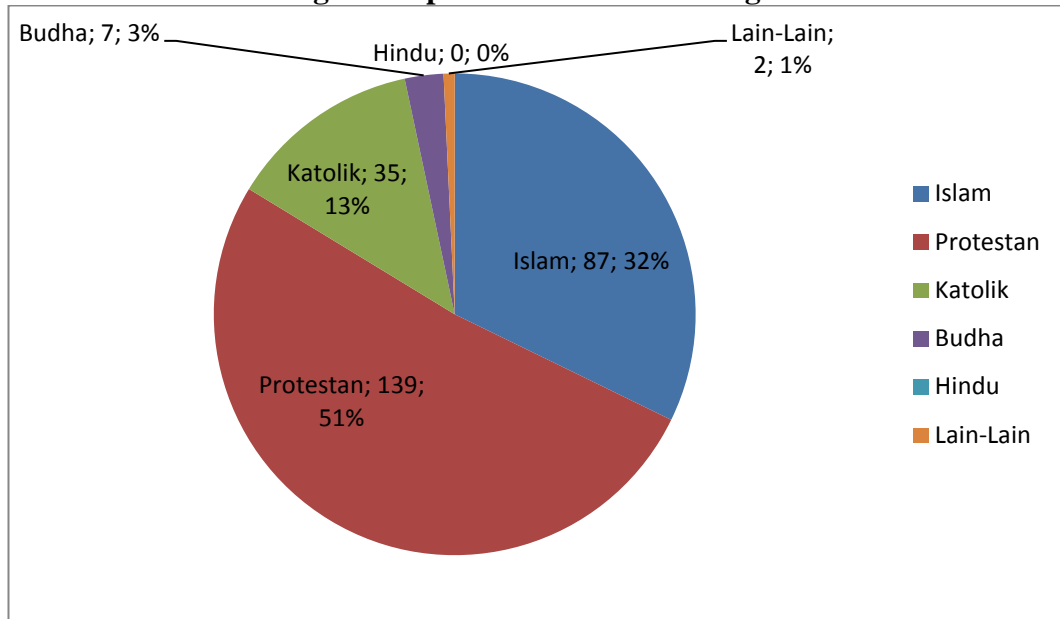
DIAGRAM 4.1
Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Thn 2015

Berdasarkan diagram 4.1 terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 137 orang, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 133 orang.

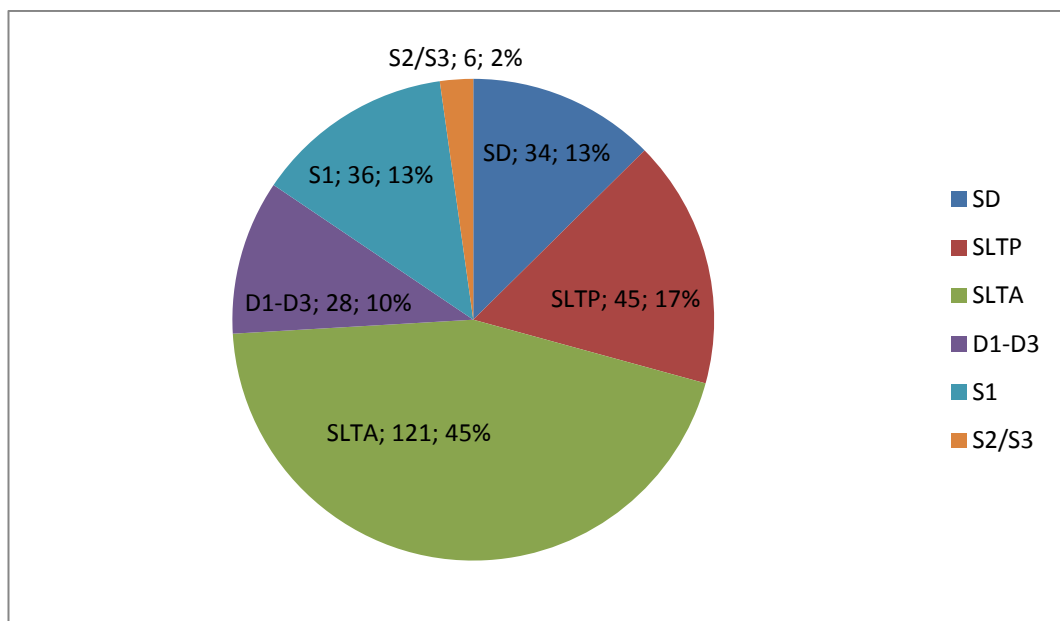
DIAGRAM 4.2
Kategori Responden Berdasarkan Agama



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Thn 2015

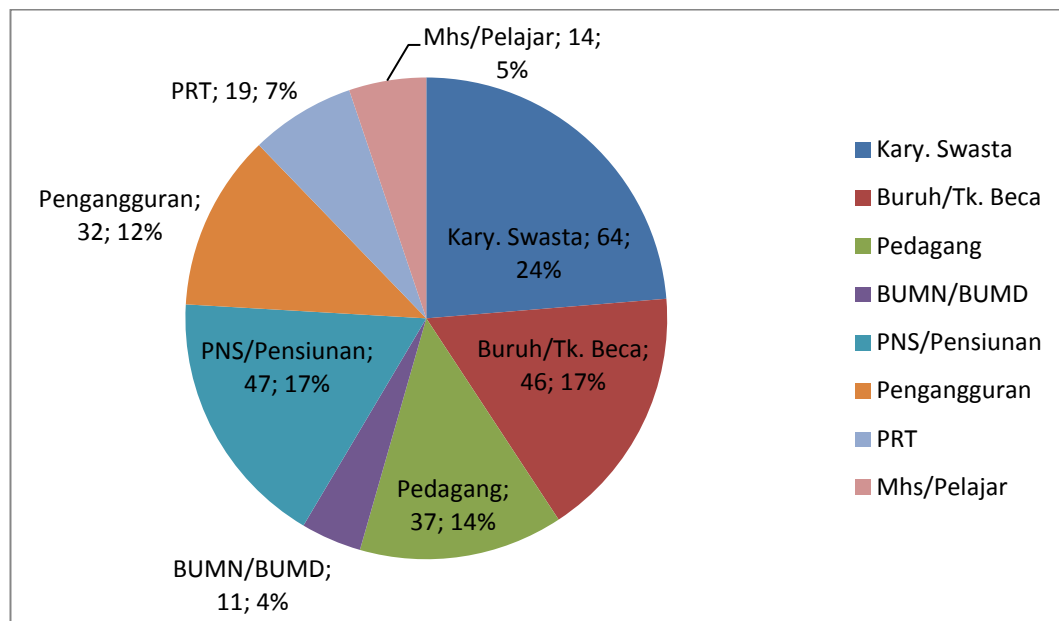
Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah responden yang beragama Islam berjumlah 87 orang (32%) orang, yang beragama Kristen Protestan berjumlah 139 orang (51%), yang beragama Katolik berjumlah 35 orang (13%). yang beragama Budha 7 orang (3%), yang beragama Hindu tidak ada, sedangkan yang lain 2 orang (1%).

DIAGRAM 4.3
Kategori Responden Berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan Diagram 4.3 di atas, bahwa dari 270 responden, yang berpendidikan SD sebanyak 34 orang (12%). Yang berpendidikan SLTP sebanyak 45 orang (17%). Berpendidikan SLTA adalah yang terbanyak yaitu 121 orang (45%). Yang berpendidikan D1-D3 sebanyak 28 orang (10%). Yang berpendidikan S1 sebanyak 36 orang dan Berpendidikan S2-S3 sebanyak 6 orang (2%).

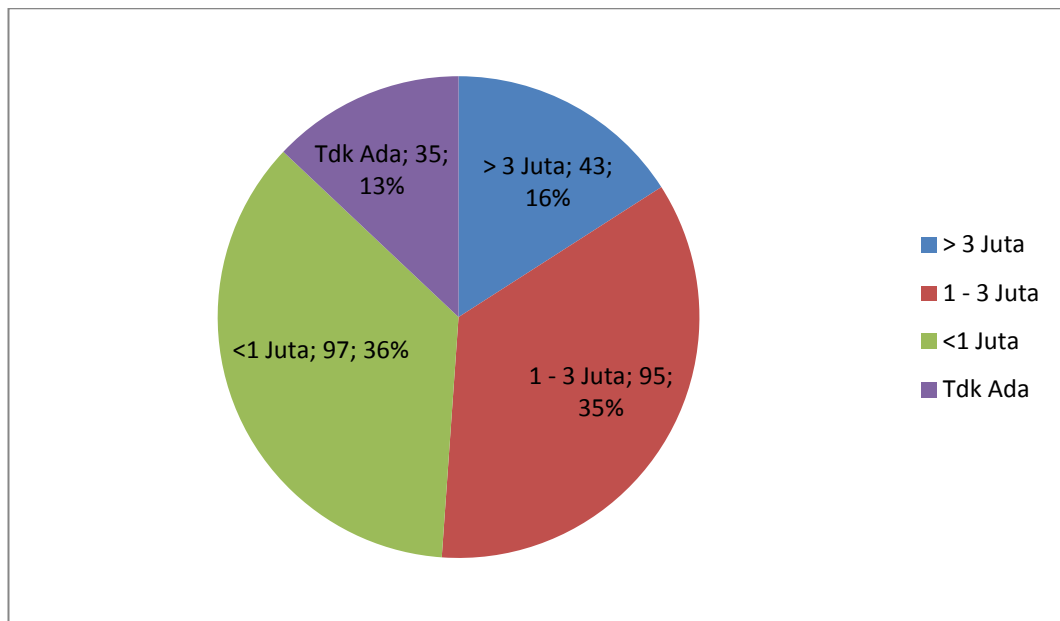
DIAGRAM 4.4
Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Thn 2015

Berdasarkan diagram 4.3. di atas bahwa jumlah responden yang pekerjaannya karyawan swasta ada sebanyak 64 orang (24%), yang pekerjaannya buruh/tukang becak ada sebanyak 46 orang (17%), yang pekerjaannya pedagang sebanyak 37 orang (14%), yang pekerjaannya Pegawai BUMN/BUMN sebanyak 11 orang (4%), yang pekerjaannya PNS/Pensiunan sebanyak 47 orang (17%), sedangkan responden yang pengangguran berjumlah 32 orang (12%), pembantu rumah tangga 19 orang (7%), mahasiswa/Pelajar berjumlah 14 orang (5%).

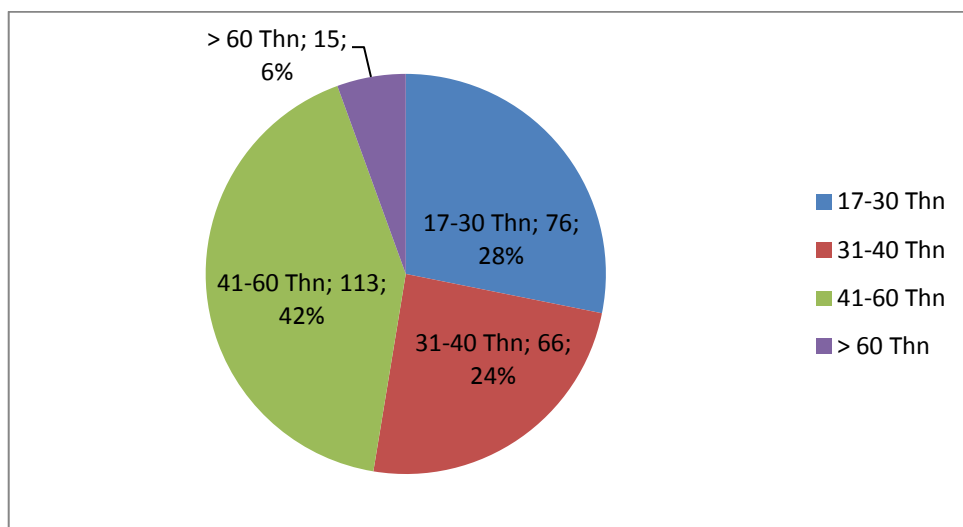
DIAGRAM 4.5
Kategori Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Thn 2015

Berdasarkan diagram 4.5. di atas, responden dengan jumlah pendapatan di atas 3 juta ada sebanyak 43 orang (16%), yang pendapatannya 1-3 juta sebanyak 95 orang (35%), kurang dari 1 juta sebanyak 97 orang (36%), sedangkan responden yang tidak/belum memiliki penghasilan adalah sebanyak 35 orang (13%)

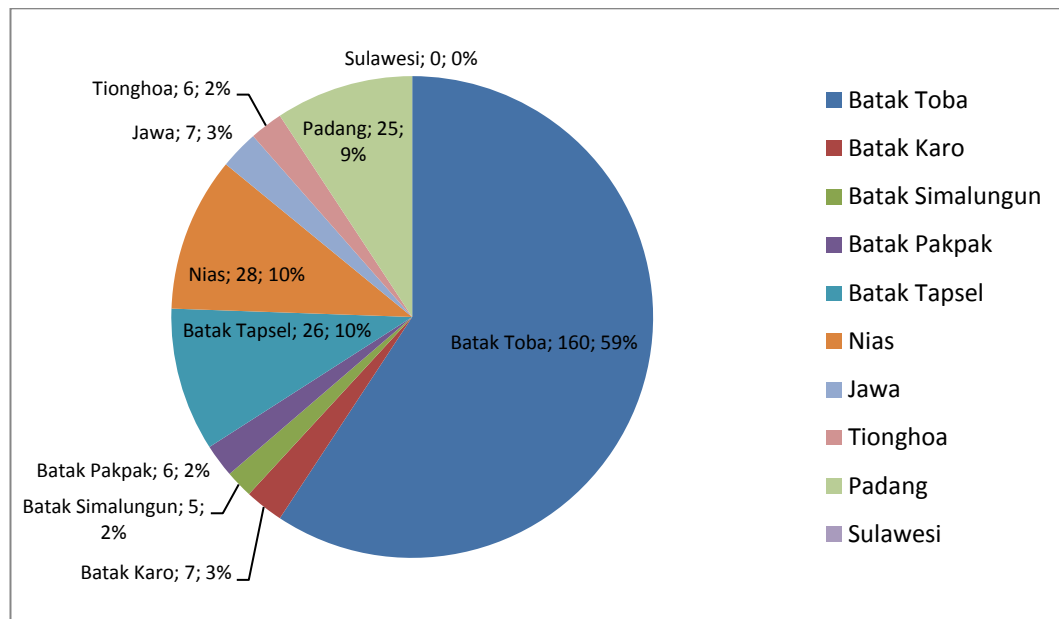
DIAGRAM 4.6
Kategori Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Thn 2015

Berdasarkan diagram 4.6 usia responden 17-30 tahun berjumlah orang 76 orang (28%), responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 66 orang (24%), responden dengan usia 41-60 tahun berjumlah 113 orang (42%), sedangkan responden di atas 60 tahun berjumlah 15 orang (6%).

DIAGRAM 4.7
Kategori Responden Berdasarkan Suku



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2015

Dari diagram 4.7 dapat dilihat bahwa responden dari Suku Batak (Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Tapsel) berjumlah 204 orang, sedangkan dari suku Nias berjumlah 28 orang, suku Jawa berjumlah 7 orang, suku tionghoa berjumlah 6 orang, padang/minangkabau berjumlah 25 orang dan bugis atau makasar tidak ada. Dengan demikian jumlah responden dari suku batak (campuran) sebanyak 75,56% dan yang lainnya 24,44%. Hal ini menunjukkan bahwa suku paling banyak di Sibolga adalah suku Batak, akan tetapi banyak di antara mereka yang mengatakan suku pesisir, walaupun sebenarnya mereka memiliki marga batak toba/tapanuli utara.

4.3.2. Hasil Pengisian Kuesioner

Pada tahap ini akan dideskripsikan data dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kuesioner. Penulis menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel yang merupakan penduduk di 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kelurahan.

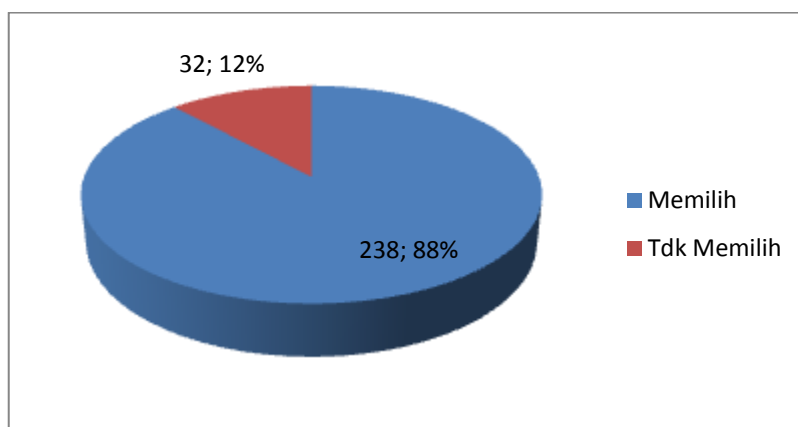
Peneliti menggunakan teori Adman Nursal dalam menganalisis data. Dalam teori tersebut terdapat enam indikator yang diuraikan dalam kuesioner. Pemaparan mengenai tanggapan responden untuk setiap pertanyaan akan digambarkan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan kesimpulan dari hasil jawaban pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner melalui indikator-indikatornya. Adapun pemaparan jawaban atas kuesioner tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL 4.19
Jawaban Responden Tentang Menggunakan Hak Pilih

Uraian	Jumlah
Memilih	238
Tidak Memilih	32
TOTAL	270

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner 1

DIAGRAM 4.8
Jawaban Responden Tentang Menggunakan Hak Pilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

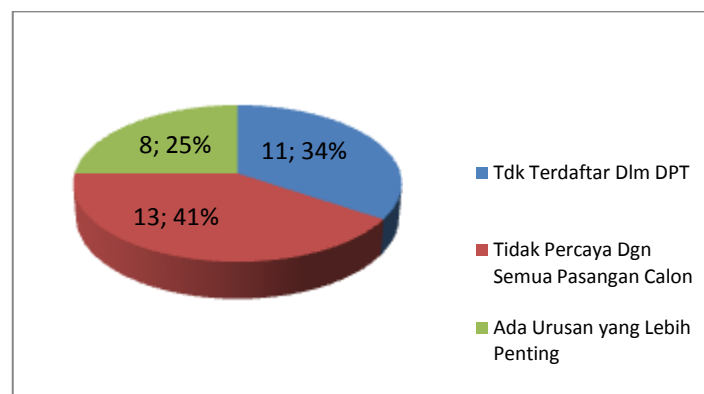
Dari jawaban responden, yang lebih banyak adalah yang menggunakan hak pilih sebanyak 238 orang, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilih sebanyak 32 orang.

TABEL 4.20
Jawaban Responden tentang alasan mereka tidak menggunakan hak pilih

Uraian	Jumlah
Tidak termasuk dalam DPT	11
Tidak percaya dengan kinerja semua pasangan calon	13
Ada urusan yang lebih penting pada saat pemungutan suara	8
TOTAL	32

Sumber : Hasil Pengisian Kuesioner No. 2

DIAGRAM 4.9
Jawaban Responden tentang Alasan Mereka Tidak Ikut Memilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

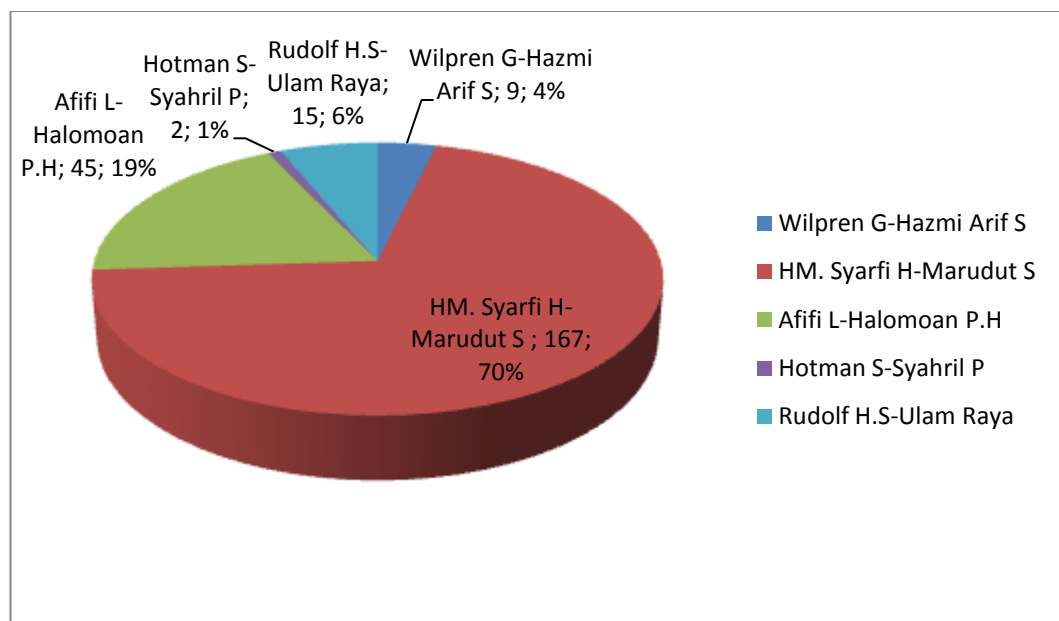
Dari Diagram 4.9 di atas disimpulkan bahwa responden yang tidak memilih ternyata masih ada 11 orang (34%) yang belum terdaftar dalam DPT. Kemudian yang lebih tinggi ada 13 orang (41%) yang tidak percaya dengan semua Pasangan Calon dan 8 orang Responden memilih tidak memilih karena ada urusan lain yang dianggap lebih penting.

TABEL 4.21
Jawaban Responden tentang Pemilihan
Calon Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010

No.	Pasangan Calon	Jumlah
1.	Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	9
2.	Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	167
3.	H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	45
4.	Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	2
5.	Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	15
Jumlah		238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner No. 3

DIAGRAM 4.10
Jawaban Responden Tentang Respon Pemilih dalam
Memilih Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.10 di atas responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom, SE, MM-Ir. H.Hazmi Arif Simatupang sebanyak 9 orang (4%), **responden yang memilih pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP sebanyak 167 orang (70%)**, responden yang memilih pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE sebanyak 45 orang (19%). Responden yang memilih pasangan Hotman Silalahi, SH.-Syahril Piliang hanya sebanyak 2

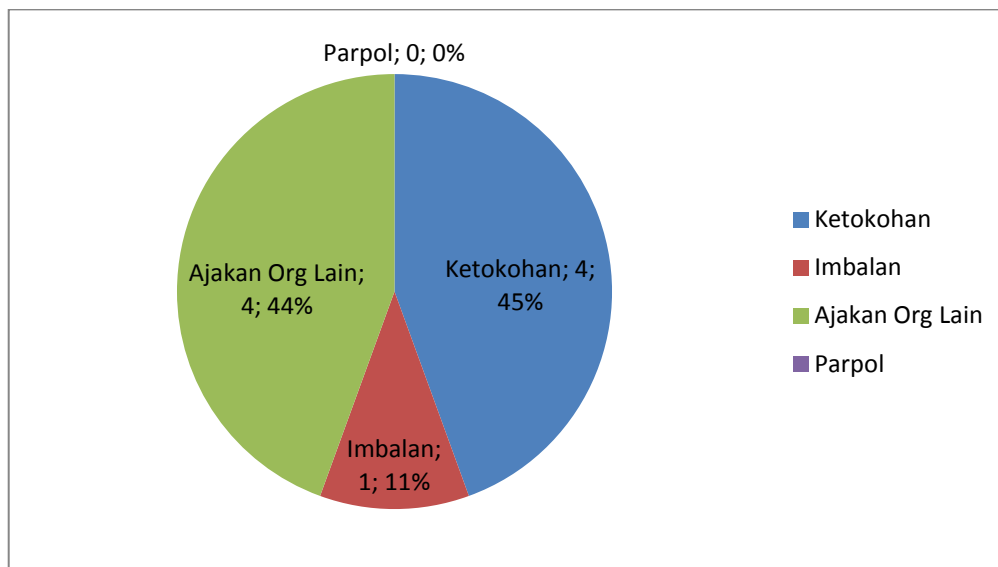
orang (1%), dan responden yang memilih pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H.Ulam Raya, M.Si sebanyak 15 orang (6%).

TABEL 4.22
Jawaban Responden tentang Alasan Memilih Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010

Pilihan	Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota				Jumlah
	Ketokohan	Imbalan	Ajakan Keluarga, teman, dll	Partai Politik yang mengusung	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	4	1	4	-	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	90	9	54	14	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	28	3	10	4	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	2	0	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	5	4	5	1	15
TOTAL	129	17	73	19	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.4

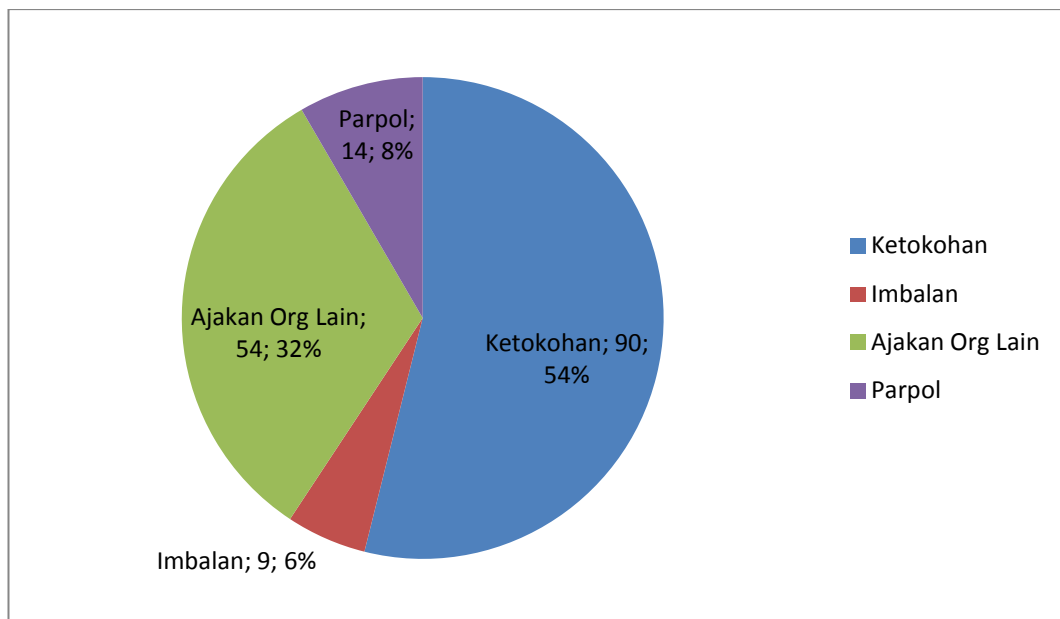
DIAGRAM 4.11
Profil Pemilih Pasangan Wilfren Gultom,SE, MM-Ir. H. Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Alasan Pemilih memilih Walikota dan Wakil Walikota Thn 2010



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.11 di atas, 44% responden yang memilih Pasangan ini karena ajakan orang lain. Memilih karena imbalan 1% dan memilih karena ketokohan mereka hanya 45%. Responden tidak ada yang memilih pasangan ini karena Partai Pendukung.

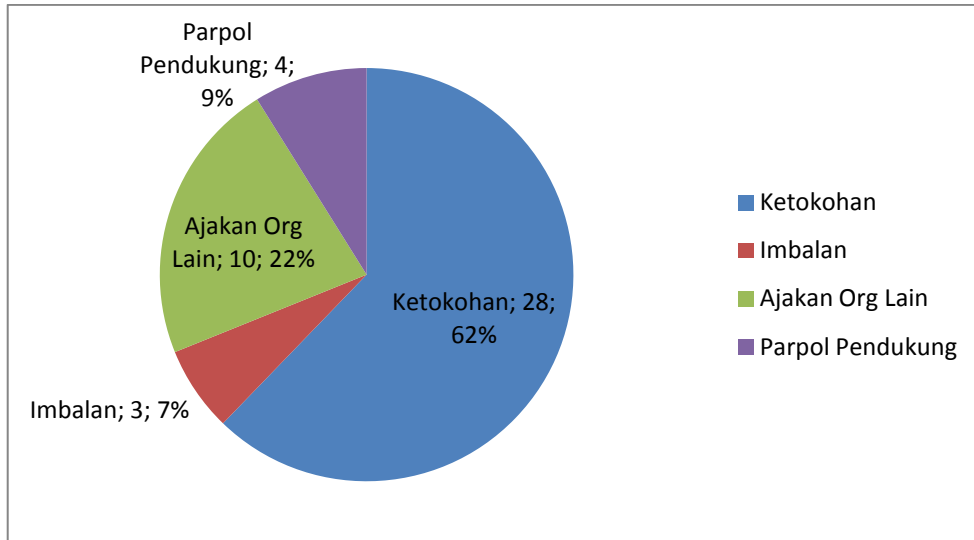
DIAGRAM 4.12
**Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-
Marudut Situmorang, AP, MSP berdarakan**
Alasan Pemilih memilih Walikota dan Wakil Walikota Thn 2010



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram 4.12 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memilih pasangan ini, karena ketokohan mereka yaitu 90 orang (54%), karena ajakan orang lain maka responden memilih cukup besar, yaitu 54 orang (32%). Responden memilih karena imbalan ada 9 orang (6%), sedangkan responden memilih karena partai pendukung hanya 14 orang (8%) dan responden memilih karena imbalan ada sebanyak 9 orang (6%).

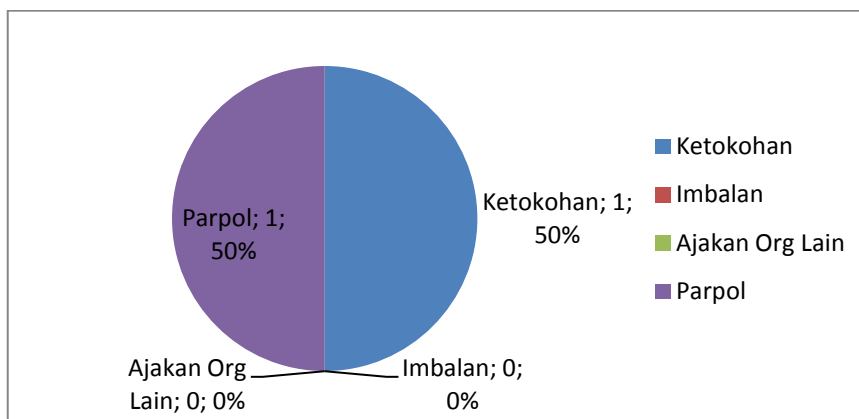
DIAGRAM 4.13
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Alasan Pemilih memilih Walikota dan
Wakil Walikota Thn 2010



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

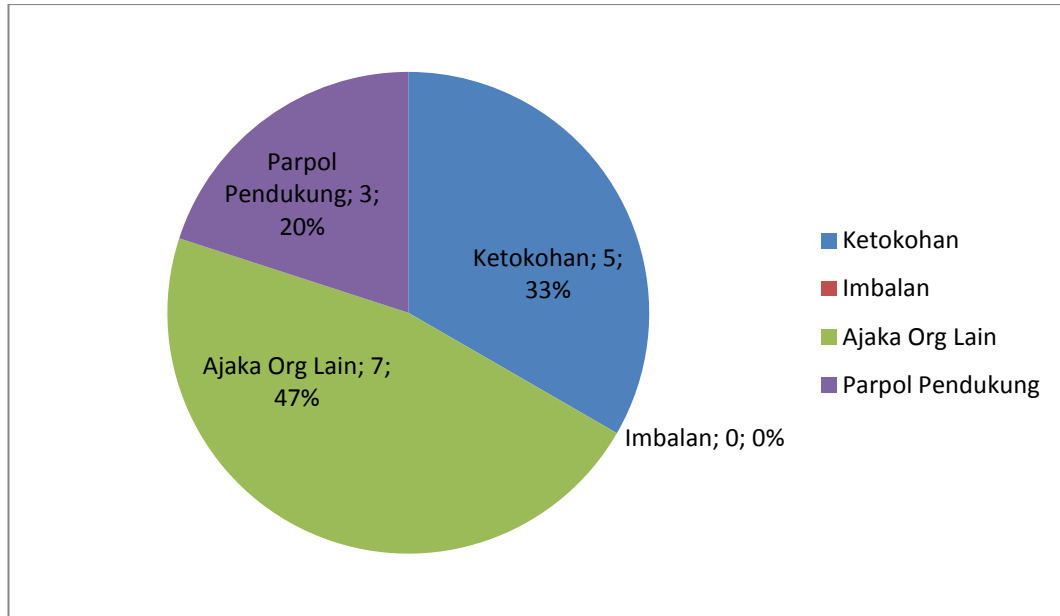
Dari diagram 1.13 di atas dapat dilihat, bahwa responden memilih pasangan H.Afifi Lubis,SH-Halomoan P. Hutagalung, SE karena ketokohan mereka sebanyak 28 orang (62%), karena ajakan orang lain ada 10 orang (22%), karena karena parpol pendukung hanya 4 orang (9%), dan karena imbalan ada 3 orang (7%).

DIAGRAM 4.14
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH - Syahril Piliang
Berdasarkan Alasan Pemilih memilih Walikota dan
Wakil Walikota Thn 2010



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

DIAGRAM 4.15
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Alasan Pemilih memilih Walikota dan
Wakil Walikota Thn 2010



Sumber : Data Penelitian Lapangan

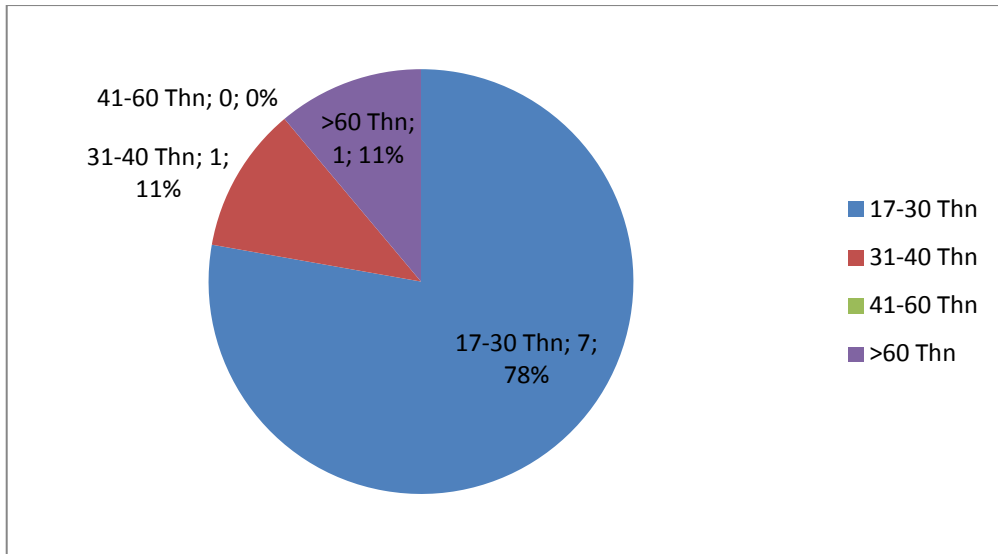
Dari diagram 4.15 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memilih karena ajakan teman lebih banyak, yaitu sebanyak 7 orang (47%), karena ketokohan hanya 5 orang (33%), karena parpol pendukung hanya 3 orang (20%), sedangkan karena imbalan tidak ada.

TABEL 4.23
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Usia Pemilih

Pilihan	Usia (Thn)				Jumlah
	17-30	31-40	41-60	>60	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	7	1	-	1	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	40	43	77	7	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	13	10	21	1	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	2	0	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	5	4	5	1	15
TOTAL	67	58	103	10	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.6

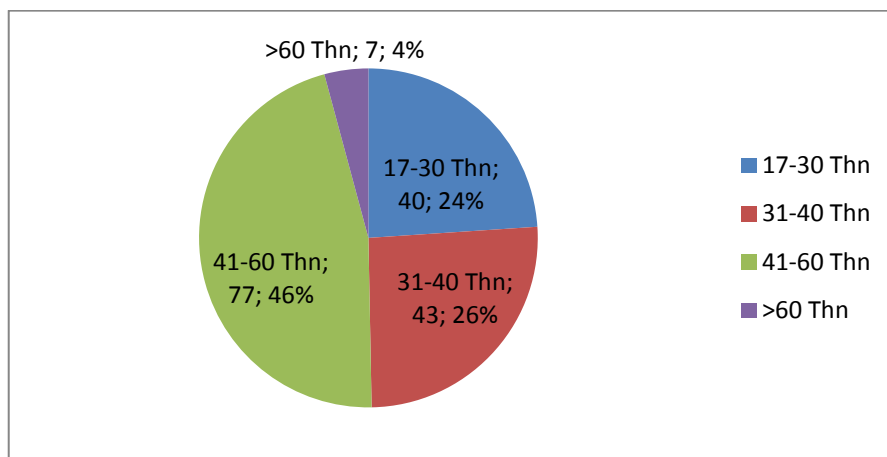
DIAGRAM 4.15
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Usia Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.15 di atas terlihat bahwa usia responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom, SE, MM-Ir. H.Hazmi Arif Simatupang lebih banyak dari usia 17-30 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (78%), usia di atas 60 tahun sebanyak 1 orang (11%), usia 31-40 tahun sebanyak 1 orang (11%), dan usia 40-60 tahun tidak ada.

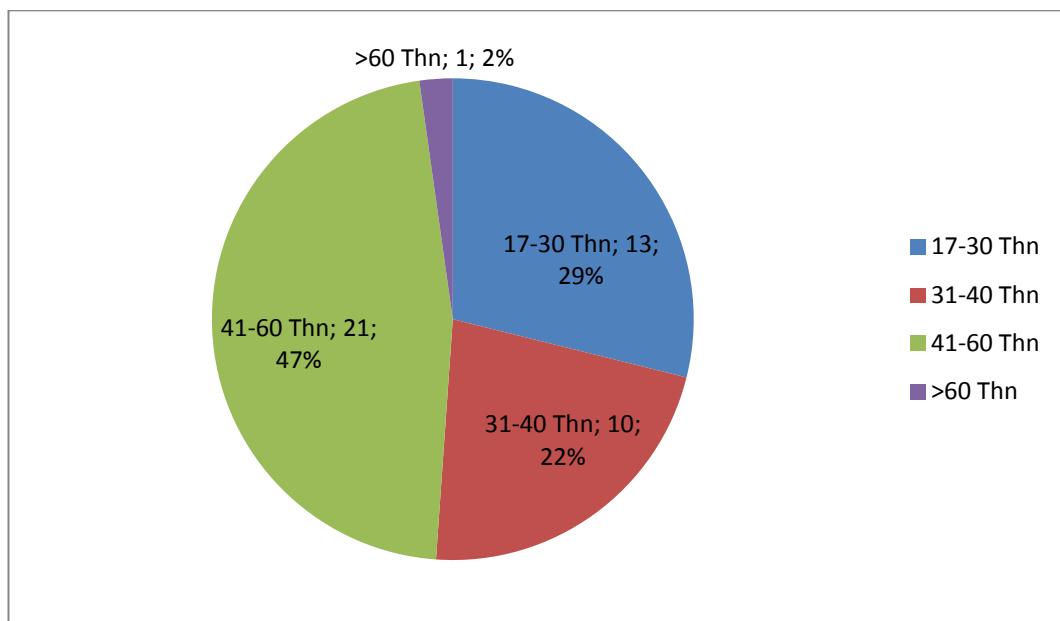
DIAGRAM 4.16
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang,
AP, MSP Berdasarkan Usia Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memilih pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Sitomorang, AP, MSP dengan usia 41-60 tahun lebih banyak yaitu 77 orang (46%), usia 31-40 tahun sebanyak 43 orang (26%), usia 17-30 tahun sebanyak 40 orang (24%) dan usia di atas 60 tahun, 7 orang (4%).

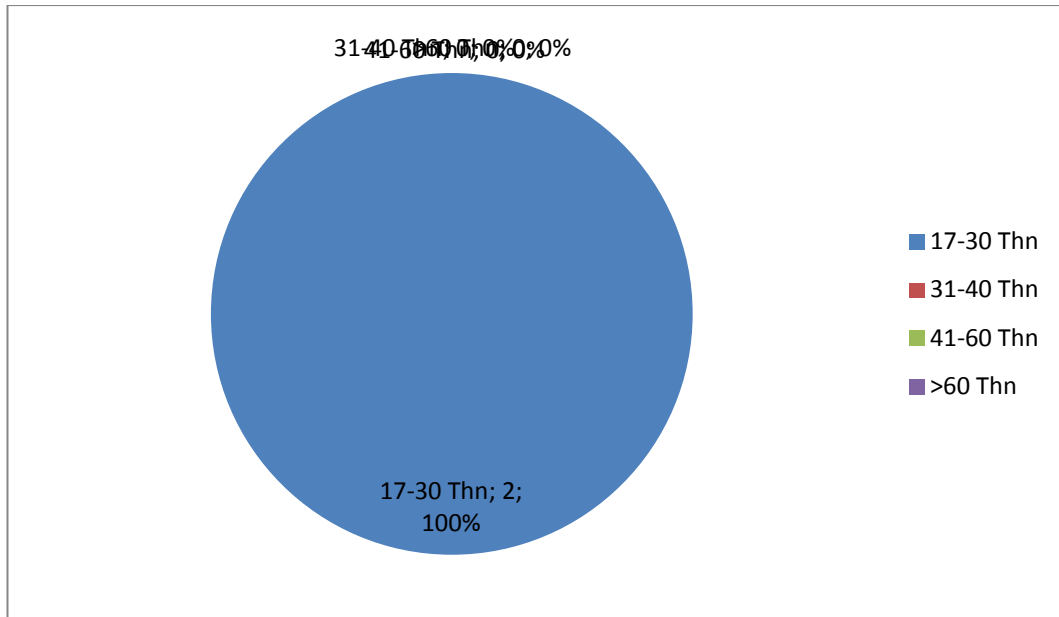
DIAGRAM 4.17
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Usia Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram 4.17 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memilih pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE lebih banyak dari usia 41-60 tahun sebanyak 21 orang (47%), sedangkan responden dengan usia 17-30 tahun sebanyak 13 orang (29%), responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang (22%), dan responden usia >60 tahun sebanyak 1 orang (2%).

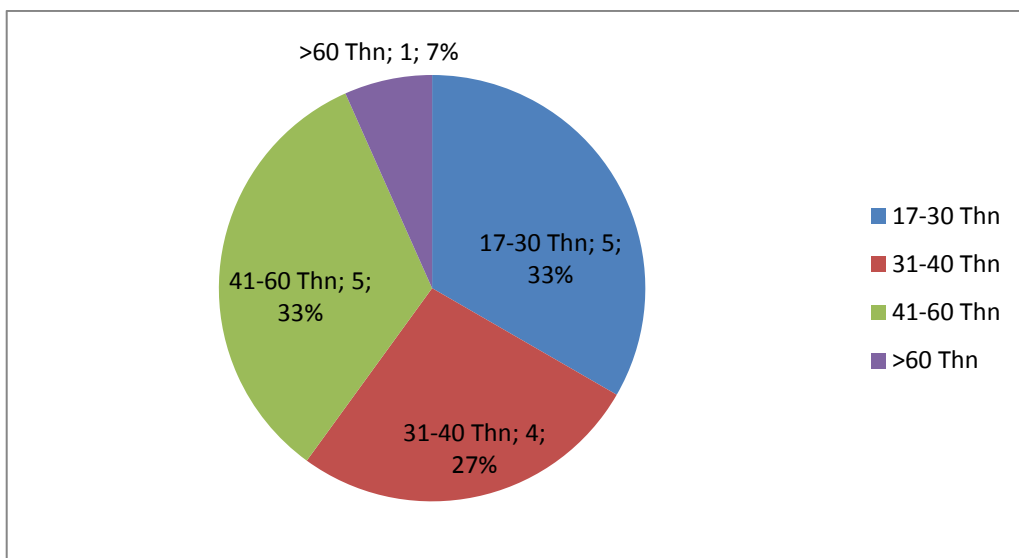
DIAGRAM 4.18
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH - Syahril Piliang
Berdasarkan Usia Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.18 di atas, 2 orang responden yang memilih pasangan ini memiliki usia 17-30 tahun.

DIAGRAM 4.19
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Usia Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

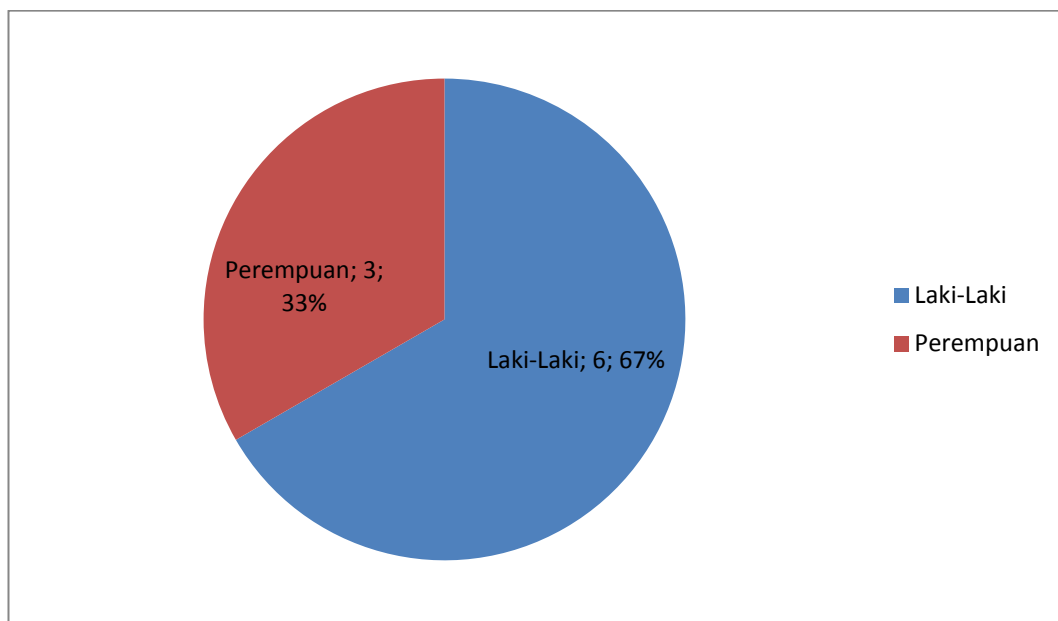
Dari Diagram 4.19 di atas, responden yang memilih pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si usia 17-30 tahun dan usia 41-60 tahun masing-masing 5 orang (33%), responden dengan usia 31-40 tahun 4 orang (27%), sedangkan responden dengan usia di atas 60 tahun sebanyak 1 orang (7%).

TABEL 4.24
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih

Pilihan	Jenis Kelamin		Jlh	%
	L	P		
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	6	3	9	
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	86	81	167	
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	16	29	45	
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	0	2	2	
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	9	6	15	
TOTAL	117	121	238	

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.7

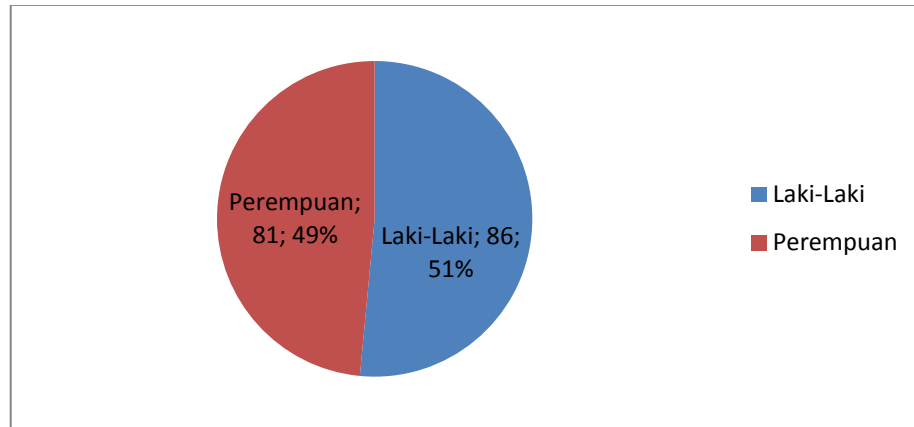
DIAGRAM 4.20
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.20 di atas didapat bahwa responden yang memilih Pasangan Wilpren Gultom, SE,MM-H.Hazmi Arif Simatupang lebih banyak dari laki-laki yaitu 6 orang (67%), sedangkan responden perempuan hanya 3 orang (33%).

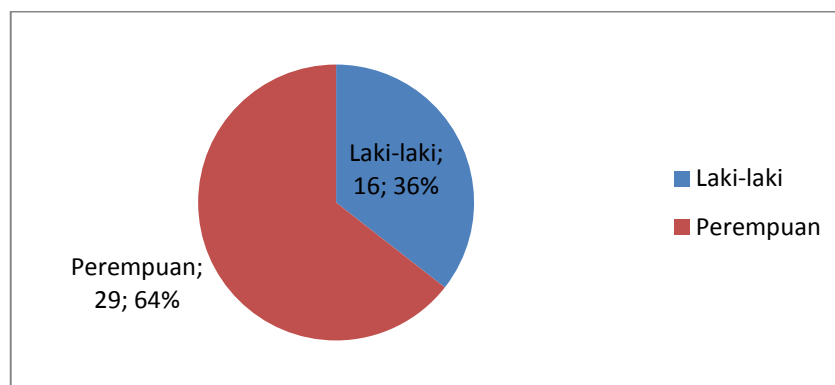
DIAGRAM 4.21
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram 4.21 menunjukkan bahwa responden yang memilih pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP sebanyak 86 orang (51%), lebih banyak dari perempuan yang hanya 81 orang (49%).

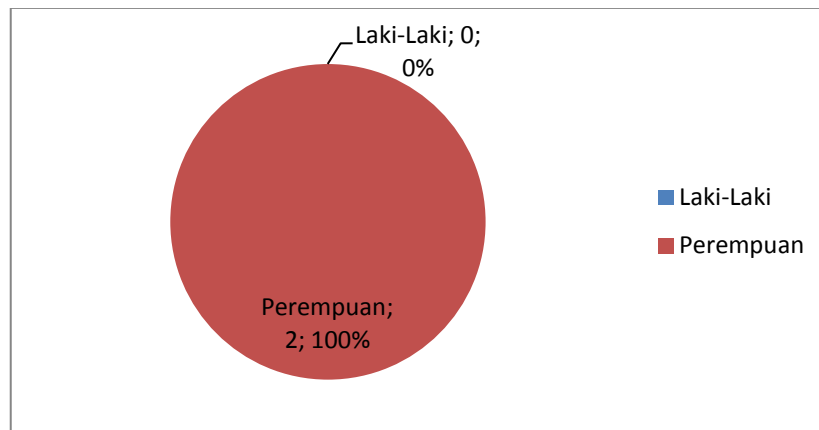
DIAGRAM 4.22
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram 4.22 didapat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak memilih pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE yaitu sebanyak 29 orang (64%), sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 16 orang (36%).

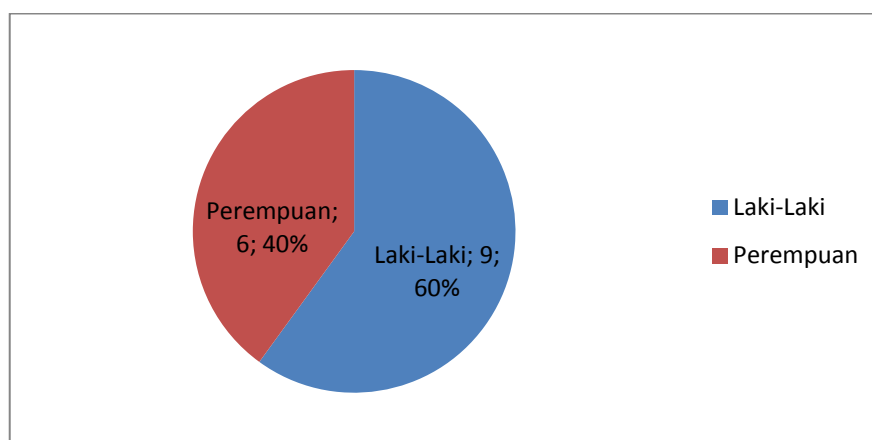
DIAGRAM 4.23
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH - Syahril Piliang
Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.23 di atas disimpulkan bahwa responden yang memilih pasangan ini hanya perempuan, yaitu sebanyak 2 orang (100%), sedangkan responden laki-laki tidak ada.

DIAGRAM 4.24
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

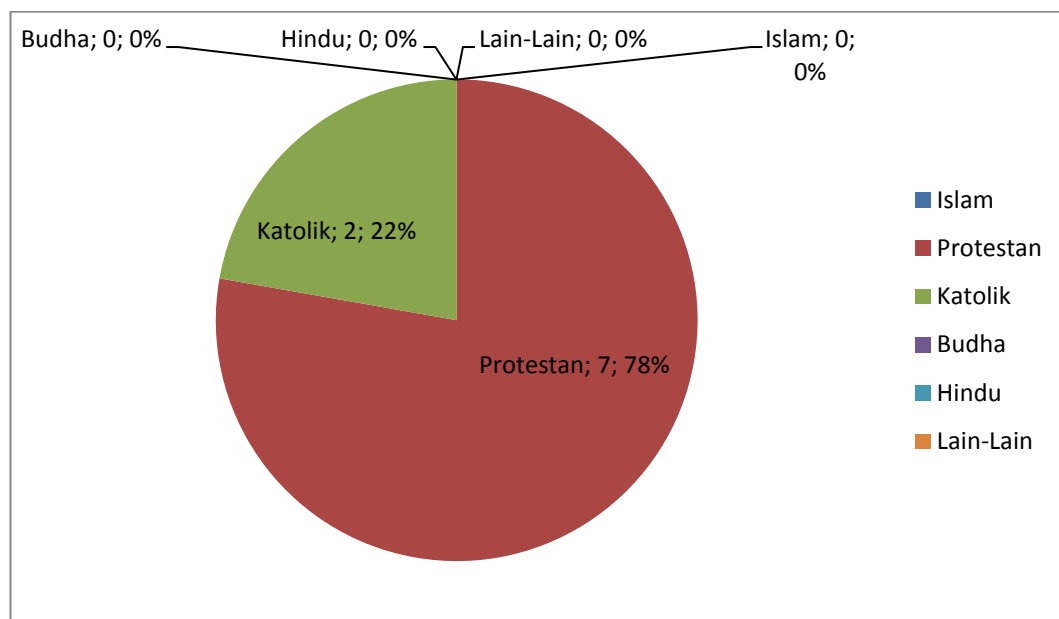
Dari Diagram 4.24 terlihat bahwa responden yang memilih pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si lebih banyak dari kaum laki-laki, yaitu 9 orang dengan persentase 60%, sedangkan kaum perempuan hanya 6 orang (40%).

TABEL 4.25
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Agama Pemilih

Pilihan	Agama						Jlh	%
	Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu	Lain-lain		
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	0	7	2	0	0	0	9	
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	47	96	20	4	0	0	167	
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	29	12	4	0	0	0	45	
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	1	0	0	0	0	2	
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	1	11	3	0	0	0	15	
TOTAL	78	127	29	4	0	0	238	

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.8

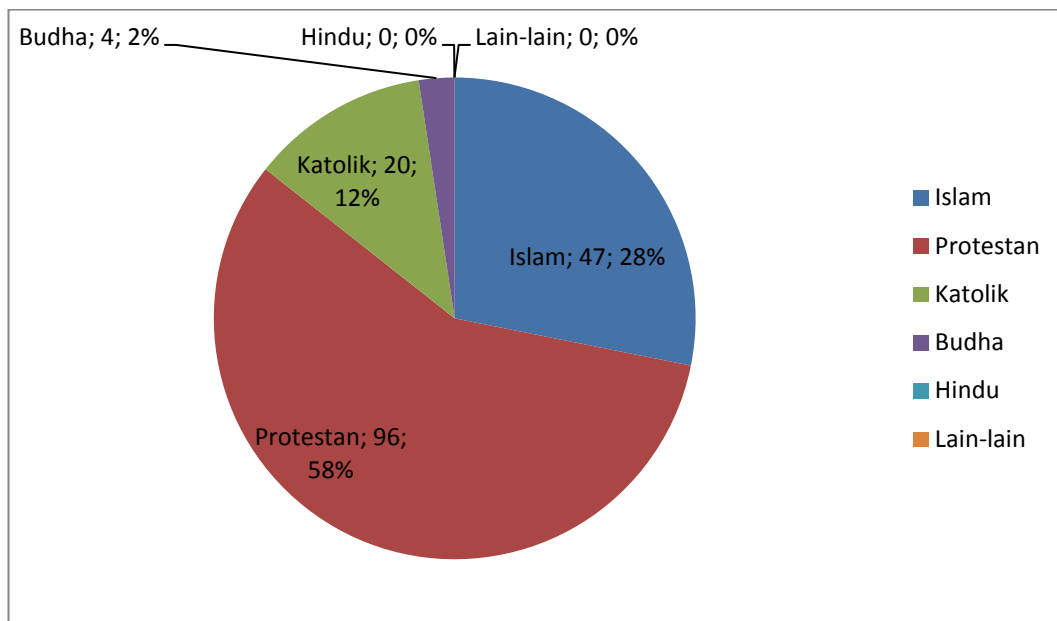
DIAGRAM 4.25
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Agama Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.25 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom, SE, MM-Ir. H.Hazmi Simatupang dipilih oleh 7 orang (78%) responden yang beragama protestan, sedangkan responden yang beragama katolik ada 2 orang (22%), sedangkan agama Islam, Budha dan Hindu tidak ada.

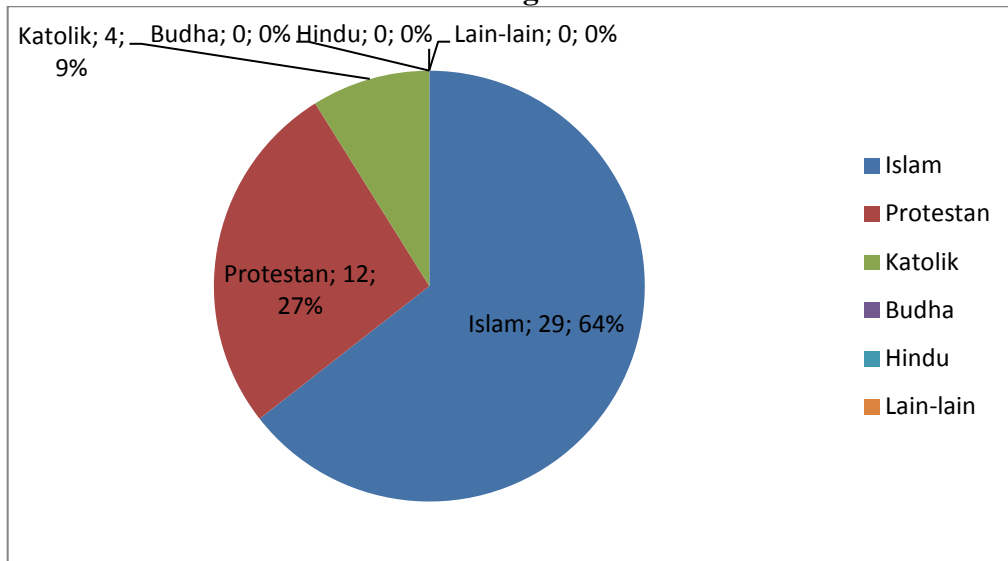
DIAGRAM 4.26
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP Berdasarkan Agama Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Diagram 4.26 menunjukkan bahwa responden yang memilih pasangan Drs. H.M.Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP didominasi oleh responden yang beragama protestan, yaitu 96 orang (58%), kemudian disusul responden yang beragama islam sebanyak 47 orang (28%), selanjutnya responden yang beragama katolik 20 orang (12%), dan responden yang beragama Budha 4 orang (2%).

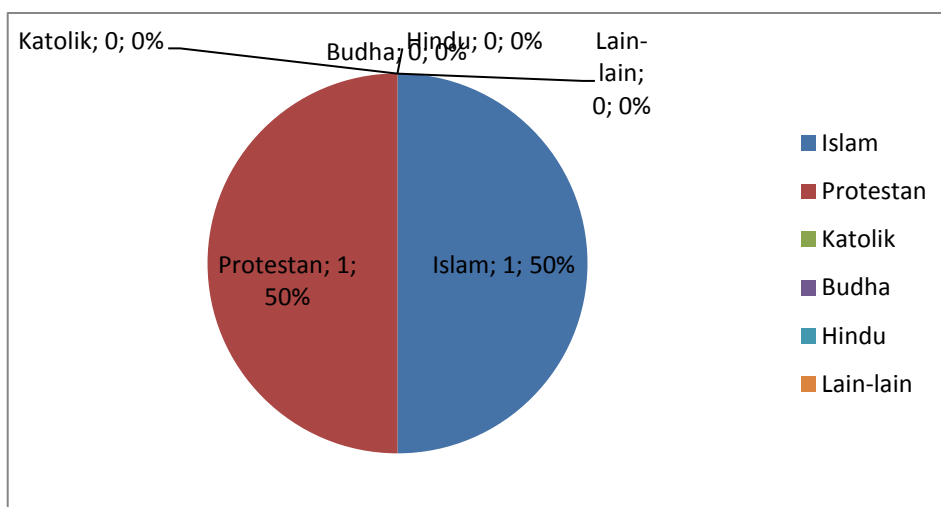
DIAGRAM 4.27
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Agama Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.27 diperoleh bahwa responden yang memilih pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P.Hutagalung lebih banyak yang beragama islam, yaitu sebanyak 29 orang (64%), kemudian yang beragama katolik sebanyak 12 orang (27%), selanjutnya responden yang beragama katolik 4 orang (9%). Tidak ada responden yang beragama Budha dan Hindu yang memilih pasangan ini.

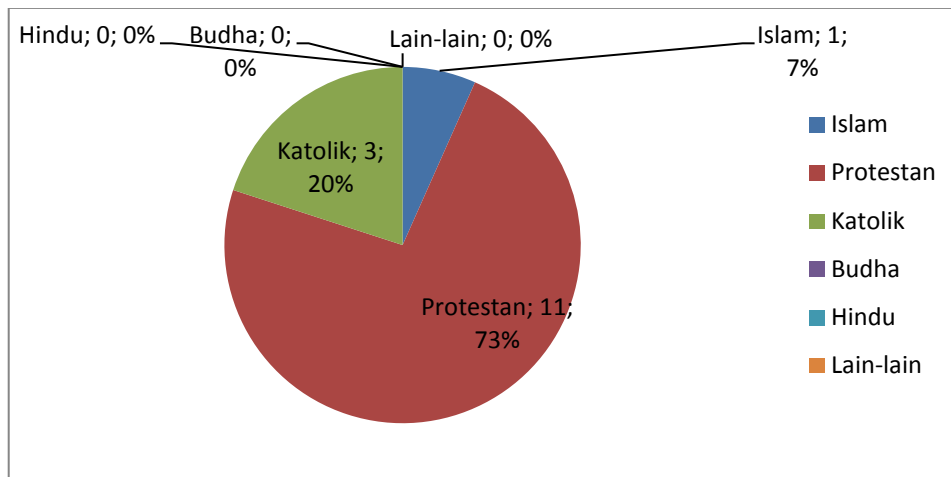
DIAGRAM 4.28
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi,SH - Syahril Piliang
Berdasarkan Agama Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Berdasarkan Diagram 4.28, responden yang memilih pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang, beragama protestan 1 orang dan beragama islam 1 orang. Tidak ada yang beragama katolik, budha dan hindu yang memilih pasangan ini.

DIAGRAM 4.29
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Agama Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

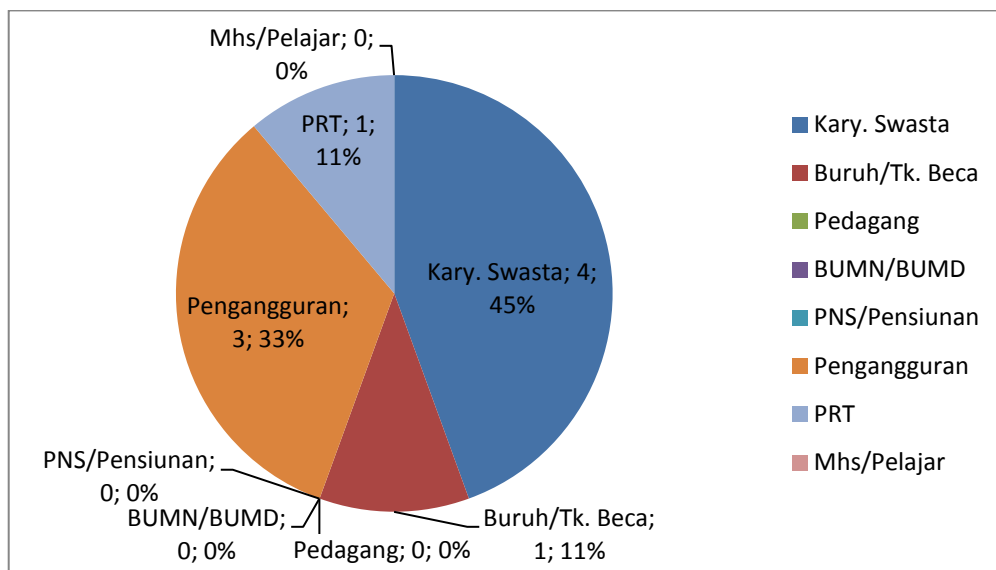
Dari Diagram 4.29 dapat dilihat, bahwa responden yang memilih pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si lebih banyak yang beragama protestan, yaitu 11 orang (73%), kemudian disusul responden yang beragama katolik sebanyak 3 orang (20%), selanjutnya responden yang beragama islam sebanyak 1 orang (7%). Sedangkan responden yang beragama Budha dan Hindu tidak ada memilih pasangan ini.

TABEL 4.26
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Pekerjaan Pemilih

Pilihan	Pekerjaan								Jlh
	Kary. Swasta	Buruh/Tk.Beca	Pedagang	BUMN/BUMD	PNS/Pensiunan	Pengangguran	PRT	Mhs/Pelajar	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	4	1	0	0	0	3	1	0	9
Drs. H.M. Syarfi Hutaauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	41	29	15	6	36	17	14	9	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	11	7	13	2	3	5	2	2	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	0	1	0	0	0	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	2	5	3	0	3	2	0	0	15
TOTAL	59	5	32	8	42	27	17	11	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.9

DIAGRAM 4.30
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Pekerjaan Pemilih

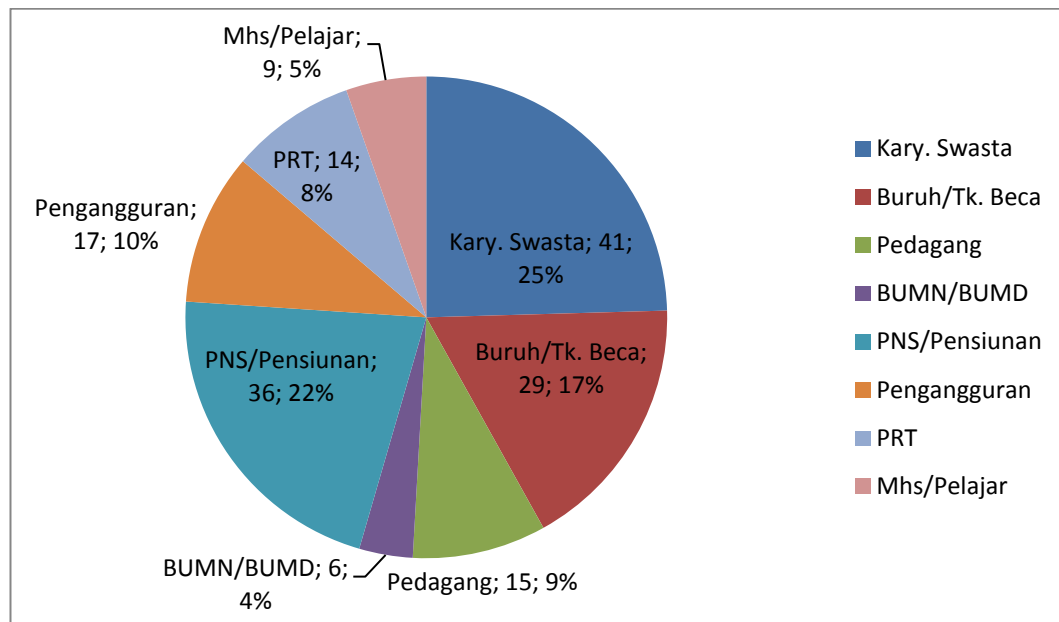


Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.30 dapat dilihat bahwa pekerjaan responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom,SE, MM-Ir.H.Hazmi Arif Simatupang lebih banyak dari karyawan swasta, yaitu sebanyak 4 orang (45%), pengangguran 3 orang,

buruh/tk.beca dan PRT masing-masing 1 orang. Sedangkan PNS/Pensiunan, BUMN/BUMD, Pedagang dan Mahasiswa/Pelajar tidak ada.

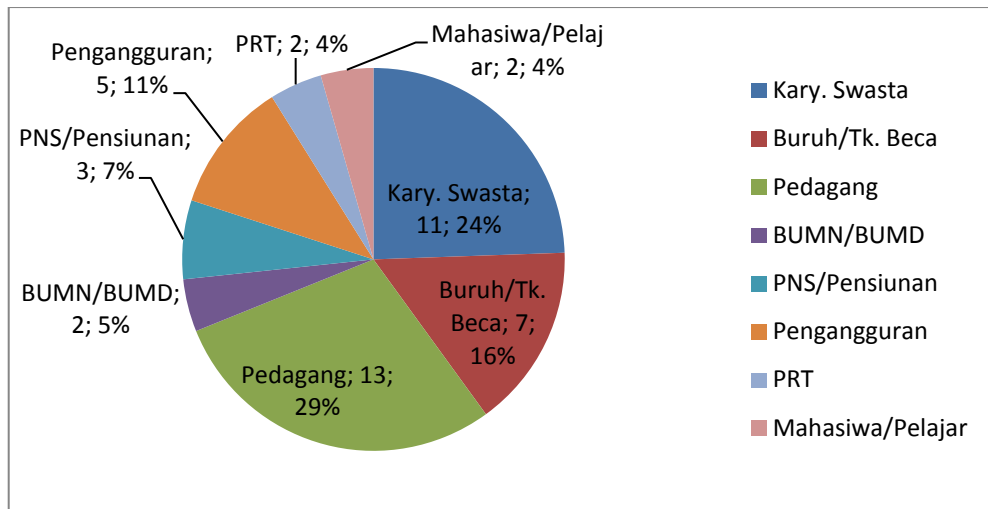
DIAGRAM 4.31
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP Berdasarkan Pekerjaan Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Diagram 4.31 di atas, responden yang memilih pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk adalah Kary. Swasta sebanyak 41 orang (25%), kemudian disusul responden yang bekerja sebagai PNS/Pensiunan sebanyak 36 orang (22%), Responden yang berasal dari Buruh/Tk. Beca sebanyak 29 rang (17%), selanjutnya pasangan ini dipilih oleh pengangguran sebanyak 17 orang (10%), selanjutnya responden dari pedagang 15 orang (9%), kemudian PRT 14 orang (8%), Mahasiswa/Pelajar sebanyak 9 orang (5%) dan dari kalangan BUMN/BUMD 6 orang (4%).

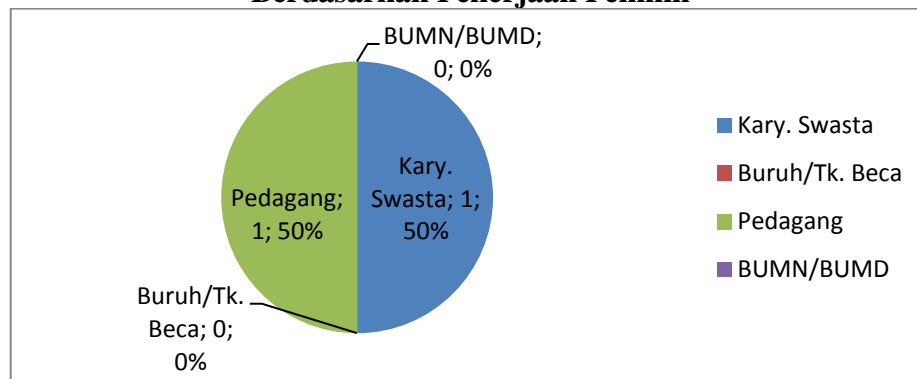
DIAGRAM 4.32
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Pekerjaan Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram 4.32 dapat dilihat bahwa responden yang memilih pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P.Hutagalung, SE lebih besar dari kalangan pedagang, yaitu sebanyak 13 orang (29%), kemudian disusul dari karyawan swasta sebanyak 11 orang (24%), selanjutnya dari kalangan buruh/tk. Beca sebanyak 7 orang (16%), kemudian dari responden yang tidak memiliki pekerjaan 5 orang (11%), kemudian dari PNS/Pensiunan 3 orang (7%), dari Mahasiswa/Pelajar, PRT dan dari BUMN/BUMD masing masing 2 orang (5%).

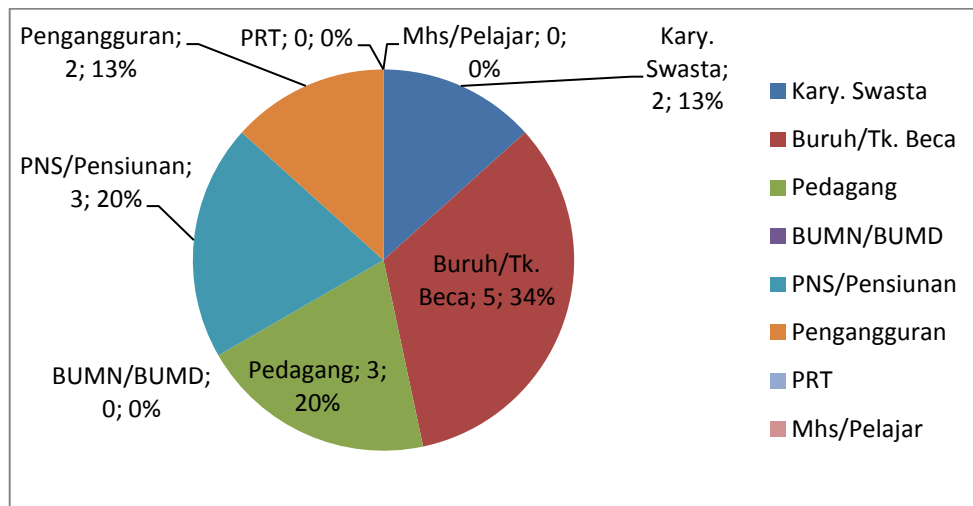
DIAGRAM 4.33
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi,SH-Syahril Piliang
Berdasarkan Pekerjaan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.33 diperoleh gambaran bahwa 2 orang responden yang memilih pasangan ini 1 orang dari Kary. Swasta dan 1 orang dari pedagang.

DIAGRAM 4.34
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi - Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Pekerjaan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

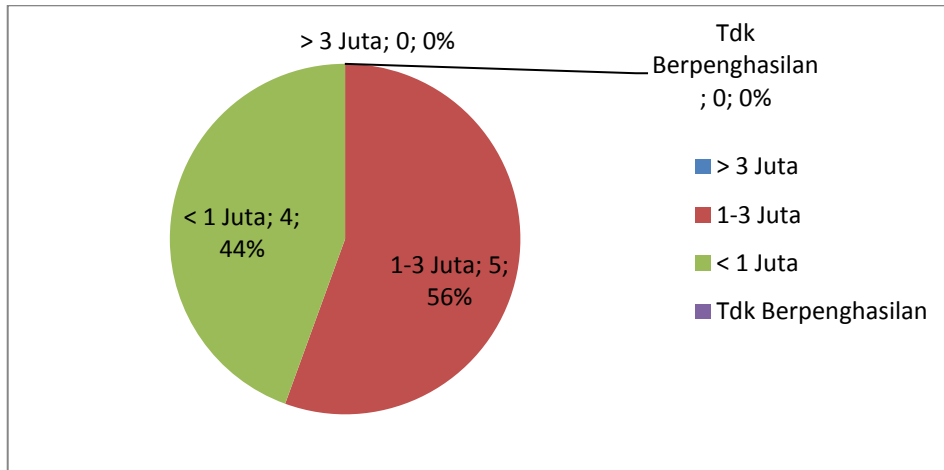
Dari Diagram 4.34 di atas, responden yang memilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H.Ulam Raya, M.Si lebih banyak dari kalangan buruh/tk. Beca, yaitu 5 orang (34%), dari kalangan Pedagang, PNS/Pensiunan masing-masing 3 orang (20%), dan karyawan swasta dan pengangguran masing-masing 2 orang (13%), sedangkan yang lain tidak ada.

TABEL 4.27
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Pendapatan Pemilih

Pilihan	Pendapatan (Rp)				Jumlah
	> 3 Jt.	1 – 3 Jt	< 1 Jt	0	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	0	5	4	0	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	27	60	57	23	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	6	13	20	6	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	0	1	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	3	7	3	2	15
TOTAL	37	85	85	31	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.10

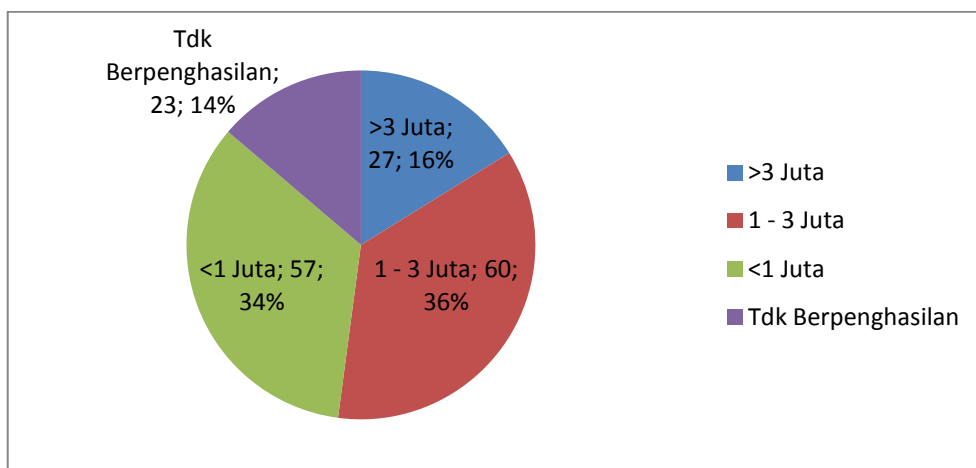
DIAGRAM 4.35
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Pendapatan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.35 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan pendapatan >3 juta tidak ada, responden dengan pendapatan 1-3 juta ada 5 orang (56%), responden dengan pendapatan < 1 juta ada 4 orang (44%) dan responden yang tidak berpenghasilan, tidak ada.

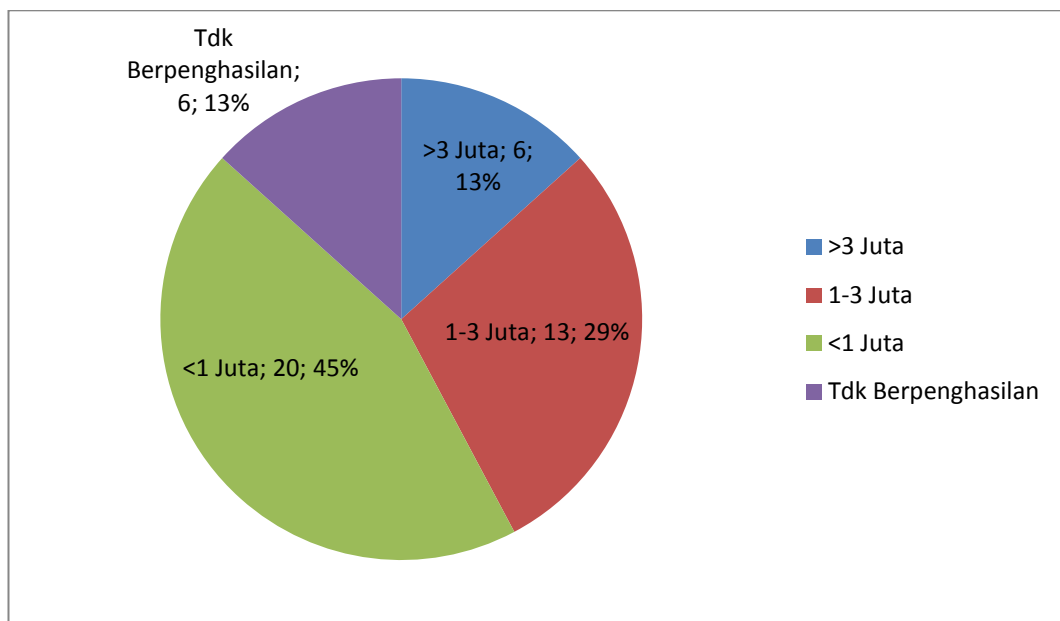
DIAGRAM 4.36
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang,
AP, MSP Berdasarkan Pendapatan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.35 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan pendapatan >3 juta 27 orang (16%), responden dengan pendapatan 1-3 juta ada 60 orang (36%), responden dengan pendapatan < 1 juta ada 57 orang (34%) dan responden yang tidak berpenghasilan, 23 orang (14%).

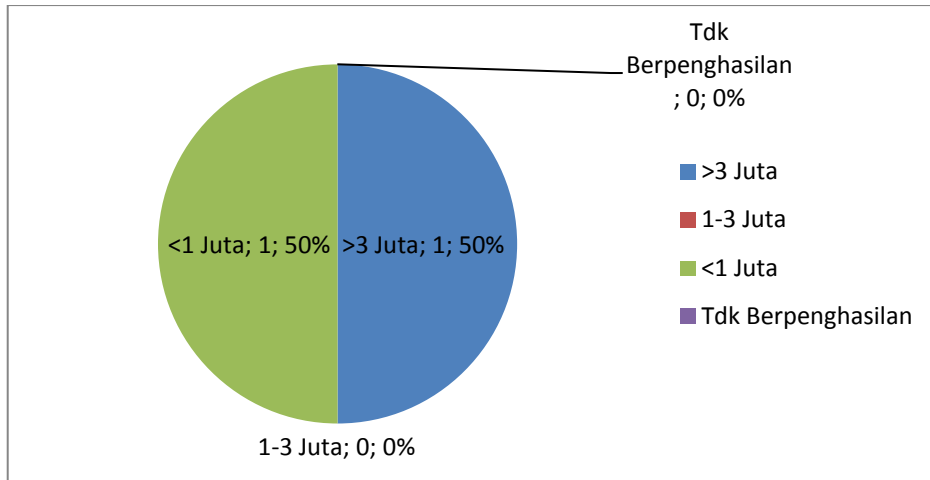
DIAGRAM 4.37
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Pendapatan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memilih Pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE dengan penghasilan di atas 3 juta ada 6 orang (13%), penghasilan 1-3 juta ada 13 orang (29%), berpenghasilan kurang dari 1 juta ada 20 orang (45%) dan yang tak berpenghasilan ada 6 orang (13%).

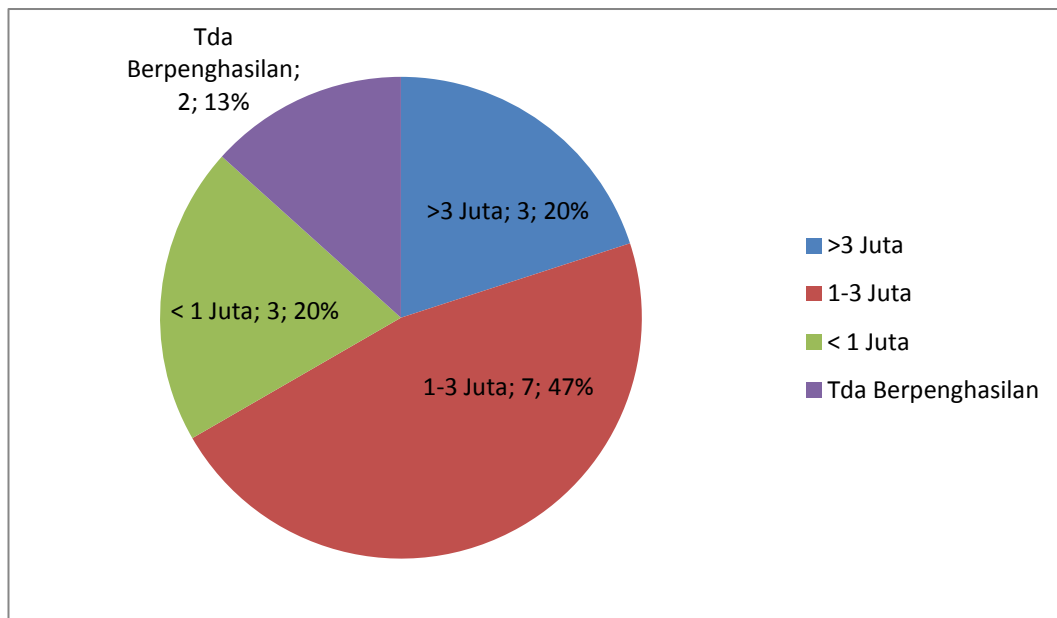
DIAGRAM 4.38
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH - Syahril Piliang
Berdasarkan Pendapatan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.38 dapat dilihat bahwa responden yang memilih pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang 1 orang berpenghasilan lebih dari 1 juta dan 1 orang lagi kurang dari 1 juta.

DIAGRAM 4.39
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi - Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Pendapatan Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.39, responden yang memilih pasangan dr.Rudolf H. Sianturi-Ir.H. Ulam Raya ada yang berpenghasilan > 3 juta sebanyak 3 orang (20%), yang

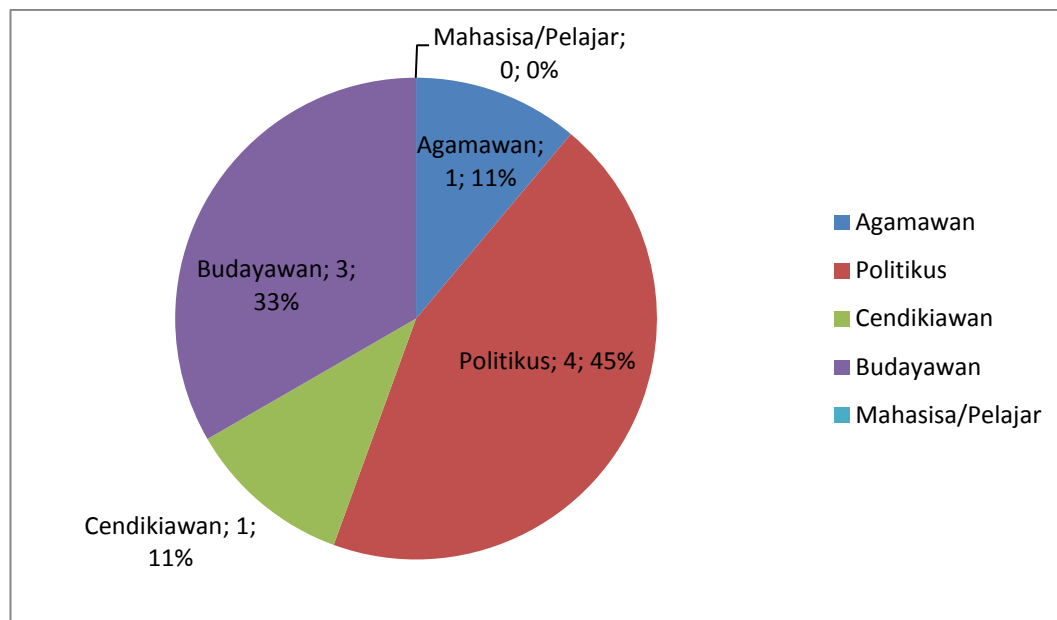
berpenghasilan 1-3 juta sebanyak 7 orang (47%), berpenghasilan <1 juta ada 3 orang (20%) dan yang tidak berpenghasilan ada 2 orang (13%)

TABEL 4.28
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Kultur Pemilih

Pilihan	Kultur					Jumlah
	Agamawan	Politikus	Cendekiawan	Budayawan	Mhs/Siswa	
Wilpren Gultom, SE, MM – Ir H.Hazmi Arif Simatupang	1	4	1	3	0	9
Drs. H.M. Syarfi Hutaaruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	66	22	35	31	13	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	11	11	10	10	3	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	0	0	1	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	3	5	3	3	1	15
TOTAL	82	42	49	48	17	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.11

DIAGRAM 4.40
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Kultur Pemilih

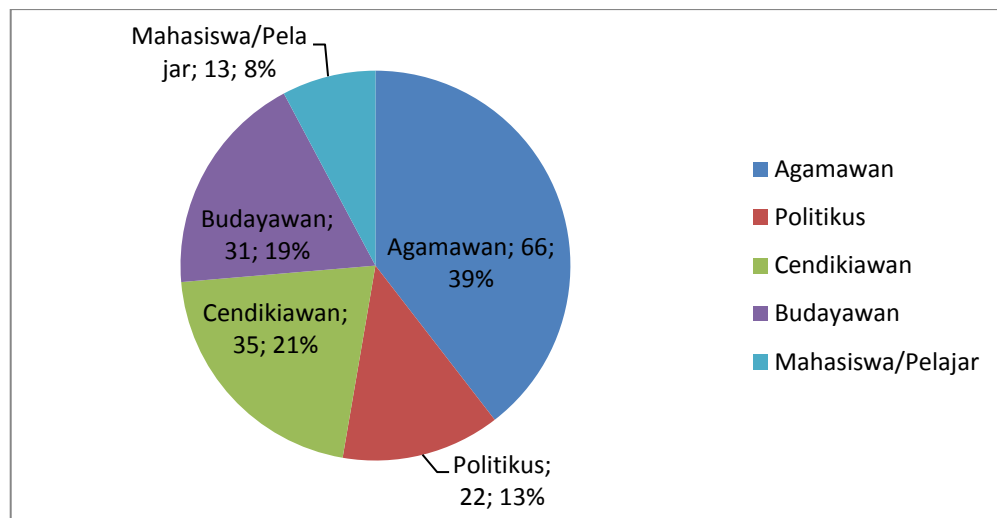


Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.40, kultur responden yang memilih Pasangan Wilpren Gultom, SE,MM-Ir. H.Hazmi Arif Simatupang terdiri dari Politikus 4 orang (45%),

Budayawan 3 orang (33%), Agamawan dan cendikiawan masing-masing 1 orang (11%).

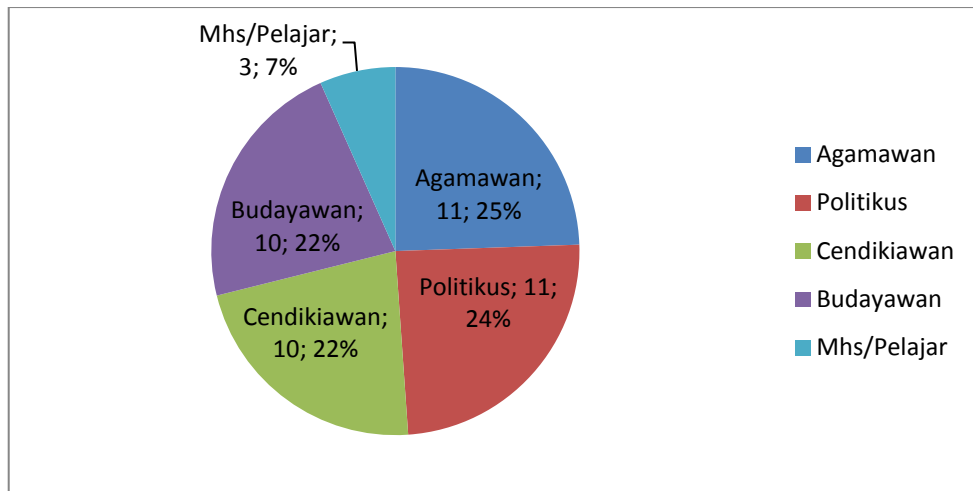
DIAGRAM 4.41
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP Berdasarkan Kultur Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.41 di atas, kultur responden yang lebih besar adalah agamawan yakni sebanyak 66 orang (39%), kemudian responden dengan kultur cendikiawan sebanyak 35 orang (21%), budayawan dengan jumlah 31 orang (19%), Politikus dengan jumlah 22 orang (13%), dan terkecil adalah responden dengan dari Mahasiswa/Pelajar dengan jumlah 13 orang (8%).

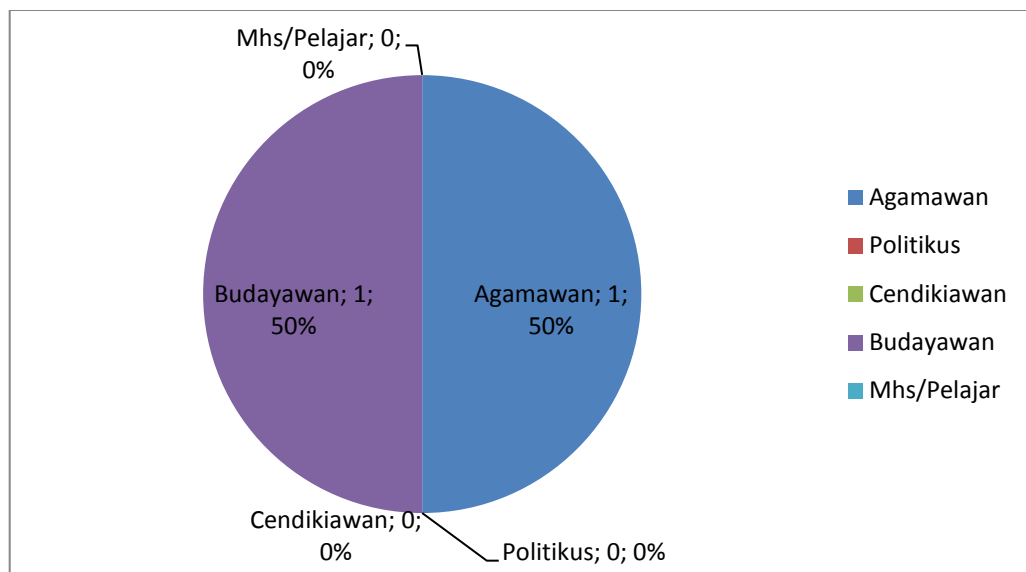
DIAGRAM 4.42
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Kultur Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.42, responden yang memilih pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE yang memiliki kultur Agamawan adalah 11 orang, Politikus sebanyak 11 orang, kultur cendekiawan dan Budayawan masing-masing sebanyak 10 orang, dan Mahasiswa/Pelajar hanya sebanyak 3 orang.

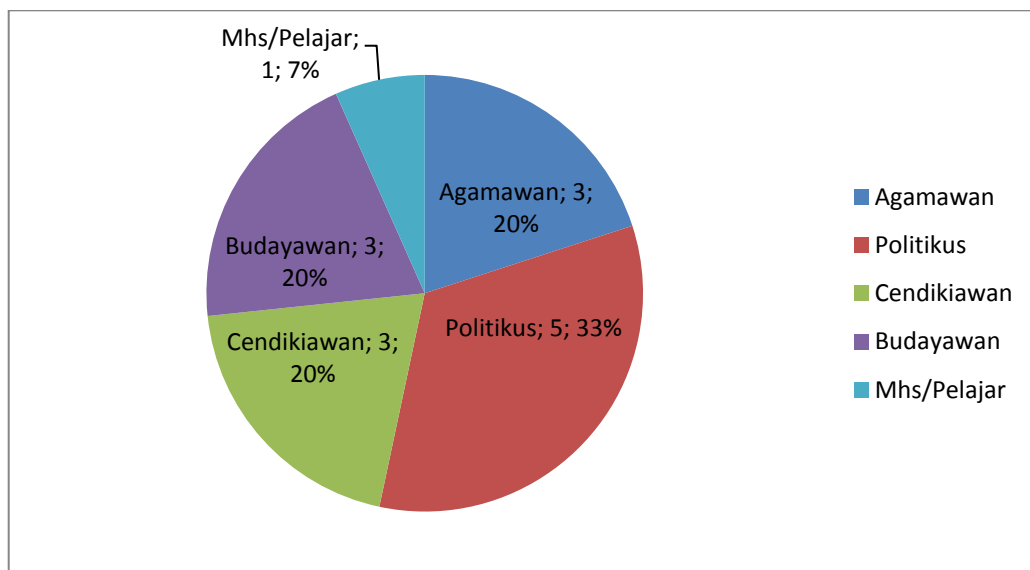
DIAGRAM 4.43
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH - Syahril Piliang
Berdasarkan Kultur Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.43 tersebut di atas, responden yang memilih pasangan Hotman Silalahi,SH-Syahril Piliang 1 orang adalah Agamawan, dan 1 orang lagi adalah Budayawan.

DIAGRAM 4.44
Profil Pemilih Pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi - Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Kultur Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

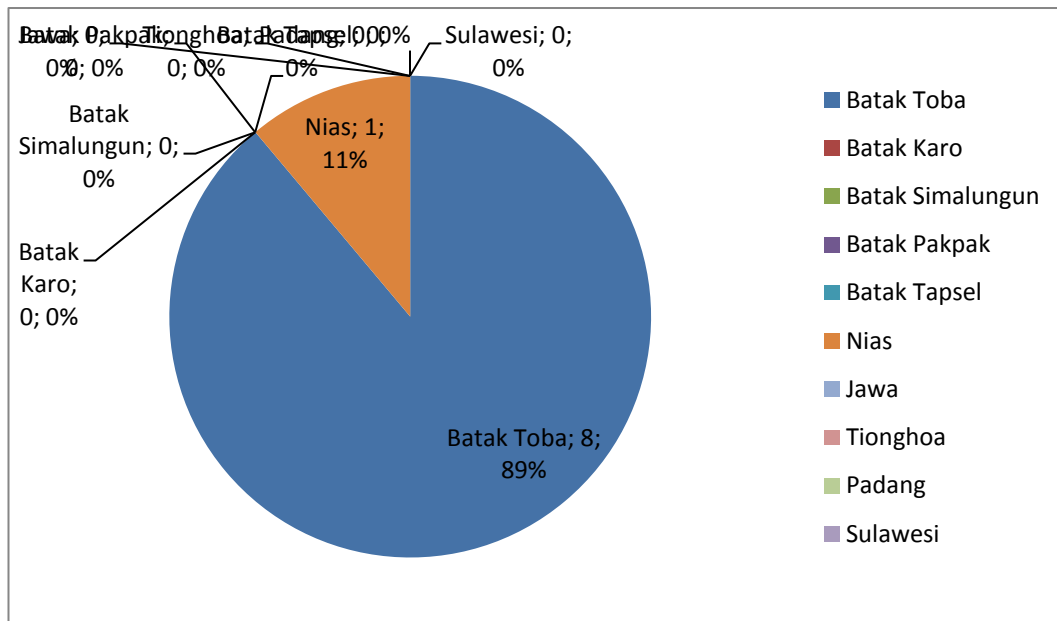
Dari Diagram di atas, kultur responden yang memilih pasangan Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H.Ulam Raya, M.Si terdiri dari Agamawan, Budayawan, dan Cendikiawan masing-masing 3 orang, sedangkan politikus sebanyak 5 orang dan Mahasiswa/Pelajar sebanyak 1 orang.

TABEL 4.29
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Suku Bangsa Pemilih

Pilihan	Suku Bangsa										Jlh
	Batak Toba	Batak Karo	Batak Simalungun	Batak Pakpak	Batak Tap Selatan	Nias	Jawa	Tionghoa	Padang/Minang	Bugis/Makassar/Sulawesi	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	111	4	1	2	10	16	5	2	16	0	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	22	1	1	1	7	3	1	2	7	0	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	10	0	1	0	1	3	0	0	0	0	15
TOTAL	152	5	3	3	18	23	6	4	24	0	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.12

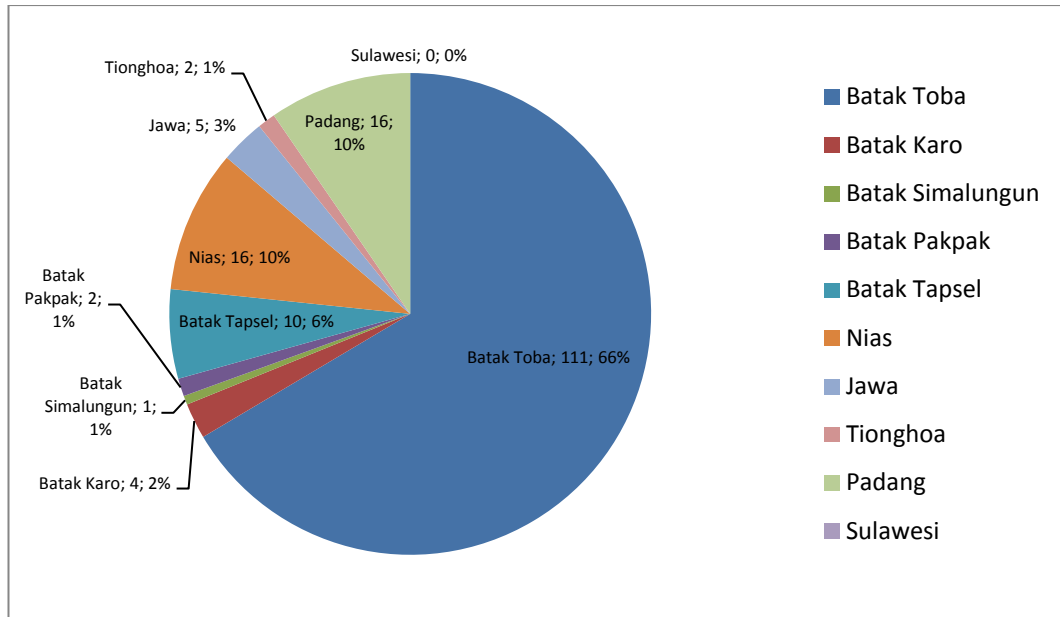
DIAGRAM 4.45
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H.Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Suku Bangsa Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.45 di atas, responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom, SE, MM-Ir H.Hazmi Arif Simatupang merupakan suku Batak Toba 8 orang dan suku Nias 1 orang.

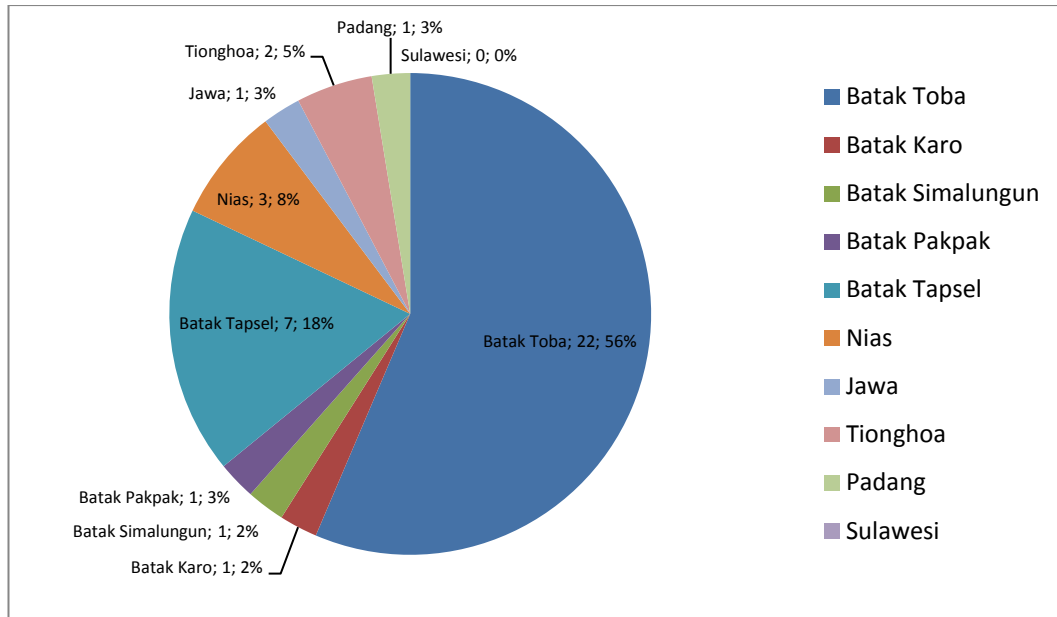
DIAGRAM 4.46
Profil Pemilih Pasangan Drs. HM. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP Berdasarkan Suku Bangsa Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram 4.46 di atas, responden terbanyak yang memilih pasangan Drs. HM. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP adalah suku Batak Toba dengan jumlah 111 orang, sedangkan responden dengan suku Batak Karo 4 orang, Batak Tapsel 10 orang, Batak Pakpak 2 orang, Batak Simalungun 2 Orang, Nias 16 orang, Jawa 5 orang, Tionghoa 2 orang dan Padang 16 orang.

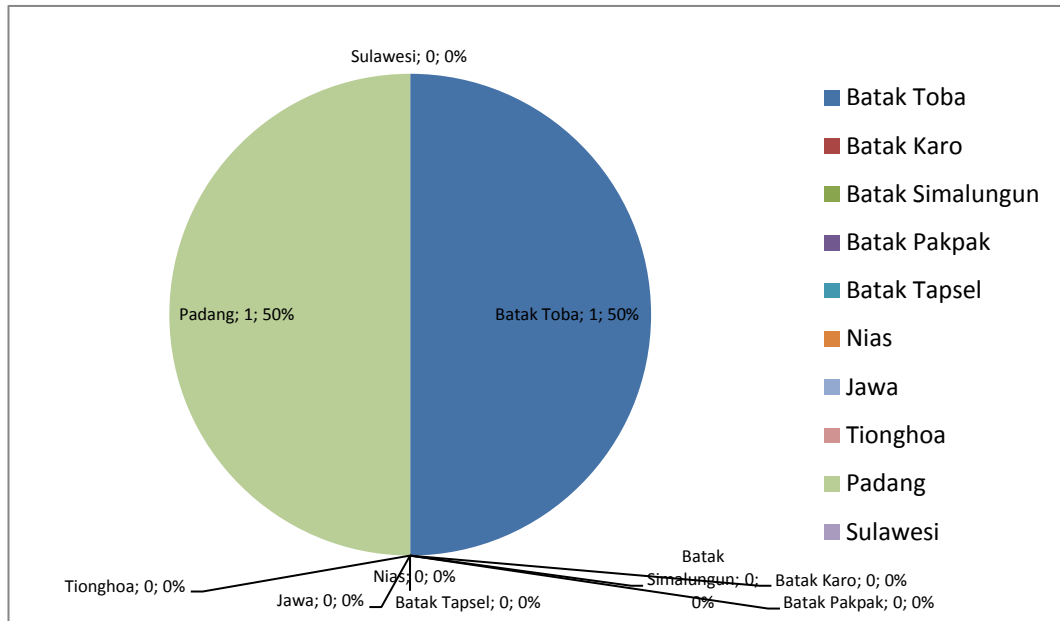
DIAGRAM 4.47
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis,SH - Halomoan P.Hutagalung, SE
Berdasarkan Suku Bangsa Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, responden yang memilih Pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P.Hutagalung, SE juga lebih banyak dari suku Batak Toba, yakni 22 orang. Kemudian suku Batak Tap. Selatan dan Padang masing-masing 7 orang, sedangkan Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Jawa masing masing 1 orang. Suku Nias ada 3 orang dan Tionghoa sebanyak 2 orang.

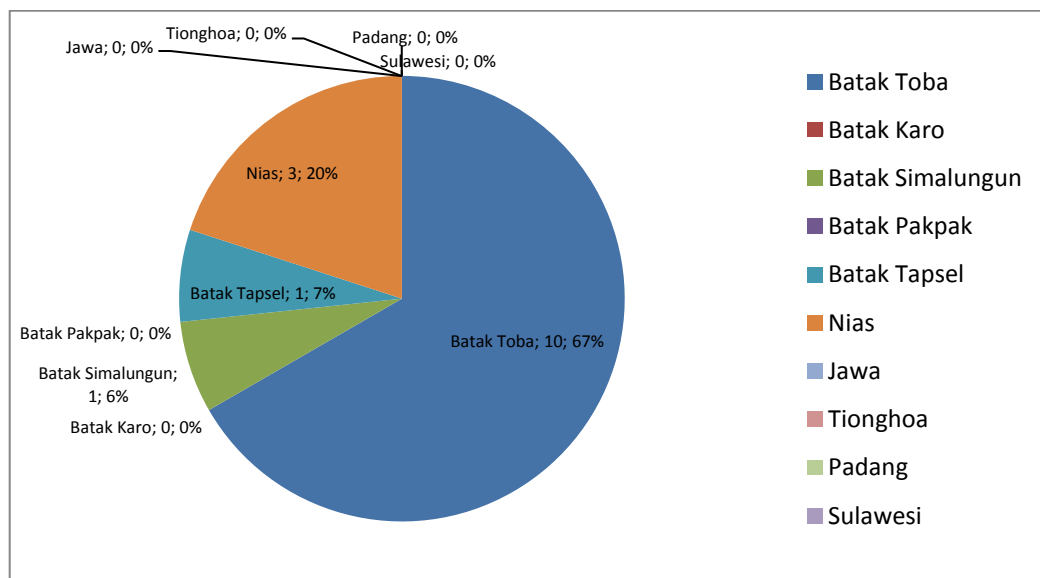
DIAGRAM 4.48
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH. - Syahril Piliang
Berdasarkan Suku Bangsa Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.48 tersebut di atas, suku bangsa yang memilih pasangan ini ada 1 orang Batak Toba dan 1 orang suku Padang.

DIAGRAM 4.49
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi - Ir.H. Ulam Raya,M.Si
Berdasarkan Suku Bangsa Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

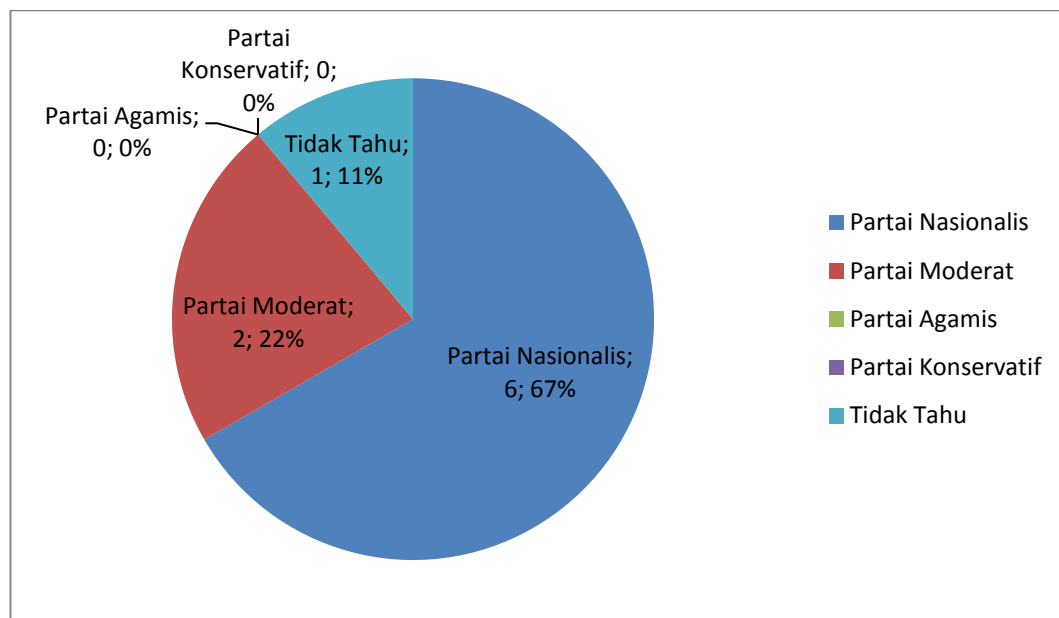
Dari diagram di atas, dapat dilihat responden yang memilih pasangan ini 10 orang dari suku batak toba, suku Batak Simalungun dan Suku Batak Tapanuli Selatan masing-masing 1 orang dan Suku Nias 1 Orang.

TABEL 4.30
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota
dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010
berdasarkan Politis Ideologi Pemilih

Pilihan	Politis Ideologi					Jumlah
	Partai Nasionalis	Partai Moderat	Partai Agamis	Partai Konservatif	Tdk Tahu	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	6	2	0	0	1	9
Drs. H.M. Syarfi Hutaaruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	146	6	8	2	5	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	28	3	8	6	0	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	0	1	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	10	1	3	0	1	15
TOTAL	191	12	20	8	7	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.13

DIAGRAM 4.50
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir. H. Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih

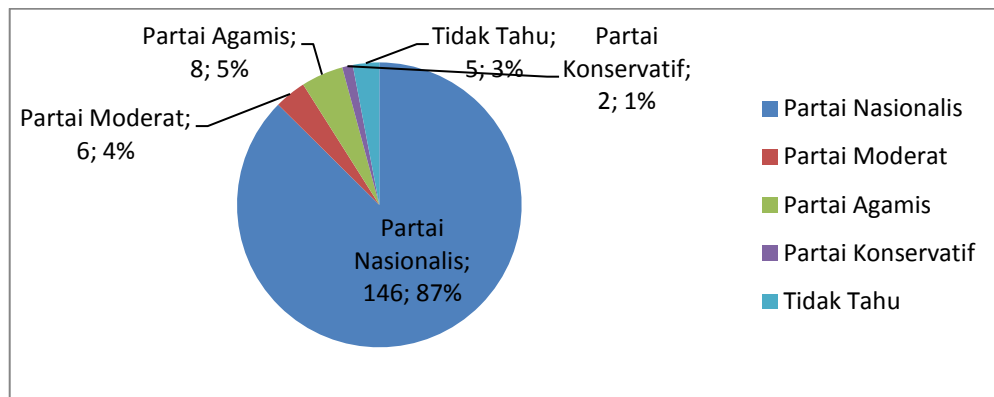


Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas, dapat dilihat Politis Ideologis Pemilih adalah sebagai berikut: Partai Nasionalis 6 orang, Partai Moderat 2 orang, dan ada 1 orang

Responden yang tidak tahu. Jadi Mayoritas pemilih pasangan ini adalah Partai Nasionalis.

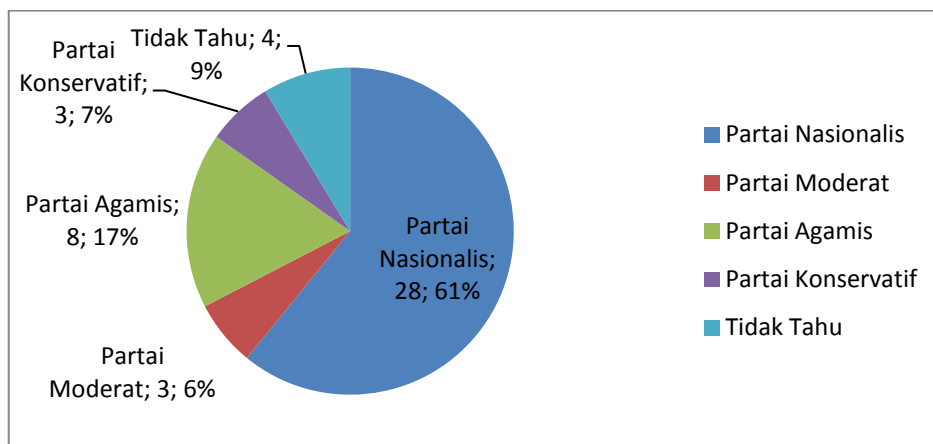
DIAGRAM 4.51
Profil Pemilih Pasangan Drs. HM. Syarfi Hutaeruk-Marudut Situmorang, AP, MSP Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas, dapat dilihat Politis Ideologis Pemilih adalah sebagai berikut: Partai Nasionalis 146 orang, Partai Moderat 6 orang, Partai Agamis 8 orang, partai Konservatif 2 orang dan ada 5 orang Responden yang tidak tahu. Jadi Mayoritas pemilih pasangan ini adalah Partai Nasionalis. Ini menunjukkan bahwa pemilih di Kota Sibolga lebih simpatik dengan Partai Nasionalis.

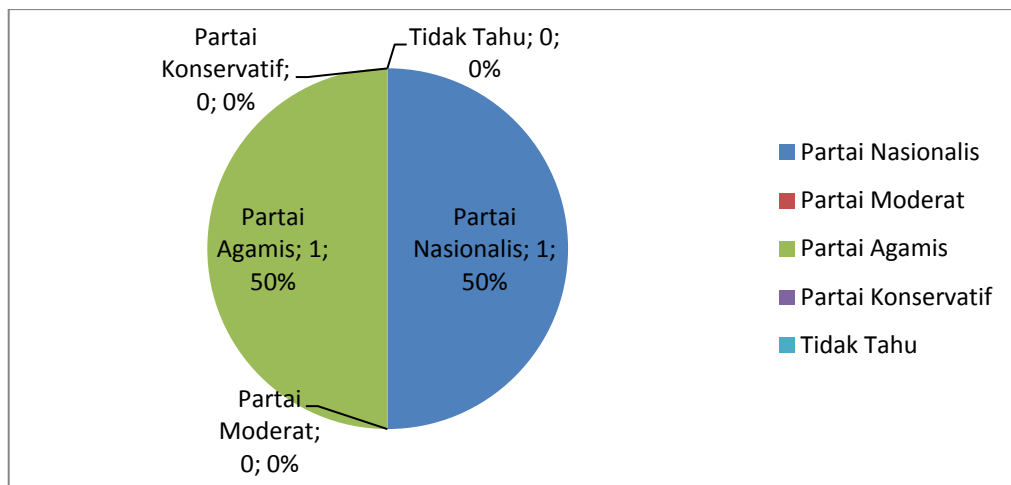
DIAGRAM 4.52
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas, dapat dilihat Politis Ideologis Pemilih adalah sebagai berikut: Partai Nasionalis 28 orang, Partai Moderat 3 orang, Partai Agamis 8 orang, partai Konservatif 3 orang dan ada 4 orang Responden yang tidak tahu. Jadi Mayoritas pemilih pasangan ini adalah Partai Nasionalis.

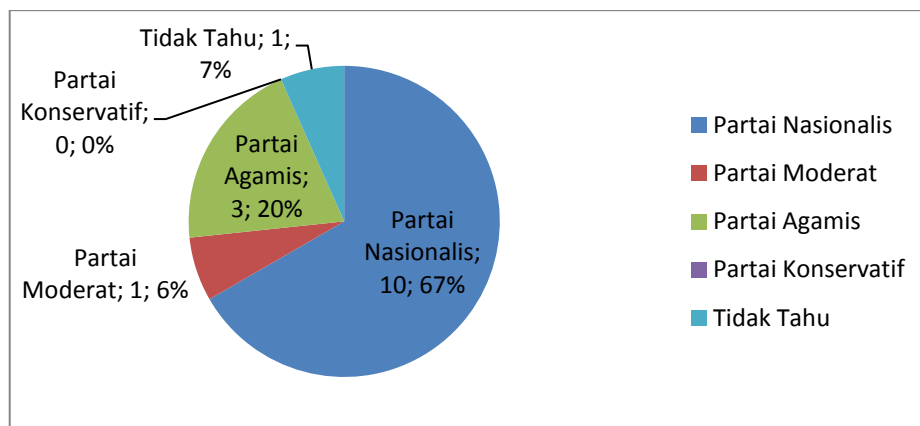
DIAGRAM 4.53
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang
Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas, dapat dilihat Politis Ideologis Pemilih Pasangan ini adalah sebagai berikut: Partai Nasionalis 1 orang, Partai Agamis 1 orang,

DIAGRAM 4.54
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H.Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas, dapat dilihat Politis Ideologis Pemilih adalah sebagai berikut: Partai Nasionalis 10 orang, Partai Moderat 1 orang, Partai Agamis 3 orang, partai Konservatif tidak ada, dan 1 orang Responden yang tidak tahu. Jadi Mayoritas pemilih pasangan ini adalah Partai Nasionalis.

TABEL 4.31
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Identifikasi Partai Responden

Pilihan	Identitas Partai Responden															Jlh
	PPP	GOLKAR	PAN	PDIP	PKS	PBB	PDS	Partai Demokrat	PPDI	PKPB	PMB	PKD	PPRN	GERINDRA	Lain-Lain	
Wilpren Gultom, SE, MM – Ir H.Hazmi Arif Simatupang	0	2	0	3	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	1	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	2	36	4	48	6	2	2	38	3	2	2	3	3	4	12	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	3	12	4	8	5	3	0	5	0	0	0	0	0	1	4	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	0	0	2	6	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	4	15
TOTAL	5	50	10	65	11	5	4	45	3	2	2	3	5	7	18	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.14

Pada Tahun 2010 yang lalu, dari ke lima calon walikota, parpol pengung masing-masing calon pasangan adalah sebagai berikut:

1. Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM-Ir. H.Hazmi Arif Simatupang, tidak diusung parpol, tetapi calon perseorangan.
2. Pasangan Drs. H.M.Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP didukung oleh:
 - 1) Partai Amanat Nasional (ada 1 kursi di DPRD)
 - 2) Partai Karya Peduli Bangsa (ada 2 kursi di DPRD)
 - 3) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (ada 2 kursi di DPRD)
 - 4) Partai Keadilan Sejahtera (ada 1 kursi di DPRD)
 - 5) Partai Bulan Bintang (ada 1 Kursi di DPRD)
 - 6) Partai Peduli Rakyat Nasional (ada 1 kursi di DPRD)

- 7) Partai Matahari Bangsa (ada 1 kursi di DPRD)
- 8) Partai Indonesia Sejahtera
- 9) Partai Pemuda Indonesia
- 10) Partai Bintang Reformasi
- 11) Partai Persatuan Daerah
- 12) Partai Kasih Demokrasi Indonesia
- 13) Partai Nasional Benteng Kerakyatan
- 14) Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia
- 15) Partai Pakar Pangan

Jumlah kursi pendukung ada 9 kursi dari 20 kursi di DPRD Kota Sibolga.

3. Partai Pengusung H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE adalah:

- 1) Partai Golongan Karya (ada 4 kursi di DPRD)
- 2) Partai Demokrat (ada 2 kursi di DPRD)
- 3) Partai Persatuan Pembangunan (ada 1 kursi di DPRD)
- 4) Gerakan Indonesia Rakyat/Gerindra (ada 1 kursi di DPRD)
- 5) Partai Nasional Indonesia Marhaenisme
- 6) Partai Republika Nusantara
- 7) Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia
- 8) Partai Kebangkitan Nasional Ulama
- 9) Partai Patriot
- 10) Partai Buruh
- 11) Partai Barisan Nasional dan Partai Kedaulatan, dan
- 12) Partai Kedaulatan

Jumlah anggota DPRD parpol pendukung pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P.Hutagalung, SE ada sebanyak 8 orang.

4. Pasangan Hotman Silalahi, SE-Syahril Piliang mendaftar dari independen (perorangan).

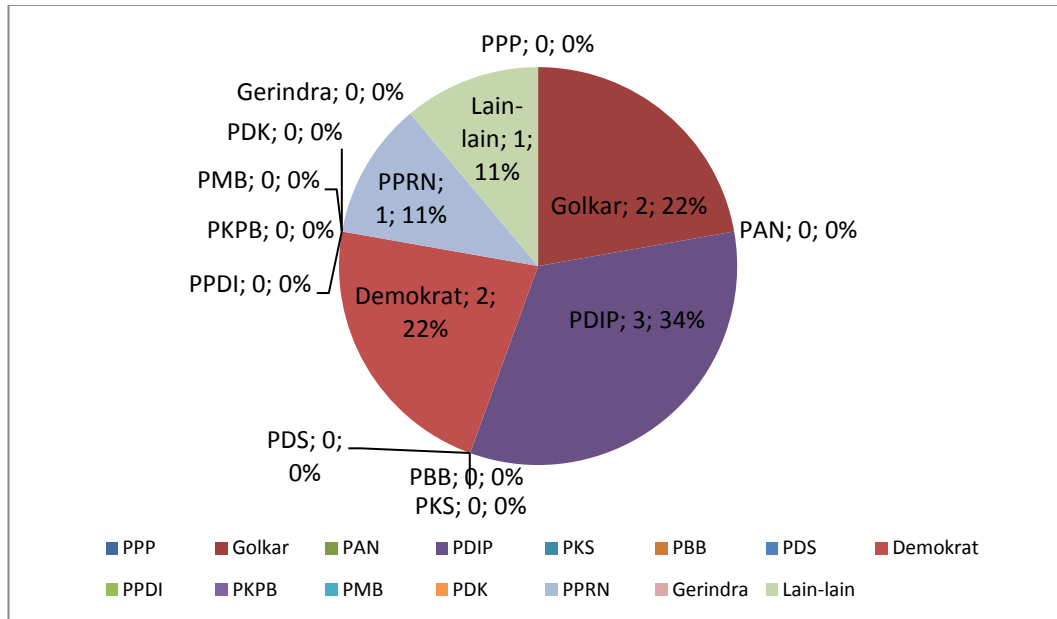
5. Partai Pengusung Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir.H. Ulam Raya, M.Si adalah:

- 1) Partai Damai Sejahtera (1 kursi di DPRD)
- 2) PPDI (1 kursi di DPRD)

3) Partai Demokrasi Kasih Bangsa (1 kursi di DPRD)

Jumlah anggota DPRD dari parpol pengusung dr. Rudolf H. Sianturi – Ir. H. Ulam Raya, M.Si adalah 3 orang.

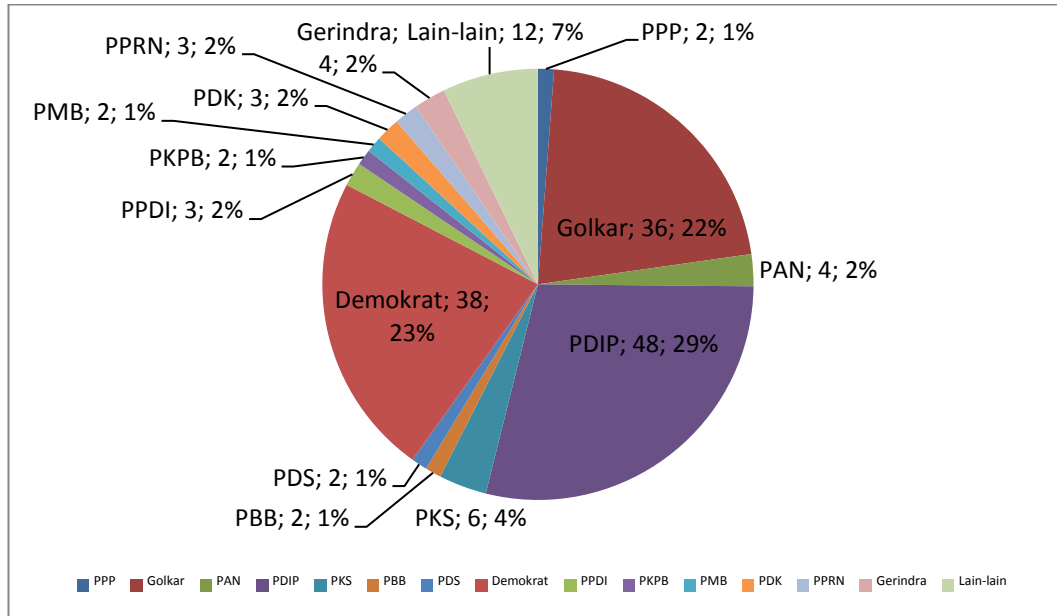
DIAGRAM 4.55
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir. H. Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Identitas Partai Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.55 dilihat bahwa responden dari Partai PDIP sebanyak 3 orang, GOLKAR dan Demokrat masing-masing 2 orang, Hanura dan PKB 1 orang. Padahal pasangan ini sendiri bukan diusung oleh PDIP, Golkar dan Demokrat, akan tetapi responden yang memilih justru lebih banyak dari ke 3 partai tersebut. Pasangan ini mendaftar sebagai calon perorangan (independen). Dapat disimpulkan bahwa Calon tidak menjamin untuk dipilih konstituen dari Partai yang sama dengan partai pengusung calon.

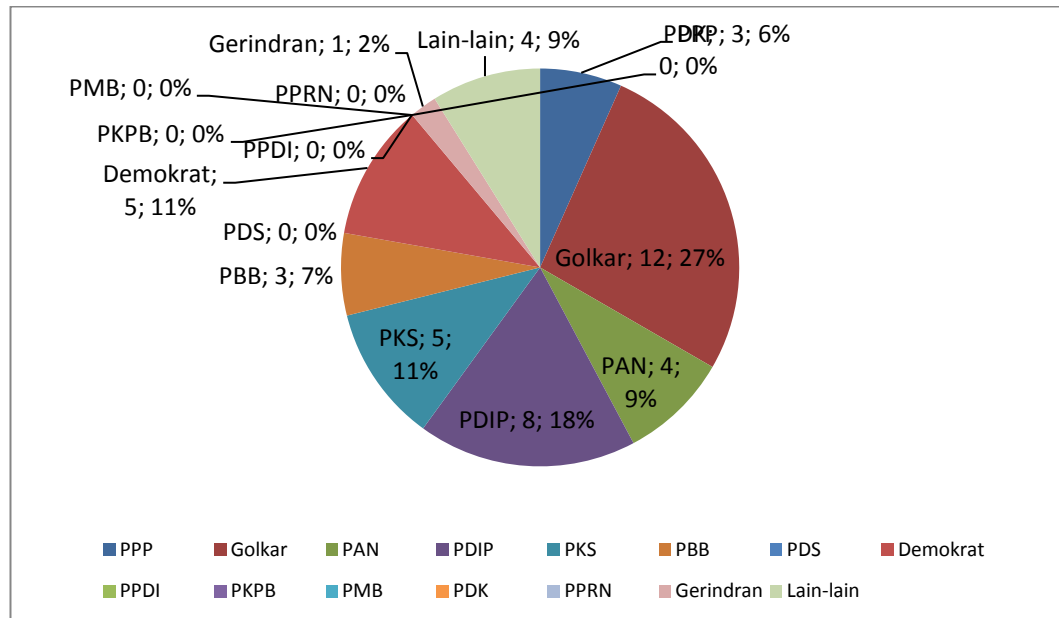
DIAGRAM 4.56
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk - Marudut Situmorang, AP, MSP. Berdasarkan Identitas Partai Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.56 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memilih pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk mayoritas dari PDIP yaitu sebanyak 48 orang (29%), Golkar 36 orang (21%). Tidak mengherankan karena ke dua partai tersebut merupakan partai pengusung pasangan ini. Yang mengherankan, justru dari Partai Demokrat ada responden yang memilih pasangan ini 38 orang (23%), dapat dikatakan sangat besar, mengingat Partai Demokrat merupakan Partai Pengusung Pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P.Hutagalung, SE. Kemudian dari PAN ada 4 orang (2%), dari PKS 6 orang (4%), dari PPDI dan PDK masing-masing 3 orang, PKPB dan PMB masing-masing 2 orang, dari Gerindra 4 orang, sedangkan dari partai lain di luar dari 14 partai tersebut ada sebanyak 12 orang. Yaitu dari partai lain yang tidak memiliki perwakilan di DPRD Sibolga.

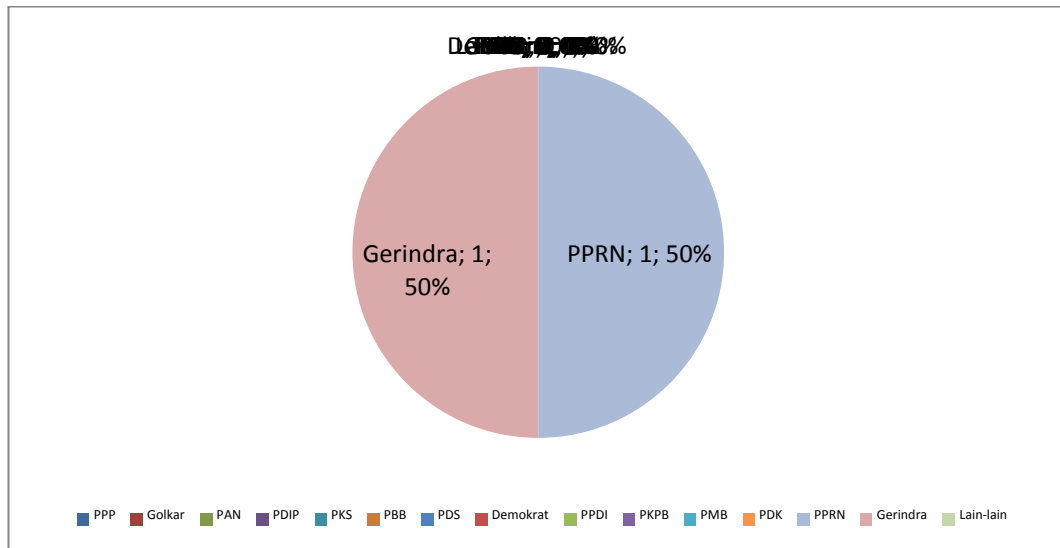
DIAGRAM 4.57
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Identitas Partai Pemilih



Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas dapat dilihat bahwa Pasangan H.Afifi Lubis,SH-Halomoan P.Hutagalung, SE dipilih oleh responden sebanyak 12 orang (27%) dari Partai Golkar. Ini dimungkinkan karena pasangan ini didukung oleh Partai Golkar. Kemudian yang di luar perkiraan, pasangan ini dipilih responden dari PDIP sebanyak 8 orang (18%), dari PAN 4 orang (9%), dari PKS 5 orang (11%), padahal ke tiga partai tersebut merupakan partai pasangan pengusung Pasangan Drs.H.M.Syarfi Hutaaruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Dan yang mengherankan, pasangan ini hanya didukung oleh 5 orang (11%) dari Partai Demokrat, dan dari PPP 3 orang (7%), padahal ke dua Partai tersebut merupakan partai pengusung pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE. Pada diagram ini juga dapat dilihat, bahwa parpol pendukung pasangan tidak menjadi patokan bagi pemilih untuk memilih pasangan tersebut sesuai dengan partai masing-masing.

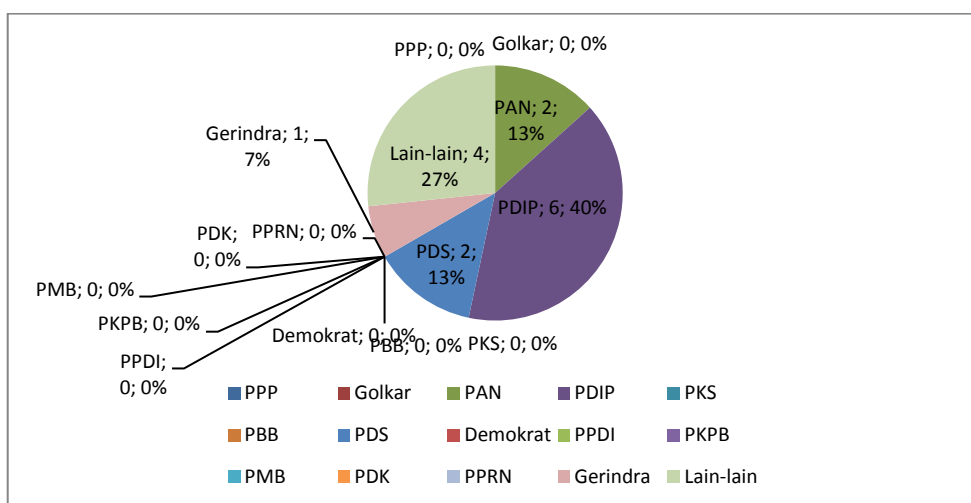
DIAGRAM 4.58
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang Berdasarkan
Identitas Partai Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas dapat dilihat bahwa pasangan ini tidak dipilih oleh Partai besar yang ada di DPRD. Akan tetapi dipilih oleh partai lain sebanyak 2 orang. Hal ini dimungkinkan karena pasangan ini tidak diusung oleh Partai Politik, mendaftar perseorangan, yang didukung oleh publik.

DIAGRAM 4.59
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi - Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Identitas Partai Pemilih



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

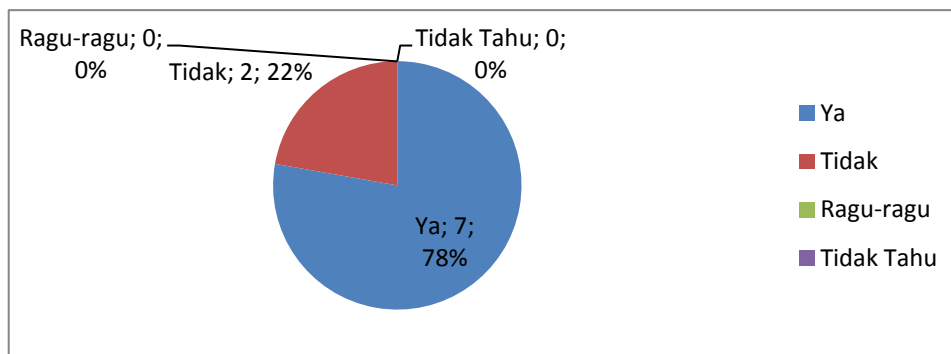
Dari Diagram di atas, pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si dipilih responden dari partai PDIP sebanyak 6 orang. Padahal pasangan ini tidak diiusung oleh PPDIP dari PAN dan PDS masing-masing 2 orang, dari Gerindra sebanyak 1 orang. Juga menunjukkan bahwa tidak selamanya partai pendukung pasangan diikuti oleh pemilih, karena memiliki alasan sendiri-sendiri seperti dijelaskan di terdahulu.

TABEL 4.32
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Program yang Ditawarkan Pasangan

Pilihan	Kebijakan atau Program Yang Ditawarkan				Jumlah
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	Tidak Tahu	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	7	2	0	0	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	91	28	31	17	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	21	11	4	9	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	1	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	7	1	4	3	15
TOTAL	127	43	39	29	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.15

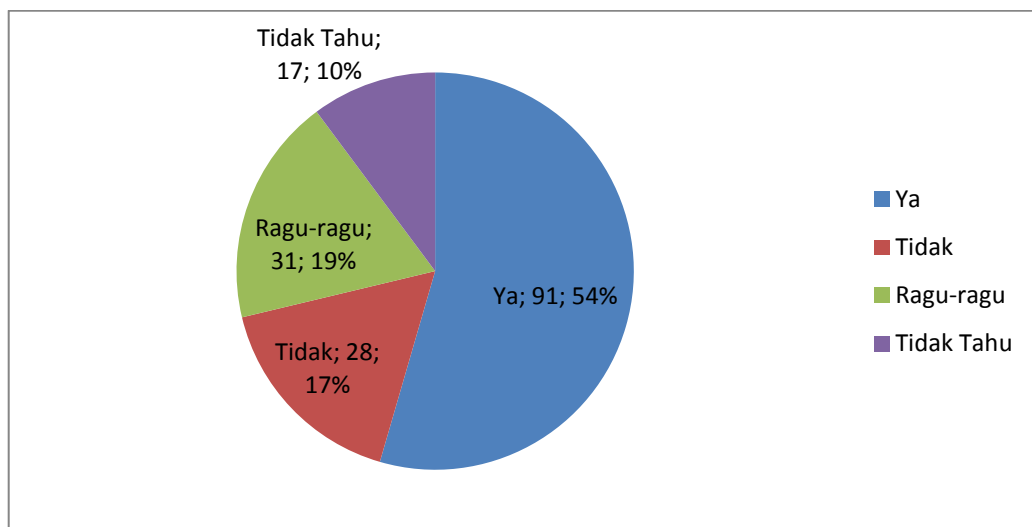
DIAGRAM 4.60
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir.H.Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Program Yang Ditawarkan Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, bahwa pasangan Wilpren Gultom,SE,MM-Ir. H.Hazmi Arif Simatupang dipilih oleh responden karena program yang ditawarkan sebanyak 7 orang. Dan 2 orang responden tidak yakin dengan program pasangan ini, tetapi tetap memilih. Responden tersebut bisa karena diajak teman atau karena imbalan maka memilih.

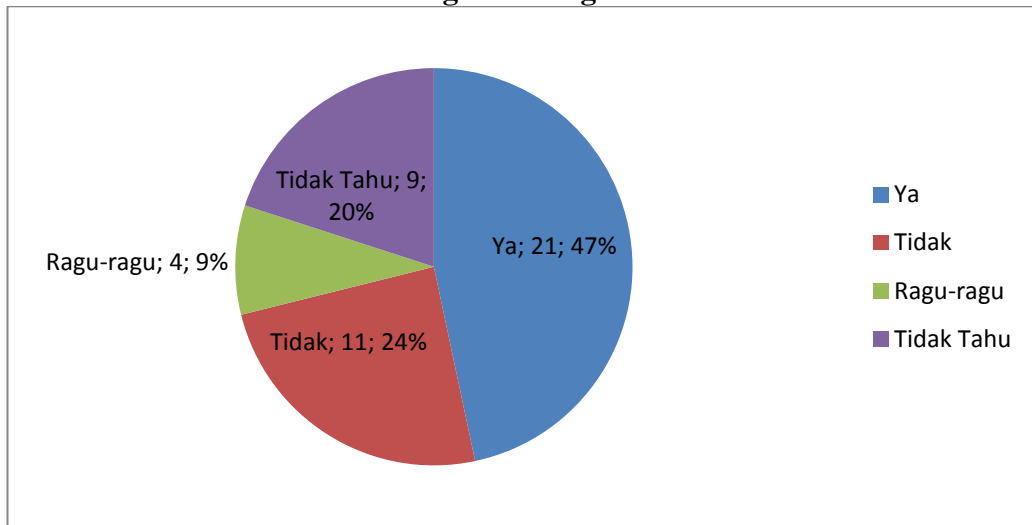
DIAGRAM 4.61
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Berdasarkan Program Yang Ditawarkan Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas dapat dilihat bahwa responden sebanyak 91 orang (54%) yakin betul dengan program yang disampaikan oleh pasangan Calon Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Namun responden 28% responden menyatakan tidak yakin, kemudian 19% menyatakan ragu-ragu. Ternyata responden ada yang memilih tidak tahu akan program pasangan calon ini.

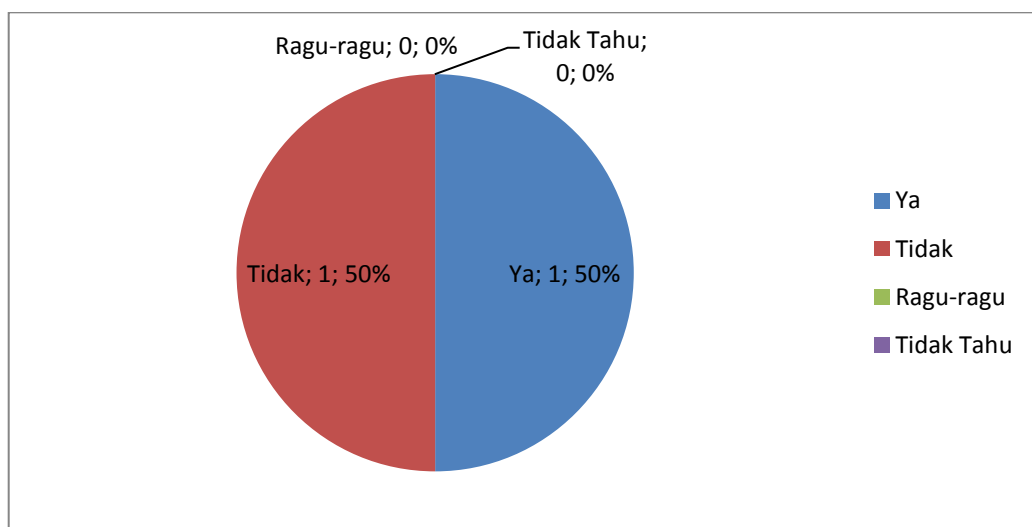
DIAGRAM 4.62
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Program Yang Ditawarkan Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memilih pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE hanya 47% merasa yakin dengan program pasangan ini. Sedangkan 24% menyatakan tidak yakin, 20 % responden tidak tahu dan 9% responden ragu-ragu.

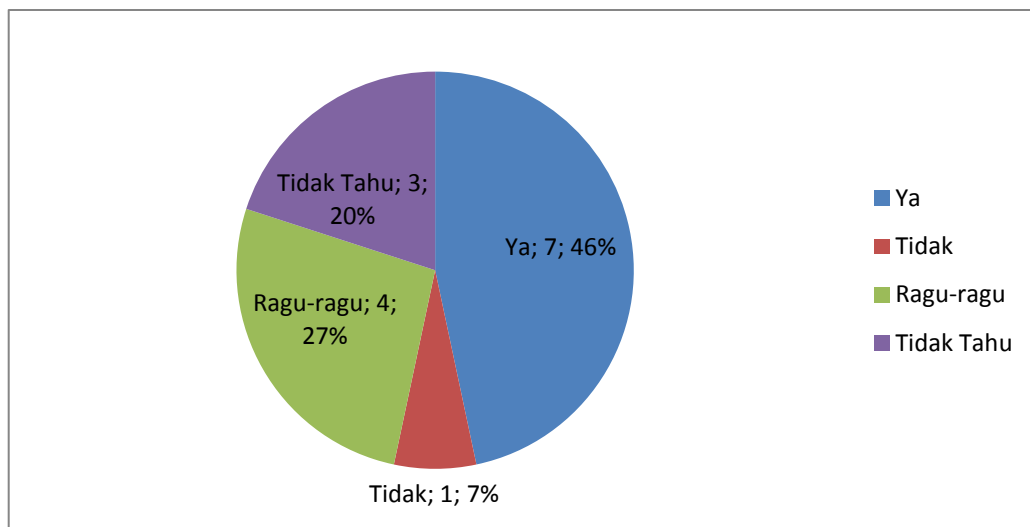
DIAGRAM 4.63
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH - Syahril Piliang Berdasarkan
Program yang Ditawarkan Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, dapat diketahui dari 2 responden yang memilih pasangan ini, 1 orang menyatakan yakin dan 1 orang lagi menyatakan tidak yakin dengan program pasangan ini.

DIAGRAM 4.64
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Program yang Ditawarkan Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Diagram di atas menunjukkan, bahwa 46% (7 orang) responden yang memilih pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir.H.Ulam Raya, M.Si yakin dengan program pasangan ini. Sedangkan 20% (3 orang) tidak tahu, dan 4 orang (27%) ragu-ragu. Ada 1 orang responden yang tidak yakin dengan program pasangan ini.

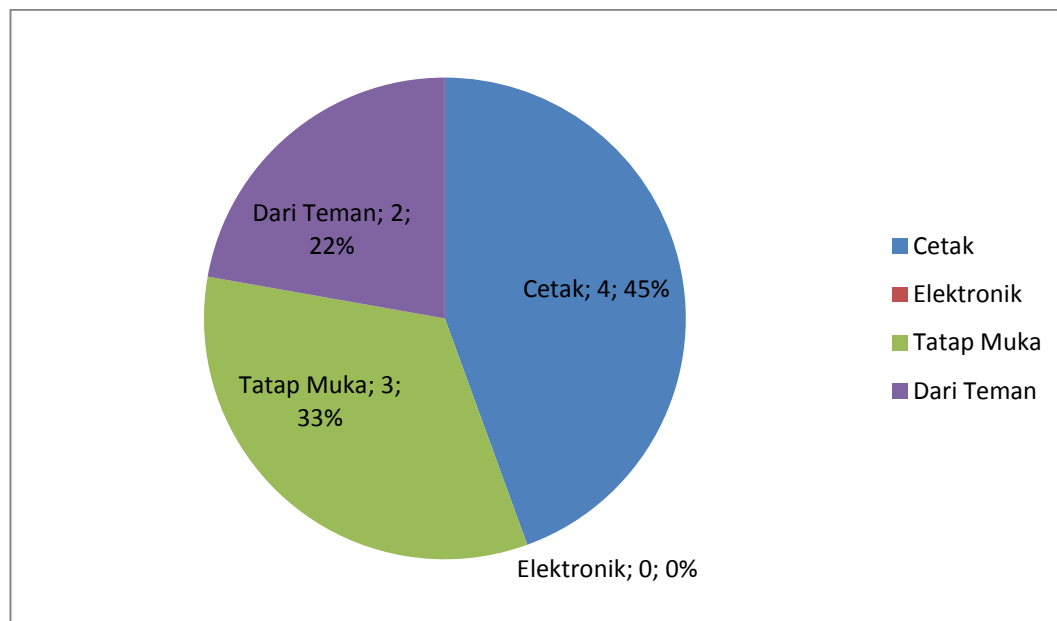
Dari 5 pasangan calon di atas, hanya pasangan Drs. HM. Syarfi Hutaaruk-Marudut Situmorang, AP, MSP yang mayoritas pemilihnya sudah yakin dengan program yang disampaikan oleh pasangan calon. Yaitu di atas 50%. Sedangkan pasangan calon yang lain, yang yakin dengan program pasangan calon tidak melebihi 50%.

TABEL 4.33
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan
Media Informasi Kebijakan/Program

Pilihan	Media Informasi Kebijakan				Jumlah
	Media Cetak	Media Elektronik	Tatap Muka	Dari Teman, Keluarga	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	4	0	3	2	9
Drs. H.M. Syarfi Hutaaruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	62	3	52	50	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	14	1	13	17	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	1	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	7	1	4	3	15
TATAL	88	6	72	72	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.16

DIAGRAM 4.65
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir.H.Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Media Informasi Calon

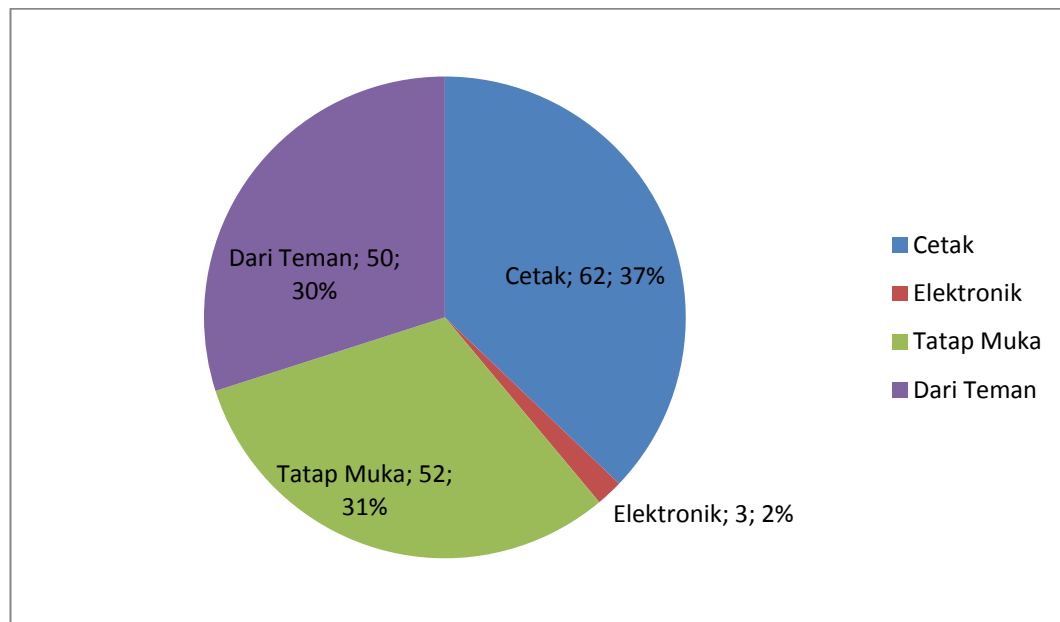


Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, pasangan calon Wilpren Gultom, SE, MM-Ir. H.Hazmi Arif Simatupang dipilih oleh responden karena mengetahui informasi dari Media Cetak

sebesar 45%, karena bertatap muka dengan calon sebesar 33%, dan diberitahu oleh teman/keluarga sebesar 22%.

DIAGRAM 4.66
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Berdasarkan Media Informasi Calon

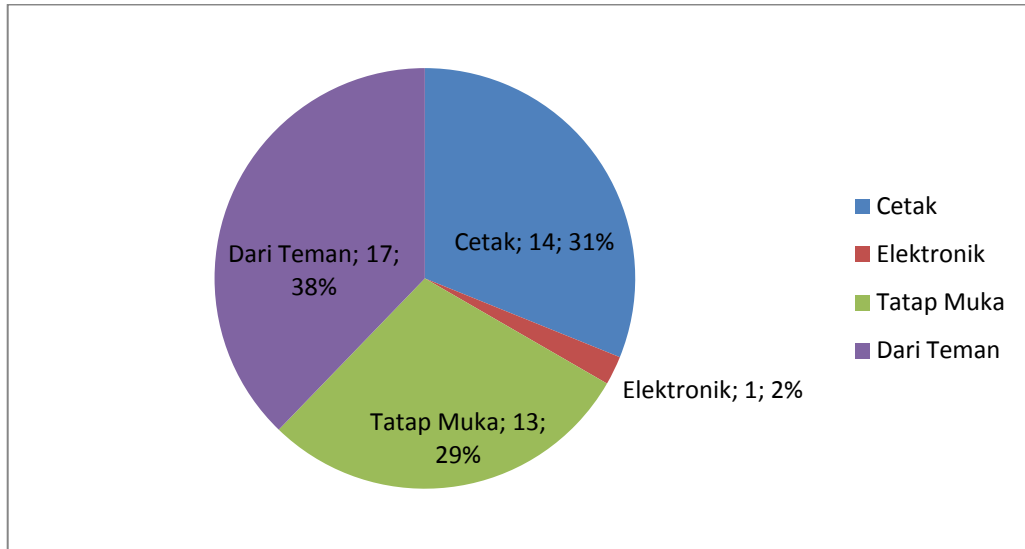


Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Diagram di atas menunjukkan, bahwa kebijakan pasangan calon Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP dari Media Cetak diketahui oleh responden sebesar 37%, dari Tatap Muka dengan pasangan calon sebesar 52% dan Dari Teman atau keluarga sebanyak 30%. Hanya 2% responden yang mengetahui program pasangan ini dari media Elektronik.

Di Sibolga, para calon menyampaikan programnya lebih banyak melalui media cetak, kemudian dengan cara bertatap muka dengan pasangan calon dank arena ajakan teman/keluarga. Hal ini disebabkan Sibolga adalah Kota yang sangat kecil dan kental kekerabatan/kekeluargaannya.

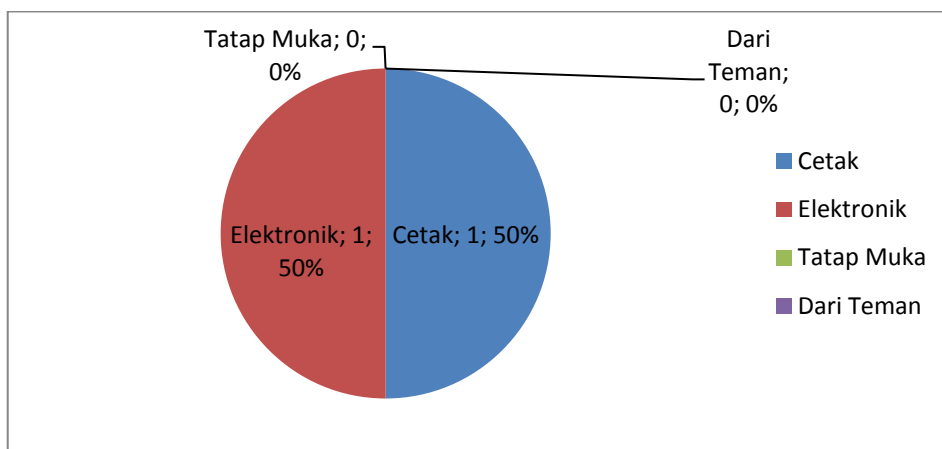
DIAGRAM 4.67
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE
Berdasarkan Media Informasi Calon



Sumber :Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas dapat diperoleh bahwa program pasangan H.Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE diketahui pemilih lebih banyak dari teman/keluarga, yaitu sebesar 38%, kemudian dari Media Cetak sebesar 31%, dan dari Tatap Muka langsung dengan calon sebesar 29%, sedangkan dari media Elektronik hanya sebesar 1%.

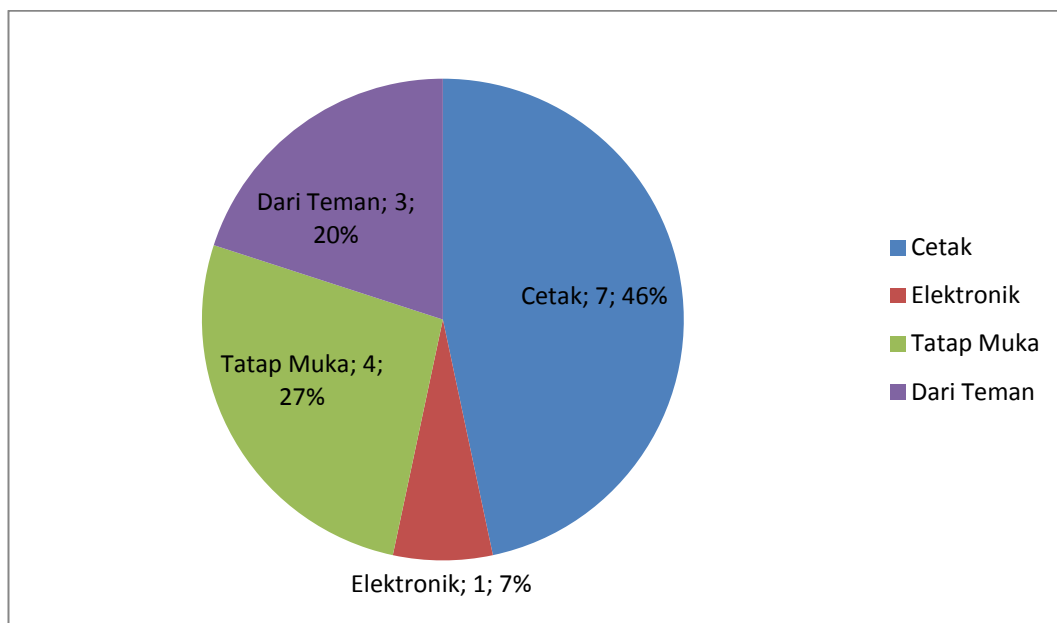
DIAGRAM 4.68
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang Berdasarkan
Media Informasi Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, program pasangan calon Hotman Silalahi, SH-Syahri Piliang diketahui oleh 1 orang responden dari Media Cetak dan 1 orang dari Media Elektronik. Tidak ada pasangan calon yang mengetahui informasi dari teman/keluarga dan dari Tatap muka dengan calon pasangan ini.

DIAGRAM 4.69
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Media Informasi Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

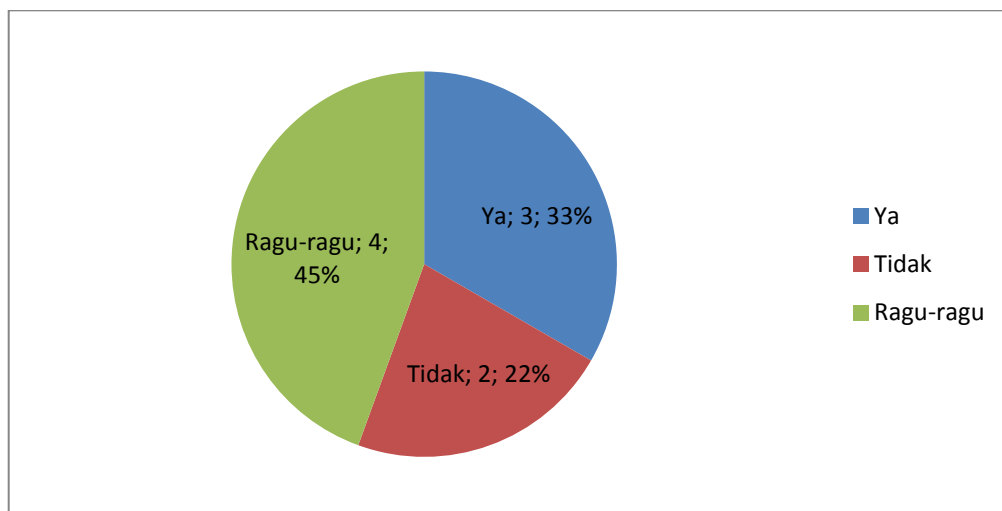
Dari Diagram di atas, informasi mengenai program pasangan Calon dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H.Ulam Raya, M.Si diketahui dari Media Cetak sebesar 46%, dari Tatap Muka sebesar 27%, dari Teman/Keluarga sebesar 20% dan dari Media Elektronik hanya 7%.

TABEL 4.34
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Citra Calon

Pilihan	Citra Kandidat			Jlh
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	
Wilpren Gultom, SE, MM –Ir H.Hazmi Arif Simatupang	3	2	4	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	102	30	35	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	19	11	15	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	1	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	7	5	3	15
TOTAL	132	49	57	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.17

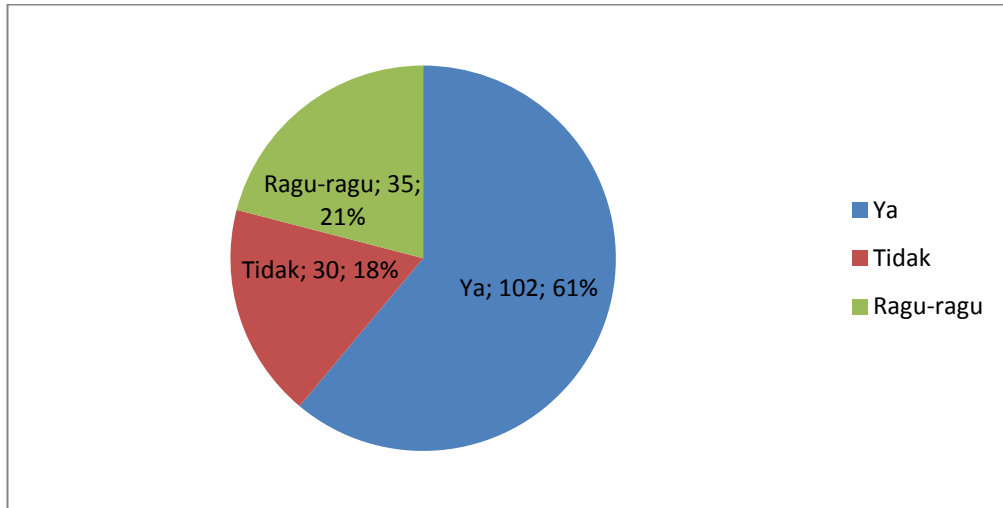
DIAGRAM 4.70
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir.H.Hazmi Arif
Simatupang Berdasarkan Citra Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas dapat dilihat, bahwa responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom SE, MM – Ir. H. Hazmi Arif Simatupang karena yakin dengan citra pasangan ini hanya 33%. Yang ragu-ragu ada 45% (lebih besar) dari yang yakin, sedangkan yang tidak yakin dengan citra pasangan ini sebesar 22%.

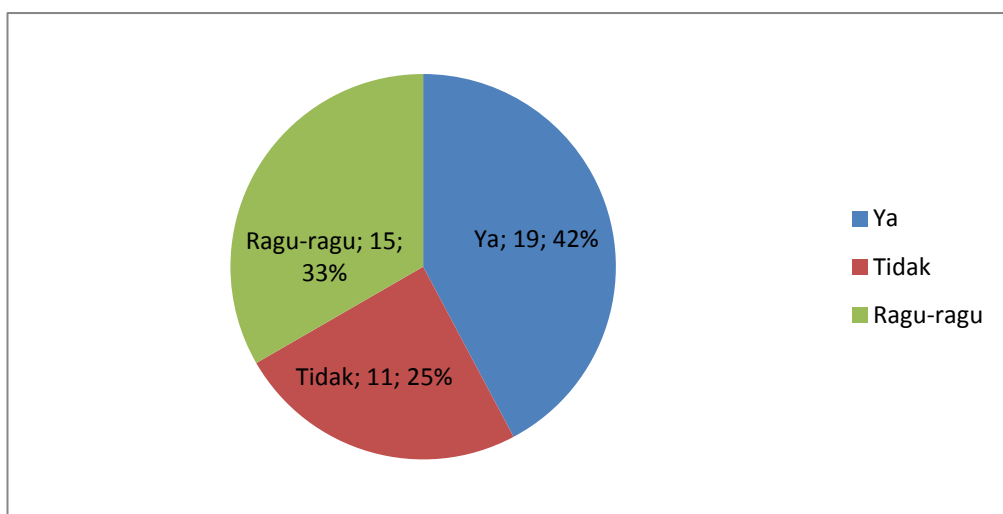
DIAGRAM 4.71
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Berdasarkan Citra Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Diagram di atas menunjukkan bahwa responden sangat yakin dengan citra pasangan ini sebesar 61%, yang ragu-ragu sebesar 21% dan yang tidak yakin ada 18%. Dalam hal ini masih ada 39% responden yang tidak yakin dengan citra pasangan calon ini.

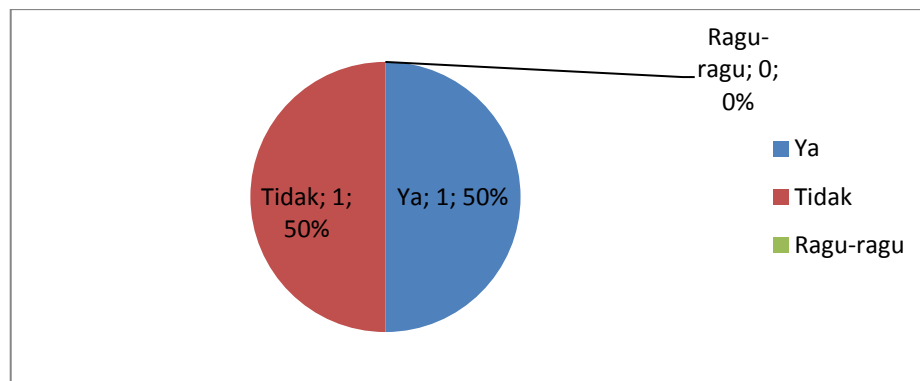
DIAGRAM 4.72
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH - Halomoan P. Hutagalung, SE Berdasarkan Citra Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang memilih pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE 42% yakin dengan citra mereka, sedangkan 25% tidak yakin dan ragu-ragu 33%. Artinya lebih lebih separuh responden belum yakin dengan citra pasangan calon.

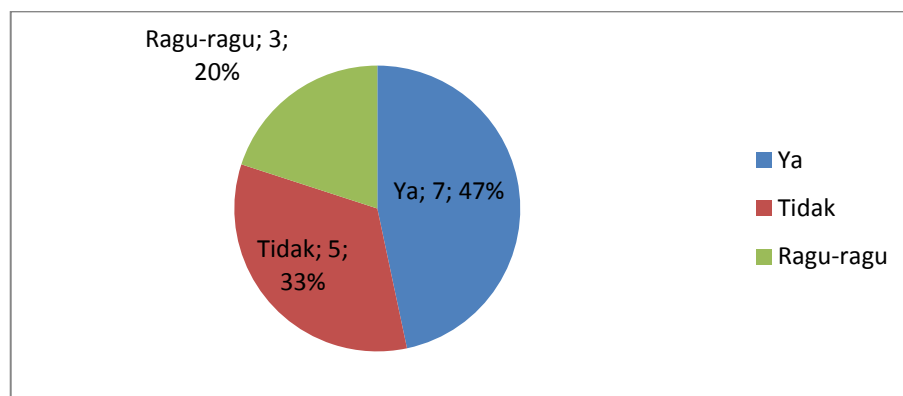
DIAGRAM 4.73
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang Berdasarkan Citra Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Berdasarkan Diagram di atas, pasangan Calon Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang dipilih responden yang yakin dengan citra pasangan adalah 1 orang, dan tidak yakin 1 orang.

DIAGRAM 4.74
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi - Ir. H. Ulam Raya, M.Si Berdasarkan Citra Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

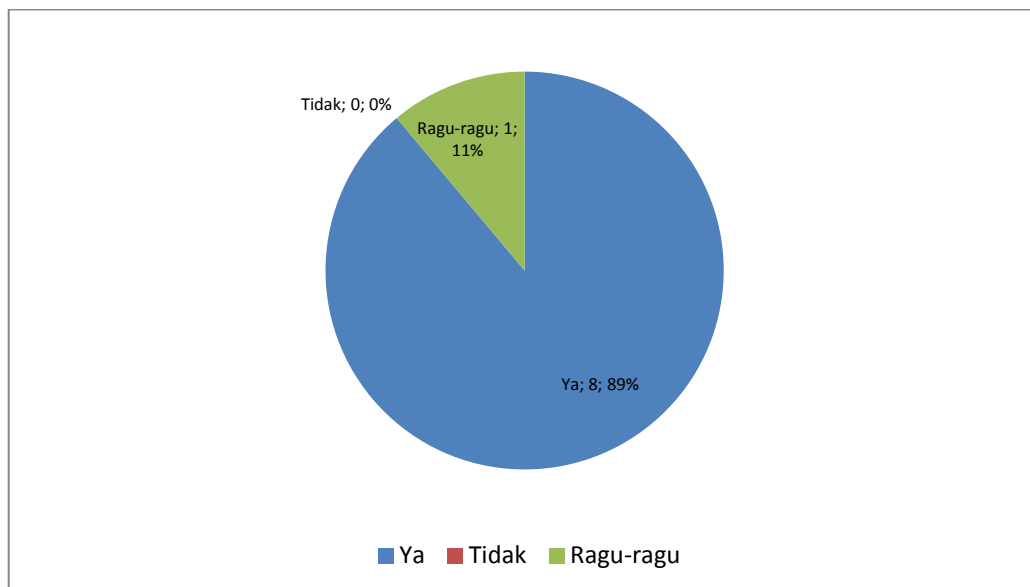
Dari Diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa citra pasangan calon dr. RH. Sianturi – Ir. H. Ulam Raya, M.Si diyakin responden sebanyak 47 %, yang tidak yakin 33%, dan yang ragu-ragu 20%.

TABEL 4.35
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Peristiwa Terbaru (Rekam Jejak) dari Calon

Pilihan	Rekam Jejak			Jlh
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	
Wilpren Gultom, SE, MM–Ir H.Hazmi Arif Simatupang	8	0	1	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	93	31	43	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	24	11	10	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	1	0	1	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	8	6	1	15
TOTAL	134	48	56	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.19

DIAGRAM 4.75
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir.H.Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Rekam Jejak Calon

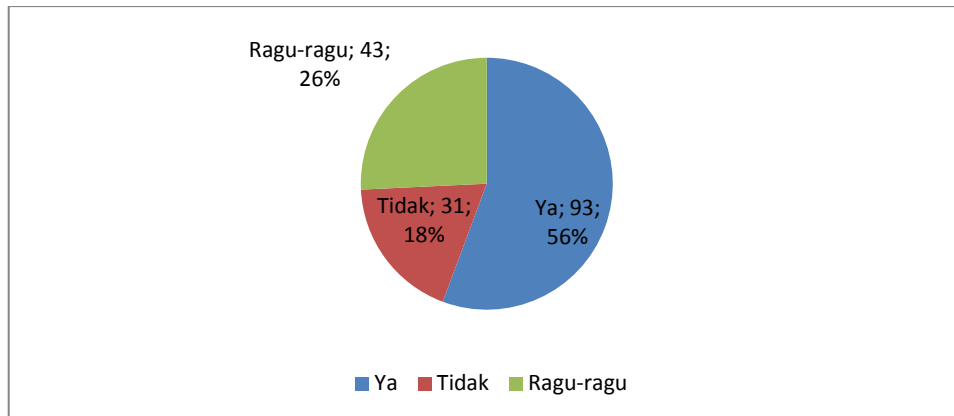


Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas dapat dilihat bahwa responden yang memilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H. Hazmi Arif Simatupang 89% (8 orang) yakin

dengan rekam jejak pasangan calon. Kemudian sisanya 11% (1 orang) ragu-ragu dengan rekam jejak calon pasangan tersebut.

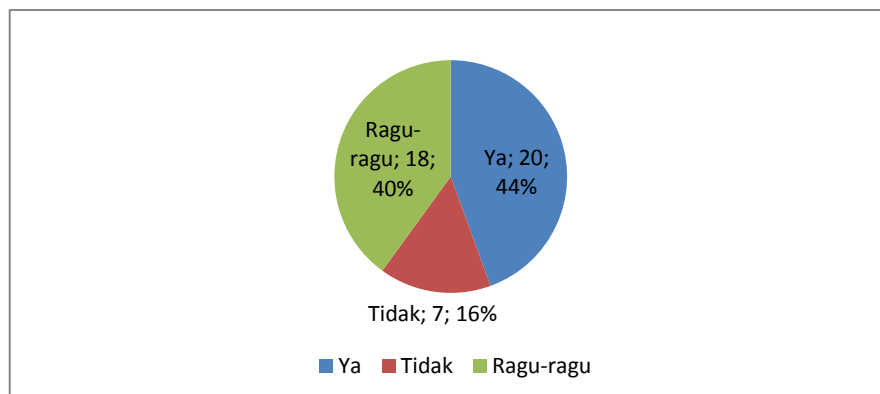
DIAGRAM 4.76
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Berdasarkan Rekam Jejak Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas dapat disimpulkan bahwa 56% responden yang memilih pasangan Drs. HM. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP yakin dengan rekam jejak pasangan ini. Kemudian ada 18% yang tidak yakin dan 26% ragu-ragu. Jadi yang yakin lebih dari separuh responden yang memilih pasangan ini.

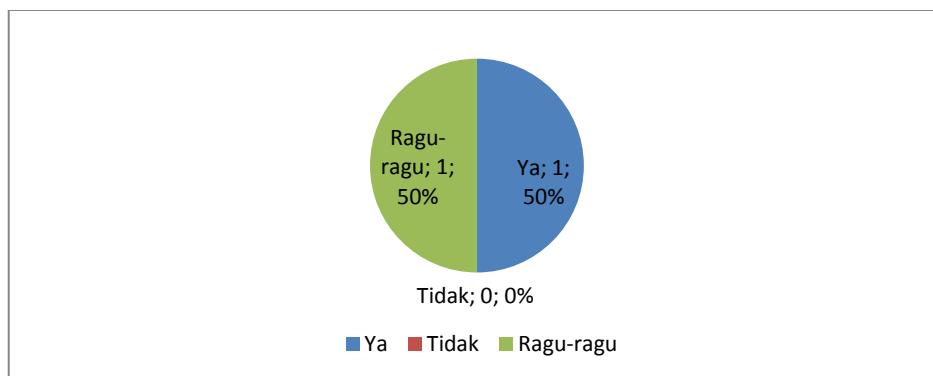
DIAGRAM 4.77
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE Berdasarkan Rekam Jejak Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram di atas, didapat bahwa 44% responden yakin dengan rekam jejak pasangan H. Afifi Lubis, SH – Halomoan P. Hutagalung, SE. Sedangkan yang tidak yakin ada sebesar 16%. Sedangkan responden yang ragu-ragu sebesar 40%. Dengan demikian responden yang yakin dengan rekam jejak pasangan ini tidak sampai separuh dari responden yang memilih.

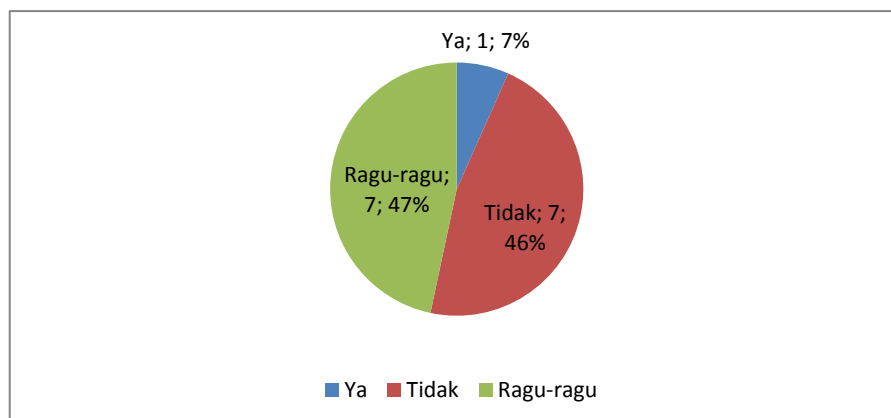
DIAGRAM 4.78
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang Berdasarkan
Rekam jejak Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa 1 orang dari responden yang memilih pasangan Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang yakin dengan rekam jejak pasangan ini. Sedangkan 1 orang lagi ragu-ragu.

DIAGRAM 4.79
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Rekam Jejak Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

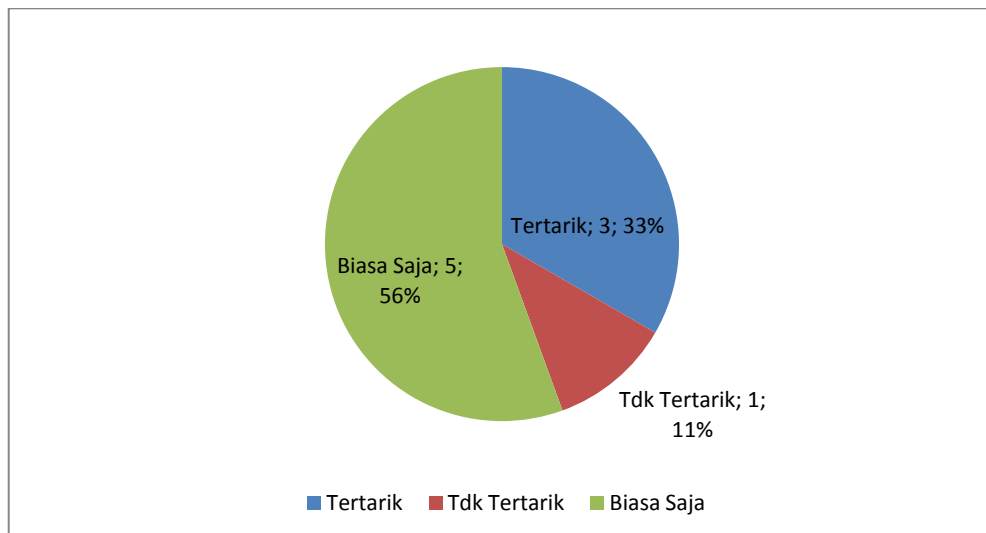
Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa responden yang memilih pasangan dr. Rudolf H. Sianturi – Ir. H. Ulam Raya, M.Si yang yakin dengan rekam jejak pasangan ini hanya 7%, sedangkan yang tidak yakin 46% dan yang ragu-ragu sebesar 47%.

TABEL 4.36
Jawaban Responden Tentang Pilihan Pasangan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Thn 2010 Berdasarkan Wajah Baru/Calon Baru

Pilihan	Wajah Baru			Jlh
	Tertarik	Tidak Tertarik	Biasa Saja	
Wilpren Gultom, SE, MM–Ir H.Hazmi Arif Simatupang	3	1	5	9
Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP	77	15	75	167
H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE	20	7	18	45
Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang	2	0	0	2
Dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si	1	7	7	15
TOTAL	103	30	105	238

Sumber: Hasil Pengisian Kuesioner no.20

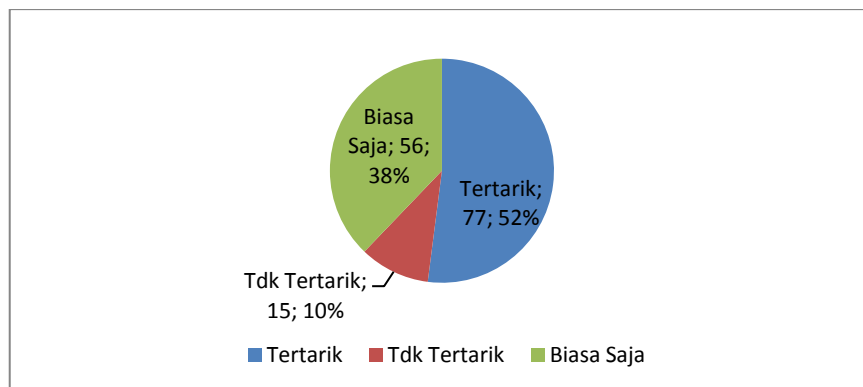
DIAGRAM 4.80
Profil Pemilih Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM - Ir. H. Hazmi Arif Simatupang Berdasarkan Wajah Baru Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas didapat bahwa responden yang memilih pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H. Hazmi Arif Simatupang lebih banyak yang tidak terpengaruh dengan calon/wajah baru atau biasa saja, yaitu 56%. Sedangkan yang tertarik hanya 33%, dan yang tidak tertarik sama sekali 11%.

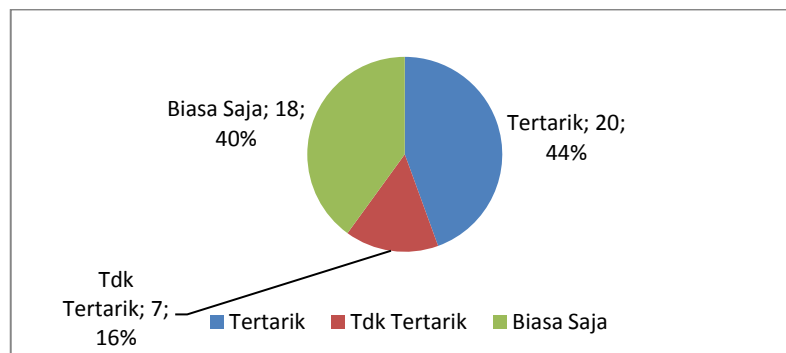
DIAGRAM 4.81
Profil Pemilih Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk-Marudut Situmorang, AP, MSP. Berdasarkan Wajah Baru Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram di atas dapat diperoleh kesimpulan, bahwa responden yang memilih pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP sebanyak 77% yang tertarik dengan wajah baru, sedangkan yang tidak tertarik 10% dan yang biasa-biasa saja 38%. Kesimpulannya adalah bahwa responden yang memilih pasangan ini lebih dari separuh dari responden memang tertarik dengan calon yang baru.

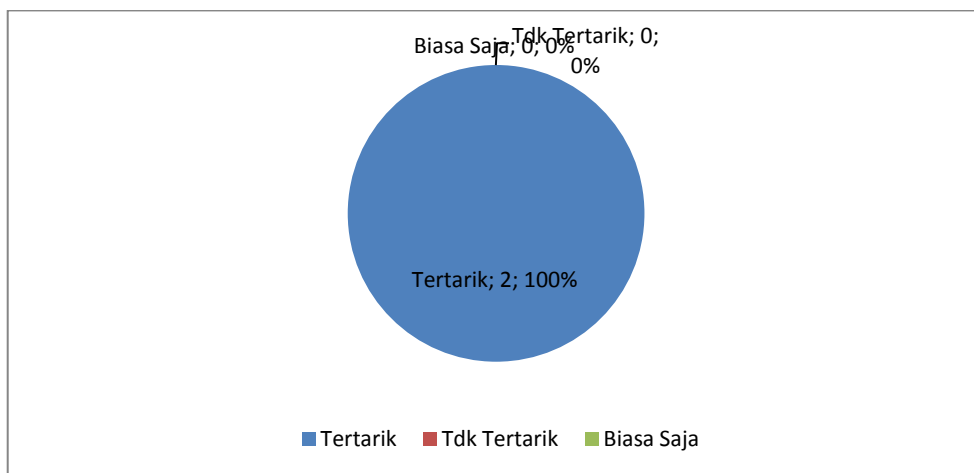
DIAGRAM 4.82
Profil Pemilih Pasangan H. Afifi Lubis, SH-Halomoan P. Hutagalung, SE Berdasarkan Wajah Baru Calon



Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari diagram di atas didapat bahwa responden yang memilih pasangan H. Afifi Lubis, SH – Halomoan P. Hutagalung, SE hanya 44% yang menyatakan tertarik dengan calon baru. Sedangkan yang tidak tertarik adalah 16%, sedangkan yang biasa-biasa saja 40%. Ini berarti bahwa responden yang memilih pasangan ini mayoritas tidak begitu mementingkan calon/wajah baru untuk memimpin kota Sibolga.

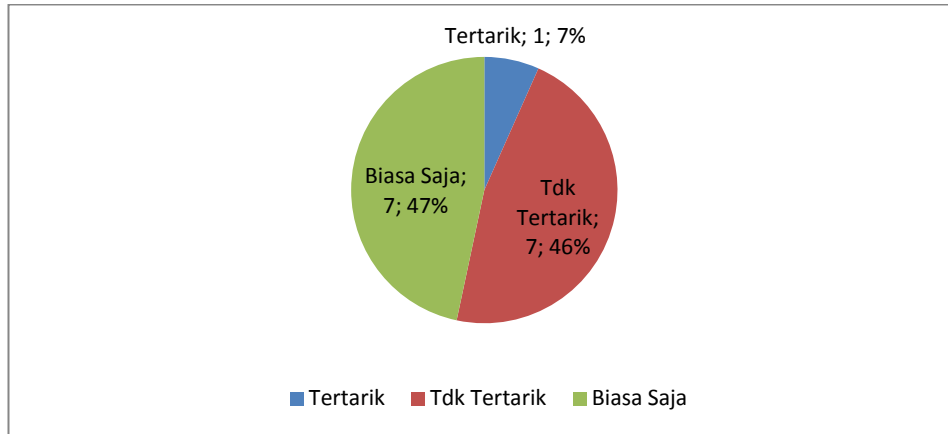
DIAGRAM 4.83
Profil Pemilih Pasangan Hotman Silalahi, SH-Syahril Piliang Berdasarkan Wajah Baru Calon



Sumber: Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa seluruh responden yang memilih pasangan Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang menginginkan wajah baru untuk memimpin kota Sibolga.

DIAGRAM 4.84
Profil Pemilih Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi-Ir. H. Ulam Raya, M.Si
Berdasarkan Wajah Baru Calon



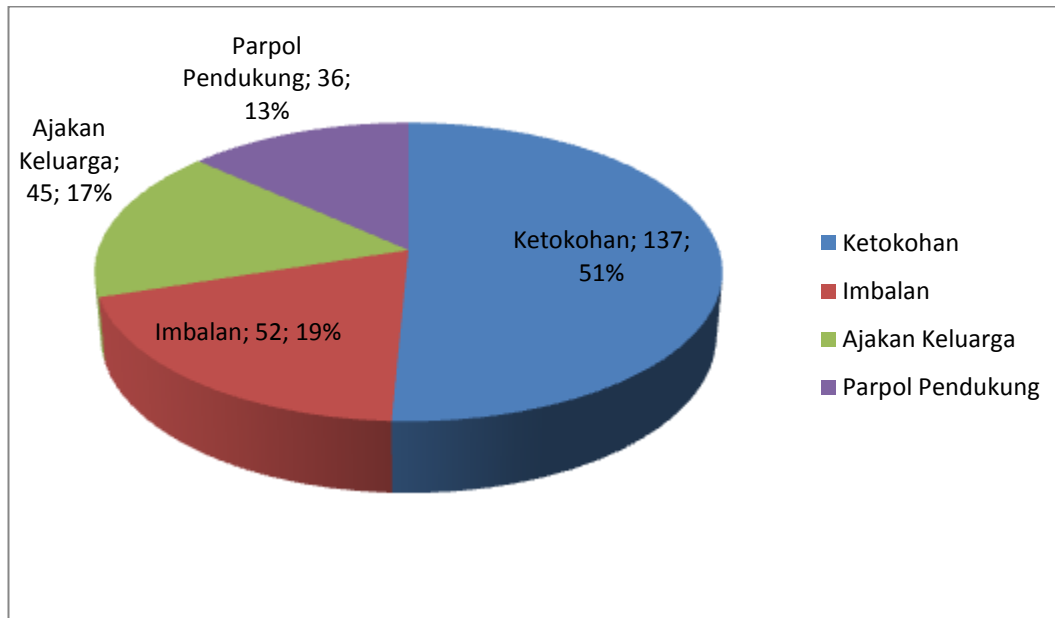
Sumber : Hasil Pengolahan Data Thn 2015

Dari Diagram di atas didapat bahwa responden yang memilih pasangan dr. Rudolf H. Sianturi – Ir. H. Ulam Raya, M.Si hanya 7% yang tertarik dengan wajah baru, sedangkan yang tidak tertarik dan yang merasa biasa saja sama, yakni masing-masing responden sebanyak 7 orang (93%).

TABEL 4.37
Jawaban Responden Tentang Alasan Memilih Pasangan Walikota dan Wakil
Walikota Sibolga Thn 2015 Yang Akan Datang

Alasan	Jumlah	Persen
Ketokohan	137	50,74
Imbalan (uang atau barang)	52	19,26
Ajakan Keluarga, teman, dll	45	16,67
Partai Politik Pendukung	36	13,33
TOTAL	270	100,00

DIAGRAM 4.85
Jawaban Responden Tentang Alasan Memilih Calon Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2015



Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Dari Diagram 4.85 di atas, dapat dilihat bahwa dari 270 responden, Mayoritas responden memilih dengan alasan ketokohan calon, yaitu sebanyak 137 orang (51%). Namun perlu diwaspadai, karena ada responden memilih memilih karena imbalan sebanyak 52 orang (19%). Hal ini tentu sangat tidak baik untuk demokrasi yang sedang dibangun di Negara ini. Kemudian responden memilih karena ajakan keluarga ada sebanyak 45 orang (17%). Lalu yang terakhir, responden memilih berdasarkan Parpol Pendukung hanya 36 orang (13%). Hal ini menjadi gambaran bagi semua pihak, bahwa parpol pengusung Calon tidak menjadi jaminan bagi kemenangan pasangan calon.

4.4. Analisis Data

Kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih, akan tetapi terdapat pula faktor-faktor lain. Sekelompok orang bisa memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010 karena dianggap sebagai representasi dari keyakinan yang dimiliki, tetapi ada juga kelompok lain yang memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010 karena

dianggap sebagai representasi dari kelompok sosialnya. Ada juga kelompok lain yang memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga tahun 2010 karena mempunyai sikap layal terhadap figure pasangan tersebut.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan politik diperlukan dalam menyusun strategi marketing. Informasi mengenai faktor-faktor tersebut antara lain berguna untuk menyusun strategi komunikasi, manajemen kandidat, dan penyusunan isu dan kebijakan yang akan ditawarkan kepada pemilih. Perilaku pemilih menjadi informasi penting yang sangat berguna dalam perencanaan kampanye dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga.

Pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Sibolga Tahun 2010 di Sibolga. Peneliti telah memaparkan data-data berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner, kemudian dianalisa dengan menggunakan teori Adman Nursal (2004:72). Dalam teori tersebut terdapat enam indikator yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih, yaitu:

1. Sosial imagery atau citra sosial

Pemilih melihat “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa seorang calon. Hal ini dapat terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain: Usia, jenis kelamin, agama, kultur, pekerjaan dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman yang sebelumnya dialami pemilih, mereka lebih selektif dalam memilih pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010. Atas pengetahuan mereka miliki serta informasi sekarang dan persepsi yang ada, mereka mengelompokkan calon ke dalam suatu kelompok social.

Untuk kategori usia 41-60 tahun, pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP memperoleh suara terbanyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya yang juga mayoritas usia pemilihnya didominasi oleh usia 41-60 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23. Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP dianggap mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan menjadikan mereka diterima di segala usia (orang tua, remaja serta lanjut usia).

Untuk kategori pekerjaan, pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP diterima baik hampir di semua kelompok. Akan tetapi dari seluruh responden yang lebih banyak adalah karyawan swasta disusul PNS/Pensiunan PNS. Sedangkan dari penghasilan, pasangan ini dipilih oleh responden yang penghasilannya antar Rp 1-3 juta dan kurang dari Rp 1 juta, walaupun dari kelompok responden dengan penghasilan di atas Rp 3 juta dan yang tidak berpenghasilan juga relative banyak (Tabel 4.26 dan Tabel 4.27)

Untuk kategori kultural, pasangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP juga dipilih oleh semua kelompok, akan tetapi yang paling besar adalah kelompok agamis, kemudian disusul para cendekiawan, budayawan, politikus dan terakhir pelajar/mahasiswa (Tabel 4.28).

2. Identitas Partai

Seorang pemilih relatif mempunyai pilihan yang tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitar. Karena dari masa kanak-kanak, pemilih untuk pertama kali mendapat pengaruh politik dari orang tua dan kerabat dekat, lalu mendapat pengaruh kembali dari dunia luar keluarga, misalnya teman sebaya, teman sekolah dan sebagainya. Namun Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010 yang lalu di Sibolga kelihatannya, identitas partai tidak berpengaruh sangat dominan terhadap responden. Hal ini terlihat bahwa pemilih melakukan pilihannya terhadap calonnya, banyak yang tidak sesuai dengan identitas partai responden. Misalnya Pasangan Drs. H.M. Syarfi banyak dipilih oleh Partai Demokrat, padahal partai ini adalah partai pengusung pasangan H. Afifi Lubis, SH – Halomoan P. Hutagalung, SE. Sebaliknya Pasangan H. Afifi Lubis, SH – Halomoan P. Hutagalung, SE banyak dipilih oleh pemilih yang berasal dari partai yang bukan pengusungnya seperti Partai PDIP dan PKS (Tabel 4.31)

Jadi pada kasus ini, partai pengusung tidak menjamin bahwa akan secara otomatis diikuti oleh anggota atau simpatisan partai tersebut.

3. Kandidat

Seorang pemilih tentu melihat bagaimana sifat pribadi yang dianggap sangat penting dan sebagai karakter seorang kandidat. Adanya perasaan emosional

yang sungguh-sungguh, juga terpancar dari kandidat dalam menawarkan suatu kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pada masa kampanye atau sebelum kampanye dimulai pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010 melakukan pencitraan untuk menarik massa. Calon sejak dini sudah memperkenalkan diri pada berbagai kesempatan baik dengan menggunakan media cetak, baliho dan spanduk. Tim Sukses dari tiap pasangan melakukan strategi dalam pencitraan pasangan kandidat ini. Ada yang berbentuk kegiatan social kemasyarakatan, mereka membangun citra di lingkungan masyarakat.

Penduduk Kota Sibolga yang dapat dikatakan masuk pada pemilih yang rasional, yang bisa membandingkan apakah seorang kandidat benar-benar mempunyai sifat dan sikap yang baik dalam jangka waktu panjang atau hanya pada saat kampanye saja. Dalam hal ini pasangan Drs. H.M. Syarfi – Marudut Situmorang, AP, MSP memiliki citra yang baik di lingkungan masyarakat pada saat itu. Hali ini karena Drs. H.M. Syarfi Hutaauruk dikenal telah lama berkecimpung di Pusat, yaitu dengan menjadi anggota DPR-RI sebanyak dua periode. Sehingga masyarakat menganggap dia adalah calon yang dianggap memiliki citra yang baik. Disamping itu dia juga sering menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan terutama menyangkut pendidikan, kesehatan. Sehingga menambah daya tarik pemilih. Disamping itu, calon Wakil Walikota juga memiliki pengalaman yang mumpuni di bidang pemerintahan di Kota Sibolga karena sudah lama menjadi birokrat di Kota Sibolga mulai menjadi lurah, camat hingga menjadi Kepala Dinas.

Di samping hal di atas, Marudut Situmorang, AP, MSP sudah dikenal sangat luas oleh masyarakat Sibolga karena merupakan menantu dari Walikota yang menjabat 2 periode di Kota Sibolga, yaitu 2000-2005 dan 2005-2010 yakni Bapak Drs. Sahat P. Panggabeh yang dikenal berhasil dalam memimpin Kota Sibolga. Jadi masyarakat sangat mengidolakan beliau, yang secara langsung juga berpengaruh pada pencalonan Menantunya sebagai Wakil Walikota Sibolga yaitu, Marudut Situmorang, AP, MSP.

Popularitas pasangan H. Afifi Lubis – Halomoan P. Hutagalung, SE di Sibolga pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010 juga

termasuk baik. Calon Walikota Afifi Lubis, SH sudah dikenal sangat luas oleh masyarakat, dan juga merupakan salah satu putra terbaik dari Kota Sibolga. Akan tetapi kekalahan mereka pada pemilihan kepala daerah tahun 2010 yang lalu karena kurang didukung oleh popularitas pasangannya, karena memang belum banyak berbuat di Kota Sibolga.

Pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H. Hazmi Arif Simatupang memang kurang dikenal masyarakat Sibolga. Mereka baru muncul setelah mulai pencalonan Walikota dan Wakil Walikota.

Pasangan Hotman Silalahi, SH – Syahril Piliang juga hampir sama dengan pasangan Wilpren Gultom, SE, MM – Ir. H. Hazmi Arif Simatupang. Popularitas mereka di Kota Sibolga bisa dikatakan masih belum dikenal. Sehingga pemilih hanya sebahagian kecil yang menjatuhkan pilihannya kepada mereka.

Pasangan dr. Rudolf H. Sianturi – Ir. H. Ulam Raya, M.Si juga kurang diminati pemilih, karena pasangan ini dianggap kurang gencar melakukan sosialisasi atau penyampaian program kerja mereka. Pasangan ini hanya mengandalkan tim sukses yang selalu menyatakan bahwa segala sesuatu mungkin terjadi jika didukung oleh doa. Dr. Rudolf H. Sianturi memang sudah lama mengabdikan di Kota Sibolga terutama di Dinas Kesehatan, akan tetapi kurang dikenal oleh masyarakat luas karena bidang pekerjaannya terbatas pada kesehatan saja.

4. Isu dan Kebijakan Politik

Pemilih melihat seorang kandidat dalam mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan jika menang, yang kemudian dijadikan dasar program kerja. Masa kampanye yang tepat menginformasikan isu dan kebijakan politik dari masing-masing pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota di Kota Sibolga Tahun 2010, ternyata tidak dipergunakan dengan baik oleh para calon. Mereka terlalu yakin dengan citra diri mereka sendiri, menjadikan banyak masyarakat tidak mengetahui Program Kerja yang mereka tawarkan jika mereka menang.

5. Peristiwa-peristiwa Mutakhir

Peristiwa, isu dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye, dijadikan acuan oleh pemilih dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan di TPS masing-masing. Masing-masing pasangan tentu memiliki latar belakang dan rekam jejak yang diketahui oleh masyarakat.

Dalam hal ini mayoritas pemilih memperlihatkan keyakinannya kepada kepada masing-masing calon Walikota dan Wakil Walikota. Akan tetapi responden banyak juga yang tidak yakin dengan pasangan calon. Hal ini terlihat dari seluruh responden yang memilih, yang yakin dengan rekam jejak pasangan calon sebanyak 134 orang, yang tidak yakin sebanyak 48 orang dan yang ragu-ragu sebanyak 56 orang (Tabel 4.35).

6. Faktor – Faktor Epistemik

Adanya isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih untuk hal-hal yang baru, seperti adanya kandidat yang baru. Munculnya wajah baru atau kandidat baru menjadikan pemilih ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan informasi tersebut. Sejumlah pemilih ada yang tertarik dengan kandidat yang baru. (Sesuai tabel 4.36) pemilih yang tertarik ada 103 orang , ada juga yang sama sekali tidak tertarik yaitu 30 orang, akan tetapi banyak pula yang menganggap biasa-biasa saja yaitu sebanyak 105 orang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010 di Kota Sibolga, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Alasan masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya yang paling besar adalah karena tidak percaya dengan kinerja pasangan calon. Ini menggambarkan bahwa kandidat masih belum mampu meyakinkan seluruh rakyat yang terdaftar agar ikut memilih.
Hal lain ditunjukkan masih banyak juga responden tidak memilih karena tidak terdaftar dalam DPT. Berarti masih ada kelalaian petugas yang mendaftar peserta atau masyarakat yang berhak.
Alasan lain adalah adanya responden yang mengutamakan kegiatan lain dari pada pemilu. Artinya responden belum menganggap pemilu sebagai hak yang harus diambilnya.
2. Partisipasi pemilih adalah 44.748 orang dari 65.517 orang, yaitu 68,30%.
3. Faktor citra sosial mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga pada Tahun 2010 yang lalu.
4. Faktor identitas partai dengan responden mempunyai pengaruh yang rendah terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Walikota dan Walikota Sibolga pada Tahun 2010 yang lalu.
5. Faktor kandidat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga tahun 2010. Kemenangan Drs. H.M. Syarfi Hutauruk – Marudut Situmorang, AP, MSP karena memiliki citra sosial yang tinggi, sehingga responden yakin dan memilih mereka.
6. Faktor Isu dan Kebijakan Politik mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota

Sibolga tahun 2010. Terbukti responden mayoritas yakin dengan Program Kerja yang ditawarkan oleh pasangan calon.

7. Faktor Peristiwa Tertentu dalam hal ini rekam jejak pasangan calon juga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010. Pemilih mayoritas yakin dengan rekam jejak yang dimiliki pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2010.
8. Faktor epistemik politik mempunyai pengaruh rendah terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sibolga tahun 2010. Responden lebih memilih biasa saja untuk calon/wajah baru pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2010.
9. Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota yang akan datang, calon pemilih lebih mengutamakan ketokohan calon. Akan tetapi masih banyak yang mengharapkan imbalan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Sibolga Tahun 2010*", maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar Calon Walikota dan Wakil Walikota meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program kerja para calon Walikota dan Wakil Walikota.
2. Memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.
3. Melakukan pendataan yang lebih akurat terhadap calon pemilih.
4. Meningkatkan pengawasan yang lebih baik oleh Panitia Pengawas Pemilu secara maksimal, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh calon dapat diminimalisir, misalnya pemberian imbalan kepada calon pemilih oleh pasangan calon atau Tim Sukses pasangan calon.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

1. Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2, Cetakan XV, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
2. Bungin, Burhan. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
3. Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
4. Baratakusuma, Deddy Supriady dan Dadang Solihin, 2002, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
5. Firmanzah. 2007, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
6. Gaffar, Afan Gaffar. 1992, *Javanese Voters: a Case Study of Election under a Hegemonic Party System*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
7. Huntington, Samuel P, dan Joan Nelson, 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Nimmo, D. 1993. *Komunikasi Politik Komunikator : Pesan dan Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
9. Nursal, Adman. 2004. *Politik Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
10. Prihatmoko, Joko. J. 2005. *Pilkada Secara Langsung*. Yogyakarta L Pustaka Pelajar.
11. Sarwono, S. W. 2006, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
12. Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang : IKIP Semarang Pers.
13. Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
14. Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Widya Sarana.
15. BPS Sibolga, 2011. *Sibolga Dalam Angka, kerjasama BPS Sibolga dengan Bappeda Sibolga*. Sibolga : BPS Sibolga.

B. Dokumen:

1. Hasil Perolehan Suara Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Sibolga 2010
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-Undang No. 2 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-Undang No. 1 Tahun 2015 Tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota
5. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 tentang Cara Pemilihan, Pengesahan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
6. Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2012 tentang Cara Pemilihan, Pengesahan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
7. Peraturan KPU No. 63 tahun 2009 Tentang pedoman penyusunan tata kerja KPU Provinsi, KPU Kabupaten/kota, PPK, PPS, dan KPPS dalam pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah
8. Peraturan KPU No. 3 Tahun 2015 Tentang pedoman penyusunan tata kerja KPU Provinsi, KPU Kabupaten/kota, PPK, PPS, dan KPPS dalam pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah
9. Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2015
Tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota

C. Sumber Lainnya

1. <http://kpu.go.id>
2. <http://id.wikipedia.org>
3. <http://sibolgakota.co.id>